



EL-MARKAZI  
publish your dream with a book

# KETERAMPILAN MENYIMAK I (KAJIAN DAN CONTOH PENERAPANNYA)



Ditulis oleh

Eli Rustinar, Jeni Padila Nopita Sari, Annisa ,  
Lathifah Lamis, Vitria Elva Florentina, Rita  
Berkah Tri Wahyuni, Mawarti, Oki  
Melianda, Ami Bunga Wulandari, Manila  
Agustina

**keterampilan Menyimak I  
(kajian dan Contoh)**

# **Ketentuan Hukum Pidana**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014  
Tentang Hak Cipta

## **Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)

# **keterampilan Menyimak I (kajian dan Contoh)**

**Eli Rustinar,dkk**

**keterampilan Menyimak I  
(kajian dan Contoh)**

**Penulis:**

Eli Rustinar  
Jeni Padila Nopita Sari  
Annisa  
Lathifah Lamis  
Vitria Elva Florentina  
Rita Berkah Tri Wahyuni  
Mawarti  
Oki Melianda  
Ami Bunga Wulandari  
Manila agustina

**Editor:**

Eli Rustinar

**Ukuran:**

129 hlm, Uk: 21 cm x 29,7 cm

**QRCCBN : 62-1641-3331-465**

**Cetakan Pertama:**

Maret 2024

**PENERBIT ELMARKAZI**

Anggota IKAPI

Jl.RE.Martadinata RT.26/05 No.43 Pagar Dewa,  
Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 38211

Website: [www.elmarkazi.com](http://www.elmarkazi.com) dan [www.elmarkazistore.com](http://www.elmarkazistore.com)

E-mail: [elmarkazipublisher@gmail.com](mailto:elmarkazipublisher@gmail.com)

Dicetak oleh Percetakan ElMarkazi

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit

## **PENGANTAR**

Puji Syukur kami sampaikan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat serta karunia-Nya sehingga *book chapter* yang merupakan karya mahasiswa angkatan pertama di Magister Pendidikan Bahasa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UM Bengkulu ini dapat dipublikasikan. Buku ini adalah hasil karya mahasiswa pada mata kuliah *Kajian Keterampilan Berbahasa* pada tema *Keterampilan Menyimak* dengan pilihan judul yang mereka kembangkan sendiri. Pada tataran menulis, sebagus apapun ide kita jika tidak dituliskan, maka tidak ada jejak tertinggal.

*Book chapter* ini memiliki judul yang bervariasi sebagai hasil olah pikir mahasiswa dengan harapan bahwa hasil dari tulisan ini dapat menjadi inspirasi untuk tugas-tugas selanjutnya sebagai luaran kinerja tugas mahasiswa. Semoga buku karya mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu ini menjadi langkah pertama untuk menghasilkan buku-buku atau bentuk luaran kinerja lainnya nanti.

Bengkulu, Maret 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

PENGANTAR .....	1
DAFTAR ISI.....	2
KETERAMPILAN BERBAHASA .....	3
KEBIASAAN JELEK DALAM MENYIMAK .....	6
HAKIKAT MENYIMAK.....	17
MENYIMAK EFEKTIF .....	26
RAGAM MENYIMAK.....	41
PENGAJARAN MENYIMAK DISEKOLAH .....	58
KETERAMPILAN MENYIMAK IKLAN.....	68
MENYIMAK PUISI “GURUKU” KARYA KH A. MUSTOFA BISRI.....	86
KAJIAN KETERAMPILAN MENYIMAK MENINGKATKAN DAYA SIMAK .....	100
KENDALA DALAM MENYIMAK .....	120

# **KETERAMPILAN BERBAHASA**

**Eli Rustinar**

[elirustinar@umb.ac.id](mailto:elirustinar@umb.ac.id)

## **A. Keterampilan Berbahasa**

Keterampilan berbahasa merupakan aspek penting dalam kemampuan komunikasi manusia. Di era informasi saat ini, di mana arus informasi terus mengalir dengan cepat melalui berbagai media, keterampilan berbahasa menjadi semakin vital untuk berinteraksi dan memahami dunia di sekitar kita. Dalam konteks ini, keterampilan menyimak atau mendengarkan dengan penuh perhatian dan pemahaman menjadi kunci utama dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan.

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa dengan tepat dan efektif dalam berbagai situasi komunikasi. Dalam konteks globalisasi dan era informasi yang saat ini kita hadapi, keterampilan berbahasa menjadi sangat penting karena bahasa merupakan alat utama untuk berinteraksi dengan orang lain, memahami informasi, dan menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif.

Dalam era di mana arus informasi mengalir dengan cepat melalui berbagai media seperti internet, media sosial, dan televisi, keterampilan berbahasa menjadi semakin vital. Kita terus menerima dan memproses informasi dalam berbagai bentuk dan bahasa, sehingga kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa dengan baik menjadi kunci untuk tetap relevan dan terhubung dengan dunia di sekitar kita.

## **B. Keterampilan Menyimak**

Salah satu aspek penting dari keterampilan berbahasa adalah keterampilan menyimak atau mendengarkan dengan penuh perhatian dan pemahaman. Dalam konteks komunikasi, mendengarkan bukanlah sekadar proses fisik memperoleh suara dari lawan bicara, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap pesan yang disampaikan, penafsiran terhadap intonasi dan nada suara, serta tanggapan yang sesuai terhadap informasi yang diterima. Dengan keterampilan menyimak yang baik, seseorang mampu memahami pesan-pesan yang disampaikan dengan lebih baik, menghindari kesalahpahaman, dan merespons dengan tepat.

Oleh karena itu, keterampilan menyimak menjadi kunci utama dalam memahami dan merespons pesan-pesan yang tersebar luas di era informasi saat ini. Kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan pemahaman menjadi pondasi bagi komunikasi yang efektif, baik dalam konteks personal maupun profesional.

### **C. Pentingnya Keterampilan Menyimak**

Pentingnya mempelajari keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menyimak, diuraikan sebagai berikut.

#### **1. Memahami Pesan dengan Lebih Baik**

Keterampilan menyimak memungkinkan seseorang untuk memahami pesan yang disampaikan dengan lebih baik. Dalam setiap interaksi komunikasi, baik itu dalam percakapan sehari-hari, presentasi di tempat kerja, atau dalam menyimak berita di media, kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian akan membantu seseorang untuk menginterpretasikan informasi dengan lebih akurat.

#### **2. Menghindari Kesalahpahaman**

Dengan memiliki keterampilan menyimak yang baik, seseorang dapat menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi. Kemampuan untuk menangkap intonasi, nada suara, dan ekspresi wajah lawan bicara dapat membantu seseorang untuk memahami konteks dan maksud dari pesan yang disampaikan dengan lebih baik, sehingga mengurangi risiko terjadinya kesalahpahaman.

#### **3. Meningkatkan Kualitas Komunikasi**

Keterampilan menyimak yang baik akan meningkatkan kualitas komunikasi secara keseluruhan. Dengan mendengarkan secara aktif dan memberikan respons yang tepat terhadap pesan yang diterima, seseorang dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain, baik dalam konteks personal maupun profesional.

#### **4. Mendukung Pengembangan Diri**

Memiliki keterampilan menyimak yang baik juga mendukung pengembangan diri secara pribadi dan profesional. Dengan mendengarkan dan mempelajari dari orang lain, seseorang dapat menggali berbagai ide dan perspektif baru serta meningkatkan pengetahuannya dalam berbagai bidang.

#### **5. Kesempatan Karier yang Lebih Baik**

Di tempat kerja, keterampilan menyimak yang baik sangatlah penting. Kemampuan untuk mendengarkan instruksi dengan jelas, memahami kebutuhan klien atau rekan kerja, dan merespons dengan tepat akan meningkatkan produktivitas dan kinerja kerja seseorang. Ini dapat membuka kesempatan untuk mendapatkan promosi atau kesempatan karier yang lebih baik.

#### **6. Berkontribusi pada Kehidupan Sosial**

Keterampilan menyimak yang baik juga akan membantu seseorang untuk berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial. Dengan mendengarkan dengan penuh perhatian saat berinteraksi dengan teman, keluarga, atau anggota masyarakat lainnya, seseorang dapat membangun hubungan yang lebih kuat dan memperkuat jaringan sosialnya.

Dengan demikian, mempelajari keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menyimak, tidak hanya penting untuk kemajuan pribadi seseorang, tetapi juga untuk memperbaiki kualitas komunikasi secara keseluruhan dalam berbagai aspek kehidupan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa keterampilan menyimak tidak hanya berguna bagi diri secara individu, tetapi juga berdampak bagi kehidupan sosial.

# **KEBIASAAN JELEK DALAM MENYIMAK**

**Jeni Padila Nopita Sari**

[jenipadilans19053@gmail.com](mailto:jenipadilans19053@gmail.com)

## **A. Pendahuluan**

Menyimak merupakan suatu kegiatan yang mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan fokus pada sekelilingnya. Menyimak adalah suatu konsep dasar yang ada dalam pembelajaran sejak SD, menyimak memiliki peran penting bagi siswa. Pada saat siswa fokus dalam menyimak, maka siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh pemahaman pembelajaran mereka, salah satu pendukungnya yaitu dengan fokus menyimak pembelajaran dengan baik (Rambe dkk., 2023:172).

Menyimak memiliki makna mendengarkan atau memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan menyimak tidak pernah terlewatkan, secara sadar ataupun tidak sadar perbuatan menyimak yang dilakukan mempunyai tujuan tertentu. Menyimak dilakukan untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan yang di sampaikan, dan memahami sistem komunikasi. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa, tujuan utama dari menyimak adalah menangkap, memahami, atau menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan (Yahya dkk., 2021:6).

Secara umum, tujuan menyimak adalah untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang akan disampaikan oleh pembicara melalui ujaran. Pengetahuan tentang ciri-ciri menyimak yang baik dan efektif sangat bermanfaat, baik bagi mereka yang tergolong penyimak yang baik maupun bagi mereka yang tergolong penyimak yang kurang baik. Bagi penyimak yang baik, pengetahuan ini dapat menyempurnakan keterampilan menyimaknya, sedangkan bagi penyimak yang kurang baik, pengetahuan ini dapat digunakan untuk menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang sering mereka lakukan dalam proses menyimak.

(Ismail dkk., 2021:7) menjelaskan bahwa ada banyak manfaat dari kegiatan menyimak. Ketika kemampuan menyimak anak baik maka akan memperoleh pengetahuan lebih luas. Kemampuan menyimak adalah salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting dan perlu untuk dikembangkan. Dalam pengembangan ini membutuhkan kemampuan bahasa reseptif dan juga pengalaman yang mana anak berperan aktif sebagai penyimak dalam memahami segala apa yang didengarnya. Adapun faktor yang memengaruhi dalam keterampilan menyimaknya ada tiga, yaitu faktor situasi, faktor penyimak, dan faktor pembicaraan.

(Rambe dkk., 2023:173) berpendapat bahwa ada empat hal kemampuan penting yang perlu dimiliki oleh semua orang dalam pembelajaran, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kecemasan merupakan perasaan tidak menyenangkan yang terdiri atas respon-respon psikofisiologis terhadap antisipasi bahaya yang tidak nyata atau terbayangkan, secara nyata. Menurut Hall dan Lindzey (dalam Mutasim, 2020:4) kecemasan merupakan ketegangan yang dihasilkan dari ancaman-ancaman terhadap keamanan, baik nyata maupun hanya imajinasi belaka. Pada umumnya kecemasan dapat mengganggu hubungan interpersonal dan menyebabkan pikiran menjadi kacau. Faktor kecemasan pastinya akan sangat mengganggu dalam pembelajaran baik itu menyimak, membaca menulis, menghafal dan lainnya.

## **B. Pengertian Menyimak**

Menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh apresiasi, penuh perhatian, serta pemahaman untuk memperoleh sebuah informasi yang akurat dan memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau Bahasa lisan. Menyimak berarti mendengarkan dengan baik, dengan penuh perhatian terhadap apa yang diucapkan oleh orang lain, sehingga selain kemampuan menangkap dan memahami makna pesan yang terkandung dalam bunyi, juga unsur kesanggupan dalam mengingat pesan. Menyimak berbeda dengan mendengar dan mendengarkan. Mendengar berarti menangkap bunyi dengan telinga tanpa ada unsur kesengajaan, sedangkan mendengarkan berarti mendengar suatu bunyi dengan unsur kesengajaan (Mutasim, 2020:2).

Menurut (Massitoh, 2021:331) Keterampilan menyimak merupakan suatu kegiatan mendengarkan dengan keahlian yang lebih mengarah pada tingkat konsentrasi terhadap suatu objek yang didengar melalui bahasa lisan. Faktor yang menjadi rendahnya

keterampilan menyimak adalah faktor dalam dan luar. Faktor dalam adalah faktor yang terjadi pada diri sendiri seperti:

### **1. Faktor Psikologis**

Faktor psikologis merupakan cara yang digunakan untuk mengenali perasaan mereka, mengumpulkan dan menganalisis informasi, merumuskan pikiran dan pendapat serta mengambil tindakan.

- a) Prasangka dan kurangnya simpati terhadap pembicara.
- b) Keegoisan dan kewajiban terhadap minat pribadi serta masalah pribadi.
- c) Kepicikan atau kurang luasnya pandangan.
- d) Kebosanan atau tidak ada perhatian pada subjek.

### **2. Faktor Fisik**

Faktor fisik adalah faktor di dalam tempat kerja yang bersifat fisik, antara lain gangguan, penerangan, getaran, iklim kerja, dan lain sebagainya. Kondisi fisik seseorang dalam menyimak merupakan faktor yang penting untuk keberhasilan menyimak, penyimak sering kurang efektif disebabkan beberapa faktor, yaitu:

- a) Kelelahan
- b) Gizi rendah
- c) Ruangan terlalu panas, lembab, atau terlalu dingin
- d) Suara bising
- e) Seseorang dalam keadaan bingung
- f) Berada dalam keadaan tergesa-gesa

### **3. Faktor Sikap**

Faktor sikap adalah ekspresi manusia mengenai suka atau tidaknya mereka terhadap suatu hal, seperti halnya sebagai berikut.

- a) Pokok-pokok pembicaraan yang kita setuju cenderung akan kita simak secara seksama dan penuh perhatian.
- b) Pembicara harus memilih topik yang disenangi oleh para penyimak.
- c) Pembicara harus memahami sikap penyimak karena merupakan modal penting bagi pembicara untuk menarik minat atau perhatian penyimak.

- d) Penampilan pembicara yang mengasikkan dan mengagumkan, sehingga membentuk sikap positif para siswa.

Faktor luar lingkungan fisik dan sosial pengalaman penguasaan kosa kata juga memengaruhi kualitas menyimak. Bahasa yang dipancarkan dari kosa kata bahasa asing cenderung mengurangi perhatian menyimak. Penyimak tidak mendengar ide-ide yang berada diluar jangkauan pengertian serta pemahaman mereka.

Matthews (dalam Mutasim, 2020:1) mengemukakan bahwa di banyak sekolah, latihan menyimak hampir tidak pernah disentuh. Kalaupun disentuh, hal itu hanya merupakan suatu kebetulan semata. Hal ini diakibatkan oleh beberapa hal: *Pertama*, adanya anggapan bahwa keterampilan menyimak dapat dikuasai dengan sendirinya apabila pengajaran bahasa lainnya sudah baik. *Kedua*, beberapa faktor penyebab pengajaran menyimak belum terlaksana dengan baik karena teori, prinsip, dan generalisasi mengenai menyimak belum diungkapkan, pemahaman terhadap apa dan bagaimana menyimak itu masih sangat minim, sulitnya mendapatkan materi teks lisan yang sesuai dengan kebutuhan, keterbatasan pengetahuan guru tentang teknik, atau pendekatan pembelajaran menyimak, bahan pengajaran menyimak sangat kurang, jumlah murid perkelas terlalu besar, dan keterampilan menyimak tidak dimasukkan ke dalam matri Ujian Nasional (UN).

### **C. Tujuan Menyimak**

(Hamid, 2020:4) menyatakan bahwa tujuan menyimak dapat dibedakan menjadi 2 aspek, yaitu persepsi dan reseptif. Persepsi adalah ciri kognitif dari proses mendengarkan yang didasarkan pada pemahaman pengetahuan tentang kaidah-kaidah kebahasaan. Reseptif adalah pemahaman pesan atau penafsiran pesan yang dikehendaki pembicara.

Tujuan pembelajaran menyimak dibagi menjadi dua bagian, yaitu menyimak umum dan menyimak kritis.

#### **1. Menyimak Umum:**

- a) Mengingat rincian-rincian penting secara tepat mengenai ilmu pengetahuan khusus.
- b) Mengingat urutan-urutan sederhana atau kata-kata dan gagasan.
- c) Mengikuti pengarahan-pengarahan lisan.
- d) Memparafrasa suatu pesan lisan sebagai suatu pemahaman melalui penerjemahan.

- e) Mengikuti suatu urutan: (1) pengembangan plot, (2) pengembangan watak/pelaku cerita, dan (3) argumentasi pembicara.
  - f) Memahami makna denotatif kata-kata.
  - g) Memahami makna konotatif kata-kata.
  - h) Memahami makna kata-kata melalui konteks percakapan (pemahaman melalui perjemahan dan penafsiran).
  - i) Mendengarkan untuk mencatat rincian-rincian penting.
  - j) Mendengarkan untuk mencatat gagasan utama.
  - k) Menjawab dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan.
  - l) Mengidentifikasi gagasan utama dan meringkas dalam pengertian mengombinasikan dan mensintesis tentang siapa,apa, kapan, di mana dan mengapa.
  - m) Memahami hubungan antara gagasan dan organisasi yang cukup baik untuk menentukan apa yang bisa terjadi berikutnya.
  - n) Menghubungkan materi yang diucapkan secara lisan dengan pengalaman sebelumnya.
  - o) Mendengar untuk alasan kesenangan dan respons emosional.
2. Menyimak Secara Kritis:
- a) Membedakan fakta dari khayalan menurut kriteria tertentu.
  - b) Menentukan validitas dan ketepatan gagasan utama, argumen-argumen, dan hipotesis.
  - c) Membedakan pertanyaan-pertanyaan yang didukung dengan bukti-bukti yang tepat dari opini dan penilaian serta mengevaluasinya.
  - d) Memeriksa, membandingkan, dan mengkontraskan gagasan dan menyimpulkan pembicaraan, misalnya mengenai ketetapan dan kessuaian suatu deskripsi.
  - e) Mengevaluasi kesalahan-kesalahan, seperti analogi yang salah dan gagal dalam menyajikan contoh.
  - f) Mengenal dan menentukan pengaruh-pengaruh berbagai alat yang dipakai oleh pembicara untuk memengaruhi pendengar, misalnya musik, intonasi suara.
  - g) Melacak dan mengevaluasi bias dan prasangka buruk dari pembicara atau dari suatu sudut pandang tertentu.

- h) Mengevaluasi kualifikasi pembicara.
- i) Merencanakan evaluasi dan mencoba menerapkan suatu situasi yang baru.

#### **D. Kebiasaan Jelek dalam Menyimak**

(Azhari dkk., 2023:119) menyatakan bahwa terdapat beberapa kebiasaan buruk yang umum menggagalkan kegiatan menyimak. Kebiasaan-kebiasaan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

##### **1. Menyimak Lompat Tiga**

Orang yang berbicara mempergunakan kata-kata dengan kecepatan kira-kira 125 kata per menit dan kebanyakan orang dapat berpikir mudah dengan kecepatan 4 kali dari kecepatan berbicara tersebut, ternyata hal ini sangat susah karena akan memperlambat kecepatan berpikir manusia. Sebab, umumnya manusia mempunyai kira-kira 400 kata per menit untuk berpikir menghadapi orang yang berbicara kepada kita.

Berikut hal-hal yang membantu penyimak agar dapat menghindari petualangan mental berpikir, seperti pikiran kita di tempat lain atau tentang hal lain:

- a) Mengetahui terlebih dahulu apa yang harus dikatakan oleh pembicara. Tanya pada diri kita sendiri, “Apa yang hendak ditemukan oleh pembicara? Maksud apa yang hendak dicapainya?”
- b) Merangkum secara mental apa yang dikatakan dan tujuan yang telah dicapai oleh pembicara.
- c) Mempertimbangkan keterangan pembicara dengan jalan menanyakan secara mental, seperti fakta-fakta yang dikemukakan.
- d) Mendengarkan, menyimak yang “tersirat”, seperti perubahan nada suara, gerak-gerik tangan dan mimik mengandung makna tertentu.

##### **2. Menyimak “Saya dapat Fakta”**

Ketika menjadi penyimak yang baik, tentu kita akan menyimak ide-ide utama gagasan-gagasan penting, fakta-fakta yang disodorkan, kemudian pertimbangkan yang satu dengan yang lainnya dan menyusun hubungannya satu sama lain. Garaplah ide-ide bukan hanya terbatas pada serangkaian fakta yang kebetulan dapat diingat saja.

### **3. Noda Ketulisan Emosional**

Demi kegiatan menyimak yang lebih baik dan tepat guna perhatikan reaksi kita terhadap kata-kata yang menimbulkan noda ketulisan emosional seperti *seks, pelacur, komunis, koruptor, tukang kredit, panti pijat, tuan tanah dan pembunuhan*, dan lain-lain, kata-kata seperti itu sebaiknya ditandai dan analisis baik-baik untuk lebih mendalami mengapa kata-kata tersebut mengganggu, penilaian dan telaah yang seksama biasanya akan mencerminkan bahwa sebenarnya kata-kata tersebut tidak akan mengganggu sama sekali.

### **4. Menyimak Supersensitif**

Ketika kita telah mengembangkan pendapat atau prasangka yang mendalam, seorang yang berbicara kepada kita mungkin tanpa disadari secara lisan akan menghina kita dengan kata-kata yang menusuk hati, dan secara spontan kita akan menghentikan simakan kita terhadapnya, kita mencoba menginterupsinya, merencanakan suatu pertanyaan pelik yang memalukannya ataupun bantahan yang benar-benar menusuk hatinya, oleh karena itu sebelum hal itu terjadi awasilah diri kita sendiri dan selalulah simak baik-baik ujaran, ceramah, kuliah, dan pidato orang tersebut, setelah dia selesai berbicara barulah rencanakan pertanyaan-pertanyaan serta bantahan yang akan dilontarkan kepadanya.

### **5. Menghindari Penjelasan yang Sulit**

Biasanya kita menghindari penjelasan yang sulit dari suatu pembicaraan, sehingga kegiatan menyimak menjadi tidak efektif, oleh karena itu simaklah baik-baik diskusi mengenai subjek yang menuntut upaya untuk memahami dan mengerti makna seperti komentar-komentar di suatu diskusi panel, karena masalah bukan untuk dihindari tapi untuk dipecahkan atau diselesaikan.

### **6. Menolak Secara Gegabah Suatu Subjek sebagai Sesuatu yang Tidak Menarik**

Adakalanya ketika pembicara membicarakan hal atau sesuatu yang tidak menarik, kita pasti akan menutup diri, menjauhkan perhatian dari ujarannya, dan membiarkan

pikiran kita berkelana ke topik-topik yang lebih menyenangkan. Berikut adalah cara untuk memperbaiki kebiasaan jelek dalam menyimak tersebut.

- a) Mengadakan suatu rancangan atau pendekatan egois, mengingat kepentingan sendiri.
- b) Walaupun subjek tidak menarik perhatian namun jangan dilupakan bahwa subjek tersebut memiliki ide baik yang hendak disajikannya.
- c) Hargailah dan manfaatkanlah ide-ide apa saja yang disumbangkan pembicara.

### **7. Mengkritik Gaya dan Gaya Fisik Pembicara**

Terkadang kita terlalu sibuk mengkritik gaya dan fisik si pembicara, sehingga kita lupa untuk menyimak pembicaraannya. Jika kita termasuk dalam orang atau tipe yang suka mengkritik secara mental pakaian orang ataupun nada suaranya, sebaiknya tunggu sampai orang tersebut selesai berbicara agar kita dapat memahami isi keseluruhan ujarannya itu.

### **8. Memberi Perhatian Semu**

“Kalau saja saya terlihat menyimak, segala sesuatu beres!”, terkadang ada pribadi yang seperti itu; berpura-pura menyimak tetapi sebenarnya pikirannya tidak berada di situ, mengarahkan kedua matanya dengan tatapan tanpa kedipan ke arah pembicara padahal ia sama sekali tidak memperhatikan atau tidak menyimak isi pembicaraan. Oleh karena itu, perlu kesadaran dari diri sendiri berhenti untuk berpura-pura menyimak dan mulai mengarahkan perhatian ke arah pembicara.

### **9. Menyerah Pada Gangguan**

Banyak gangguan yang datang baik dari sesuatu yang kita dengar maupun sesuatu yang kita lihat. Oleh karena itu, dibutuhkan konsentrasi, pemusatan pikiran, dan usahakan agar perhatian kita tetap pada hal-hal, ide-ide, dan gagasan-gagasan yang dikemukakan oleh pembicara.

### **10. Menyimak dengan Kertas dan Pensil di Tangan**

Terkadang kita mencoba membuat kerangka yang telah diutarakan oleh pembicara dan menjadi rangkuman yang berupa tanda-tanda, simbol-simbol, dan angka-angka, sehingga kita lupa bahwa dengan begitu sebenarnya kita hanya “setengah menyimak”.

Tentu saja hal itu tidak akan memberi hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, sebaiknya letakkan pensil, pusatkan daya dan pikiran pada kegiatan menyimak secara serius, atau simaklah terlebih dahulu dengan baik. Sesudah itu, ditulis atau dicatat dalam beberapa kata saja. Pergunakanlah kata kunci dalam catatan, karena panjang catatan tidak menjamin mutu catatan. Mencatat harus dilakukan dengan penuh perhatian dan pemahaman sedangkan merekam dapat dilakukan tanpa pengertian dan pemahaman. Mencatat bersifat selektif dan kritis, merekam bersifat mekanis dan reseptif penuh.

### **E. Tahapan Menyimak**

(Rosdia, 2021:252) mengemukakan bahwa kegiatan menyimak menghasilkan pemahaman. Berhubung dengan pemahaman tersebut terdapat dua belas tahapan kegiatan menyimak, di antaranya:

1. Mendengarkan
2. Mengenalkan
3. Memperhatikan
4. Membentuk imajinasi
5. Mencari simpanan masa lalu dalam gagasan
6. Membandingkan
7. Menguji isyarat-isyarat
8. Mengodekan kembali
9. Mendapatkan makna
10. Memasukan ke dalam pikiran di saat-saat mendengarkan atau menyimak
11. Menginterpretasikan sesuatu yang disimak
12. Menirukan dalam pikiran

Strategi merupakan suatu seni merancang kegiatan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran bahasa adalah tindakan pengajar melaksanakan rencana mengajar bahasa. Sedangkan strategi pembelajaran keterampilan menyimak adalah seni merancang tindakan pelaksanaan proses pembelajaran mengenai kemampuan menginformasikan kembali pemahamannya melalui keterampilan berbicara maupun menulis.

## REFERENSI

- Azhari, M. L., Rulviana, V., & Budyartati, S. (2023). Faktor Penghambat Keterampilan Menyimak Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 1198–1206.
- Hamid, A. (2020). Strategi Pembelajaran Menyimak. *Jurnal Al Bayan UIN Raden Intan*, 1–27. <https://doi.org/10.24042/albayan.v7i2.344>
- Ismail, F., Darwis, M. A., & Halifah, S. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Menggunakan Media Kertas Gambar Pada Usia Anak Kelompok B di TK Grand Laugi Parepare. *ANAKTA*, 1–5.
- Massitoh, E. I. (2021). Analisis Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Keterampilan Menyimak. *Seminar Nasional Pendidikan*, 330–333.
- Mutasim, I. (2020). Upaya-Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Peserta Didik. *LIKHITAPRAJNA Jurnal Ilmiah*, 22(April), 1–12.
- Rambe, R. N., Sari, A., Panjaitan, D. A. F., Dalimunthe, N. A., Umami, L., & Ritonga, W. R. (2023). Analisis Faktor Kecemasan dalam Keterampilan Menyimak terhadap Proses Belajar Anak Kelas VI tingkat Sekolah Dasar saat Menghadapi Ujian Akhir Sekolah. *MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 171–178.
- Rosdia. (2021). Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Siswa Kelas VI SDN Sese. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(8), 250–267.
- Yahya, S. A., Widyarini, M., & Sunardi, O. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Akuisisi Pengetahuan Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Bisnis [JAB]*, 17(1), 1-23 Halaman.

## PROFIL PENULIS



**Jeni Padila Nopita Sari, S.Pd.** sering disapa akrab Jeni oleh keluarga dan teman-teman. Lahir di Gunung Kayo pada 09 November 2000, anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada umur 5 tahun di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Nabila Kota Padang, Bengkulu Selatan pada 2005 dan selesai tahun 2007. Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 40 Bengkulu Selatan dan selesai tahun 2013. Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Bengkulu Selatan dan selesai tahun 2016. Di tahun yang sama juga penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bengkulu Selatan dengan jurusan Multimedia selesai tahun 2019.

Tahun 2019, penulis terdaftar di salah satu perguruan tinggi swasta jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1 selama 3 tahun 4 bulan, tepatnya tahun 2023. Setelah menyelesaikan pendidikan Strata 1, di tahun yang sama, 2023, penulis melanjutkan Pendidikan S2 di universitas yang sama, yaitu Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

## **HAKIKAT MENYIMAK (PENGERTIAN, TUJUAN, DAN TAHAP-TAHAP MENYIMAK)**

**Annisa**

**saannisa508@gmail.com**

### **A. Pendahuluan**

Menyimak merupakan suatu faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui kegiatan menyimak, kita dapat mengetahui berbagai informasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Secara tidak langsung juga kita telah melakukan kegiatan menyimak, baik itu menyimak intensif maupun menyimak ekstensif. Menyimak diartikan sebagai kemampuan untuk mendengarkan secara sungguh-sungguh untuk memperoleh informasi atau pesan yang disajikan secara lisan (Abidin, 2015:191).

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan utama menyimak yaitu menangkap dan memahami pesan, ide, gagasan yang terkandung dalam bahan simakan. Tujuan menyimak memiliki beraneka ragam seperti dapat menyimak untuk belajar, menyimak untuk memperoleh keindahan, menyimak untuk mengevaluasi, menyimak untuk mengapresiasi, menyimak untuk mengomunikasikan ide-ide, dan menyimak untuk memecahkan masalah (Sabillah, 2020:30).

Secara garis besar, dalam keterampilan menyimak terdapat dua jenis keterampilan menyimak di antaranya yaitu keterampilan menyimak ekstensif dan keterampilan menyimak intensif. Keterampilan ekstensif lebih banyak dilakukan oleh masyarakat yang secara umum, terjadi di lingkungan sehari-hari, dan tanpa memerlukan adanya bimbingan secara khusus. Sedangkan keterampilan menyimak intensif lebih menekankan kepada kemampuan untuk memahami bahan simakan yang membutuhkan konsentrasi penuh agar informasi atau pesan yang disampaikan dapat dimengerti, dalam prosesnya membutuhkan adanya bimbingan (Nurhayani, 2010:58).

Dari kedua jenis keterampilan menyimak tersebut, yang menjadi perbedaan yaitu pada cara kita melakukan kegiatan menyimak, apakah menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian atau hanya sekadar untuk bahan hiburan atau obrolan sehari-hari. Tahap-

tahap dalam keterampilan menyimak terdiri dari tahap mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi.

## **B. Pengertian Menyimak**

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008: 31). Menyimak adalah suatu proses mendengarkan dengan memperhatikan untuk memperoleh informasi (Lindung, 2000:35).

Tarigan (2015:31) menyatakan, menyimak artinya proses mendengarkan lambang-lambang lisan menggunakan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang sudah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menyimak adalah mendengarkan apa yang diucapkan atau dibaca oleh orang lain secara seksama, memeriksa dan memelajari dengan teliti (Ade, 2006:24). Anderson (dalam Tarigan, 2015:30) menyatakan bahwa menyimak merupakan proses mendengarkan dengan pemahaman penuh serta mengenal dan menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Menyimak berhubungan dengan mendengar dan mendengarkan. Mendengar, mendengarkan dan menyimak merupakan istilah dalam pembelajaran keterampilan berbahasa lisan, yang mana ketiga istilah tersebut mempunyai makna yang berbeda dalam ilmu semantik.

Menyimak adalah proses mendengarkan dengan penuh pemahaman, apresiasi, dan evaluasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan kegiatan yang disengaja melalui proses mendengar untuk memahami apa yang telah didengar/agar mendapatkan informasi dari hasil menyimak.

## **C. Tujuan Menyimak**

Secara umum, tujuan menyimak adalah memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Sedangkan secara khususnya, tujuan menyimak adalah: (1) untuk memperoleh informasi, (2) untuk menganalisis fakta, (3) untuk mendapatkan inspirasi,

(4) untuk mendapatkan hiburan, (5) untuk memperbaiki kemampuan berbicara, dan (6) untuk membentuk kepribadian, Soenardji (dalam Dananjaja, 2002: 10).

Tujuan menyimak menurut Logan (dalam Tarigan, 1994:56) adalah:

1. Menyimak untuk belajar, yaitu memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara.
2. Menyimak menikmati keindahan audial, yaitu menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau diperdengarkan atau dipagelarkan.
3. Menyimak untuk mengevaluasi, yaitu menyimak dengan maksud agar dapat menilai apa-apa yang disimak (baik-buruk, indah-jelek, logis tak logis, dan lain-lain).
4. Menyimak untuk mengapresiasi materi simakan. Orang menyimak agar dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang dinikmati itu (misalnya pembacaan cerita, pembacaan puisi, musik dan lagu, dialog, diskusi panel, perdebatan).
5. Menyimak untuk mengomunikasikan ide-ide sendiri. Orang menyimak dengan maksud agar dapat mengomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, maupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat. Banyak contoh dan ide yang dapat diperoleh dari sang pembicara dan semua merupakan bahan yang penting dalam menjang.
6. Menyimak membedakan bunyi-bunyi dengan tepat. Orang menyimak dengan maksud agar dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat, di mana bunyi yang membedakan arti, mana bunyi yang tidak membedakan arti, biasa hanya terlihat seseorang yang sedang belajar bahasa asing yang asyik mendengarkan ujaran pembicara asli (*native speaker*).
7. Menyimak untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisis. Dengan menyimak dari seorang pembicara, seseorang mungkin memperoleh banyak masukan berharga untuk memecahkan masalahnya.
8. Menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang diragukan dengan perkataan lain, menyimak secara persuasif.

#### **D. Tahap-Tahap Menyimak**

Menyimak merupakan suatu proses yang dilakukan secara bertahap. Tahap-tahap ini sangat memengaruhi hasil menyimak yang tujuan akhirnya adalah apakah si penyimak

memahami apa yang telah di sampaikan oleh pembicara. Menurut Tarigan dalam Kembong Daeng, dkk (2010: 33-34) dipaparkan bahwa ada lima tahap yang dapat dilakukan dalam menyimak, yaitu:

1. Tahap Mendengar

Tahap mendengar merupakan proses awal yang dilakukan oleh pembicara. Mendengar ujaran atau pembicaraan barulah pada tahap awal atau berada dalam tahap *hearing*.

2. Tahap Memahami

Setelah proses mendengarkan pembicaraan yang disampaikan telah dilakukan, maka isi pembicaraan perlu dimengerti atau dipahami dengan baik oleh penyimak. Tahap ini disebut tahap *understanding*.

3. Tahap Menginterpretasi

Penyimak yang baik, cermat, dan teliti belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara. Namun, ia ada keinginan untuk menafsirkan atau menginterpretasikan isi yang tersirat dalam ujaran. Tahap ini sudah sampai pada tahap *interpreting*. Setelah memahami dan dapat menafsirkan atau menginterpretasikan isi pembicaraan, langkah selanjutnya penyimak harus menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan si pembicara apakah isi pembicaraan sesuai atau tidak.

4. Tahap Mengevaluasi

Tahap mengevaluasi merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Setelah penyimak menerima gagasan, ide, dan pendapat yang disampaikan oleh pembicara, penyimak pun dapat menanggapi isi dari pembicaraan tersebut.

## **E. Jenis-Jenis Menyimak**

Menyimak terdiri dari berbagai macam jenis. Beberapa jenis tersebut dibedakan berdasarkan kriteria tertentu, yakni berdasarkan sumber suara, berdasarkan bahan simak, dan berdasarkan pada titik pandang aktivitas menyimak. Ragam menyimak menurut Tarigan (1994: 35-49) adalah:

- 1. Menyimak Ekstensif (*Extensive Listening*)**

Menyimak ekstensif adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru. Jenis-jenis menyimak ekstensif, antara lain:

a. Menyimak Sosial (*Social Listening*)

Menyimak sosial (*social listening*) atau menyimak percakapan (*conversational listening*) atau menyimak sopan (*courteous listening*) biasanya berlangsung dalam situasi-situasi sosial tempat orang-orang bercengkerama mengenai hal-hal yang menarik perhatian semua orang yang hadir dan saling mendengarkan satu sama lain untuk membuat responsi-responsif yang wajar, mengikuti hal-hal yang menarik, dan memperlihatkan perhatian yang wajar terhadap apa-apa yang dikemukakan, dikatakan oleh seorang rekan (Dawson dalam Tarigan 1994: 153).

b. Menyimak Sekunder (*Secondary Listening*)

Menyimak sekunder adalah sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan (*casual listening*) dan secara ekstensif (*extensive listening*). Menyimak sekunder terjadi secara kebetulan. Misalnya, jika seorang pembelajar sedang membaca di kamar, ia juga dapat mendengarkan percakapan orang lain, suara televisi, dan sebagainya. Suara tersebut sempat terdengar oleh pembelajar tersebut, namun ia tidak terganggu oleh suara tersebut.

c. Menyimak Estetik (*Aesthetic Listening*)

Menyimak estetik ataupun yang disebut menyimak apresiatif (*appreciation listening*) adalah fase terakhir dari kegiatan menyimak kebetulan dan termasuk dalam menyimak ekstensif. Menyimak estetika sering disebut menyimak apresiatif. Menyimak estetika ialah kegiatan menyimak untuk menikmati dan menghayati sesuatu. Misalnya, menyimak pembacaan puisi, rekaman drama, cerita, syair lagu, dan sebagainya.

d. Menyimak Pasif

Menyimak pasif adalah penyerapan suatu ujaran tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya-upaya kita pada saat belajar dengan kurang teliti, tergesa-gesa, menghafal luar kepala, berlatih santai, serta menguasai suatu bahasa. Menyimak pasif ialah menyimak suatu bahasan yang dilakukan tanpa upaya sadar.

## 2. Menyimak Intensif (*Intensive Listening*)

Menyimak intensif merupakan kegiatan menyimak yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan dengan tingkat konsentrasi yang tinggi untuk menangkap makna yang diketahui. Menyimak intensif merupakan kebalikan dari menyimak ekstensif. Jika menyimak ekstensif diarahkan pada kegiatan menyimak secara lebih bebas dan lebih

umum serta tidak perlu di bawah bimbingan langsung para guru, maka menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap suatu hal tertentu.

Jenis-jenis menyimak intensif antara lain:

a. Menyimak Kritis (*Critical Listening*)

Menyimak kritis adalah sejenis kegiatan menyimak yang berupa kegiatan untuk mencari kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seorang pembicara dengan alasan-alasan yang kuat dan dapat diterima oleh akal sehat. Menyimak kritis ialah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan penilaian secara objektif, menentukan keaslian, kebenaran dan kelebihan, serta kekurangan-kekurangannya. (Kamidjan, 2001:22).

b. Menyimak Konsentrasif (*Concebrative Listening*)

Kegiatan menyimak ini sejenis menyimak telaah. Menyimak konsentratif ialah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap informasi yang disimak.(Kamidjan, 2001: 23).

c. Menyimak Kreatif (*Creative Listening*)

Menyimak kreatif adalah sejenis kegiatan menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh apa-apa yang disimaknya. Menyimak kreatif ialah kegiatan menyimak yang bertujuan untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas pembelajar.

d. Menyimak Eksploratif (*Exploratory Listening*)

Menyimak eksploratif adalah sejenis kegiatan menyimak intensif dengan maksud menyelidiki sesuatu yang lebih terarah dan lebih sempit. Menyimak eksploratif ialah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk mendapatkan informasi baru.

e. Menyimak Interogatif (*Interrogative Listening*)

Menyimak interogatif adalah sejenis kegiatan menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian, dan pemilihan butir-butir dari ujaran sang pembicara. Dalam kegiatan menyimak ini penyimak akan mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya kepada sang pembicara. Menyimak interogatif ialah kegiatan menyimak yang bertujuan memperoleh informasi

dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diarahkan kepada pemerolehan informasi tersebut.

f. Menyimak Selektif (*Selective Listening*)

Menyimak selektif bertujuan untuk melengkapi menyimak pasif. Menyimak selektif ialah kegiatan menyimak yang dilakukan secara selektif dan terfokus untuk mengenal, bunyi-bunyi asing, nada dan suara, bunyi-bunyi homogen, kata-kata, frasa-frasa, kalimat-kalimat, dan bentuk-bentuk, bahasa yang sedang dipelajarinya.

## REFERENSI

- Artifa, Soraya. 2017. Menyimak Apresiatif.
- Azimah, Azahara. 2018. Mengembangkan Keterampilan Menyimak Yang Kritis Di Kelas Tinggi.
- Dajani, Suleman . 2020. Teknik Dictogloss dalam Menyimak Cerita Di Sekolah Dasar.
- Euis, Massitoh. 2020. Alisis Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Keterampilan Menyimak.
- Hanum Sukma. 2015. Keterampilan Menyimak dan Berbicara.
- Hasriani. 2018. Keterampilan Menyimak.
- Henry Guntur Tarigan. 2015. Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.
- Mufarikah. 2020. Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa KelasV MI Ghozaliyah Melalui Media Audio.
- Ranto, Rozak. 2019. Persepsi Mahasiswa dengan Tingkat Kecemasan Menyimak Tinggi Dan Rendah Terhadap Input Teks Lesab Menyimak Ekstensif.
- Siti Masyitoh dan Siti Nur Aulia Fadilah. 2019. Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah Dasar.
- Siti Sulistyani Pamuji, 2019. Keterampilan Berbahasa.
- Sofiah, Aryani. 2019. Media Audio Visual untuk Keterampilan Menyimak Siswa.
- Titis, Sulistyowati. 2020. Startegy Metacognisi Pada Pembelajaran Kelas Menyimak Untuk Mempersiapkan Siswa Sebagai Pembelajaran yang Mandiri.
- Unpris, Yastanti. 2020. Pengaruh Penguasaan Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Menyimak.
- Yuliana, Sara So. 2021. Kemampuan Menyimak Cerita Pada Peserta Didik Kelas Ii Sdi Puudhombo Kecamatan Ende Kabupaten Ende.

## BIODATA PENULIS



**Annisa.** Lahir di Selipi, 28 November 1999. Anak ke dua dari pasangan Ayahanda Sukri dan Ibunda Sumarti. Saya mempunyai kakak bernama Heru Sukandi dan adik bernama Farel. Saya memulai pendidikan dari jenjang Sekolah Dasar Negeri 92 Bengkulu Selatan dan lulus tahun 2012. Kemudian, saya melanjutkan Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Bengkulu Selatan dan lulus tahun 2015. Setelah itu, saya menempuh pendidikan menengah kejuruan di Sekolah SMK Negeri 01 Bengkulu Selatan dan lulus tahun 2018. Setelah itu, saya melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi yakni di Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selama kuliah, saya pernah mengikuti kegiatan program Kampus Mengajar Perintis di SDN 89 Bengkulu Selatan, melakukan kuliah kerja nyata KKN mandiri selama 45 hari di Desa Selipi, Kecamatan Pino Raya, Kabupaten Bengkulu Selatan, dan pernah mengikuti Program Talenta Inovasi Indonesia. Sekarang saya bekerja sebagai guru honorer di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu sembari melanjutkan pendidikan jenjang Magister Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Nomor WA saya 082285619765 dan email saya [saannisa508@gmail.com](mailto:saannisa508@gmail.com).

# MENYIMAK EFEKTIF

Lathifah Lamis

latifahlamis19056@gmail.com

## A. Pendahuluan

Semua manusia dituntut untuk terampil melakukan segala sesuatu, terutama terampil dalam berkomunikasi, menyatakan pikiran, gagasan, ide, dan perasaan. (Purba, 2023:452). Menyimak merupakan salah satu aspek dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan menyimak juga mendengarkan pemahaman dan perhatian, interpretasi serta apresiasi untuk memperoleh informasi secara lisan serta menyimak adalah suatu proses yang kompleks yang menuntut konsentrasi penuh penyimak (Mana, 2017:88).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan kegiatan yang kompleks. Dalam menyimak, dibutuhkan keseriusan dengan konsentrasi penuh untuk mendengarkan apa yang disampaikan supaya mendapatkan hasil simakan yang baik. Pada setiap tahapan proses menyimak itu, penyimak dituntut untuk melibatkan perhatian, pemahaman dan bersungguhsungguh. Ini semua menunjukkan bahwa dalam menyimak, penyimak harus aktif baik fisik maupun mental.

Empat prinsip yang perlu diperhatikan dalam menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia, menurut (Mustadi, 2021:7) yaitu *pertama*, memandang bahasa sebagai teks, bukan kumpulan kata dan kaidah kebahasaan semata, yaitu melihat bahasa sebagai teks mengacu pada melihatnya sebagai sesuatu yang lebih dari sekadar sekumpulan kata atau aturan tata bahasa. Ini mengandung arti bahwa bahasa adalah medium yang membawa makna, konteks, dan nuansa lebih dari sekadar struktur dan aturan tata bahasa. Hal ini menekankan pentingnya pemahaman konteks, budaya, dan tujuan komunikasi dalam bahasa.

*Kedua*, memilih bentuk-bentuk kebahasaan yang tepat untuk mengungkapkan makna secara jelas dan efektif yaitu penggunaan kata-kata yang tepat sesuai agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Hal ini juga melibatkan pemahaman akan nuansa, konvensi, dan gaya komunikasi yang cocok untuk situasi tertentu.

*Ketiga*, menggunakan bahasa sesuai konteksnya yaitu menyampaikan pesan atau berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata, gaya, dan aturan tata bahasa yang sesuai dengan situasi, lingkungan, dan audiens yang sedang dihadapi. Hal ini mencakup pemilihan kata yang tepat, Tingkat formasi yang sesuai serta memperhatikan norma-norma budaya dan sosial yang berlaku.

*Keempat*, melihat kemampuan berpikir manusia melalui bahasanya yaitu konsep yang menyatakan bahwa bahasa memainkan peran penting dalam proses berpikir manusia, cara kita menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, menyusun gagasan, dan menyampaikan ide mencerminkan bagaimana kita memproses informasi.

Menyimak digunakan dalam segala aktivitas kehidupan manusia. Dengan kata lain, manusia selalu dituntut untuk menyimak, baik di lingkungan keluarga, di sekolah, maupun di masyarakat. Di lingkungan keluarga, manusia selalu dituntut menyimak. Pemerolehan bahasa seseorang berawal dari kegiatan menyimak ujaran di lingkungan keluarganya.

Peran penting penguasaan keterampilan menyimak juga sangat tampak di lingkungan sekolah. Siswa menggunakan sebagian besar waktunya untuk menyimak pelajaran yang disampaikan guru. Keberhasilan siswa memahami serta menguasai pelajaran diawali oleh kemampuan menyimak yang benar. Dengan demikian, keterampilan menyimak perlu dikuasai oleh mahasiswa secara efektif dan efisien. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah penguasaan terhadap keterampilan menyimak pada umumnya masih diabaikan (Zahrotul, 2018:69-70).

Menyimak memiliki makna mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang dikatakan orang lain. Dengan hal itu, faktor kesengajaan dalam kegiatan menyimak cukup besar daripada mendengarkan, karena dalam kegiatan menyimak ada usaha yang memahami atas apa yang disimaknya, sedangkan dengan kegiatan mendengarkan tingkat pemahaman belum dilakukan (Muthmainnah, 2022:863).

Kemampuan menyimak adalah kemampuan paling dasar yang perlu dimiliki oleh setiap insan agar dapat menguasai ketiga kemampuan berbahasa lainnya. Apabila seseorang tidak dapat menyimak dengan baik dan benar, maka tidak akan bisa membaca suatu informasi dengan baik. Apabila seseorang tidak dapat membaca dengan baik dan benar, bagaimana bisa memiliki kemampuan menulis yang baik dan benar secara terpadu. Apabila seseorang tidak dapat menulis dengan baik dengan benar, bagaimana dapat mengutarakan pendapat maupun berbagai informasi secara verbal atau berbicara. Maka,

dapat dikatakan menyimak menjadi satu pokok penting dari kemampuan berbicara seseorang (Putri dan Wulandari, 2022:30).

Dalam memahami keterampilan menyimak, ada hal dasar yang perlu dibedakan antara kemampuan menyimak dan kemampuan mendengar. Hal ini disebabkan masih banyak yang beranggapan bahwa kegiatan mendengar dan menyimak melalui proses yang sama. Adapun perbedaan mendengar dan menyimak dapat dilihat dari sisi intensitasnya. Kegiatan mendengar tidak terlalu membutuhkan perhatian, sedangkan kegiatan menyimak membutuhkan perhatian dalam memahami apa yang disimaknya (Momang, 2021:72).

## **B. Pengertian Menyimak**

Menyimak memiliki makna mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang dikatakan orang lain. Dengan hal itu, faktor kesengajaan dalam kegiatan menyimak cukup besar daripada mendengarkan karena dalam kegiatan menyimak ada usaha yang memahami atas apa yang disimaknya, sedangkan dengan kegiatan mendengarkan tingkat pemahaman belum dilakukan (Muthmainnah, 2022:863).

Menyimak merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Kegiatan menyimak selalu kita lakukan setiap hari, baik dalam kehidupan keluarga, lingkungan kerja, lingkungan belajar, maupun di masyarakat pada umumnya. Kegiatan ini bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja. Pada dasarnya, kita telah belajar menyimak sejak lahir. Ketika kali pertama kita dikenalkan pada bunyi, kita telah belajar menyimak. Dengan demikian, menyimak merupakan kemampuan berbahasa pertama yang kita pelajari dan dapatkan, jauh sebelum kita memelajari dan mendapatkan kemampuan berbahasa lainnya. Setelah mengenal bunyi dan kata, sedikit demi sedikit kita belajar berbicara, membaca, kemudian menulis (Mutahdi, 2021:1).

Dalam memahami keterampilan menyimak, ada hal dasar yang perlu dibedakan antara kemampuan menyimak dan kemampuan mendengar. Hal ini disebabkan masih banyak yang beranggapan bahwa kegiatan mendengar dan menyimak melalui proses yang sama. Adapun perbedaan mendengar dan menyimak dapat dilihat dari sisi intensitasnya. Kegiatan mendengar tidak terlalu membutuhkan perhatian, sedangkan kegiatan menyimak membutuhkan perhatian dalam memahami apa yang disimaknya (Momang, 2021:72).

Melalui proses menyimak, orang dapat menguasai percakapan fonem, kosa kata, dan kalimat. Pemahaman fonem, kata, dan kalimat itu sangat membantu seseorang dalam kegiatan berbicara, membaca, maupun menulis selalu disampaikan dalam bahasa lisan. Ini berarti bahwa keterampilan menyimak dapat menunjang keterampilan berbicara, membaca, maupun menulis. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi. Dengan berkomunikasi orang dapat menyampaikan gagasan, perasaan, atau pengalaman terhadap orang lain (Beta & Palopo, 2021:309).

Hakikat pendidikan karakter yang efektif: *Pertama*, membimbing hati nurani anak agar berkembang lebih positif secara bertahap dan berkesinambungan. Hasil yang diharapkan adalah terjadinya perubahan kepribadian peserta didik dari semula bercorak egosentris menjadi altruis.

*Kedua*, memupuk, mengembangkan, menanamkan nilai-nilai dan sifat-sifat positif ke dalam pribadi anak. Bersamaan dengan proses penanaman nilai-nilai positif ini, pendidikan karakter berupaya mengikis dan menjauhkan anak didik dari sifat-sifat dan nilai-nilai buruk (Arifin, 2021:92).

Stuasi komunikasi dalam menyimak sangat tergantung pada pembicara sebagai sumber pesan. Pembicara yang efektif dalam melaksanakan kegiatannya akan memberikan kemudahan kepada penyimak untuk menyerap gagasannya. Penyimak akan efektif apabila ada kerja sama yang baik antara pembicara dan penyimak.

Seorang dikatakan menyimak dengan efektif apabila ia mampu memahami isi pembicaraan dengan baik. Penyimak akan berhasil memahami pembicaraan orang lain apabila ia berkemauan keras dan mampu memotivasi dirinya serta penuh perhatian menyimak sebuah pembicara (Daeng, Amir, dan Hamsa, 2010:43).

### **C. Tujuan Menyimak Efektif**

Tujuan menyimak untuk hiburan, untuk menilai, untuk mengapresiasi, dan untuk memecahkan masalah, jenis menyimak yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif. Menyimak ekstensif terdiri atas menyimak sekunder, menyimak pasif, dan menyimak estetis. Menyimak intensif terdiri atas menyimak kritis, menyimak konsentrasi, dan menyimak kreatif (Retnosari & Indrayanti, 2022: 198).

Tujuan menyimak yang efektif adalah untuk memahami dengan baik apa yang sedang disampaikan oleh pembicara atau narasumber. Ini melibatkan aktif mendengarkan, memproses informasi, dan memahami pesan yang disampaikan secara keseluruhan.

Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang akurat terhadap materi yang disampaikan, baik untuk tujuan pendidikan, informasi, hiburan, atau komunikasi interpersonal.

Kemudian, tujuan menyimak efektif memiliki tujuan utama yaitu pemahaman yang akurat, mendapatkan informasi, evaluasi dan analisis, menyimak untuk tujuan Pendidikan, keterampilan komunikasi, membangun hubungan, dan kreativitas dan inovasi (Saifudin dan Sukma 2021:5).

Pemahaman yang akurat yaitu memahami informasi yang disampaikan dengan benar dan lengkap. Mendapatkan informasi yaitu menyimak untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi baru. Evaluasi dan analisis yaitu menggunakan keterampilan menyimak untuk mengevaluasi argumen, gagasan, atau informasi yang diterima. Menyimak untuk tujuan pendidikan yaitu memahami materi pelajaran untuk pengembangan pendidikan dan pembelajaran. Keterampilan komunikasi yaitu menyimak untuk memperkaya keterampilan komunikasi interpersonal dan interaksi sosial. Membangun hubungan yaitu membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain dengan memahami perspektif, perasaan, atau pandangan mereka. Kreativitas dan inovasi yaitu menyimak untuk mendapatkan inspirasi, ide, atau gagasan baru untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi.

#### **D. Unsur-Unsur dalam Menyimak Efektif**

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang cukup kompleks karena sangat bergantung kepada berbagai unsur yang mendukung. Yang dimaksudkan dengan unsur dasar ialah unsur pokok yang menyebabkan timbulnya komunikasi dalam menyimak. Setiap unsur merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dengan unsur yang lain. Unsur-unsur dasar menyimak ialah pembicara, penyimak, bahan simakan, dan bahasa lisan yang digunakan. Berikut penjelasan masing-masing unsur itu (Daeng, Amir, dan Hamsa, 2010:43).

##### **1. Pembicara**

Pembicara ialah orang yang menyampaikan pesan yang berupa informasi yang dibutuhkan oleh penyimak. Dalam komunikasi lisan, pembicara ialah narasumber pembawa pesan, sedang lawan bicara ialah orang yang menerima pesan (penyimak). Dalam aktivitasnya, seorang penyimak sering melakukan kegiatan menulis dengan

mencatat hal-hal penting selama melakukan kegiatan menyimak. Catatan tersebut merupakan pokok-pokok pesan yang disampaikan pembicara kepada penyimak. Fungsi catatan tersebut ialah:

a. Peninjau Kembali Bahan Simakan (*Review*)

Kegiatan meninjau kembali bahan simakan merupakan salah satu ciri penyimak kritis. Pada kegiatan ini, penyimak mencermati kembali bahan simakan yang telah diterima melalui catatan seperti topik, tema, dan gagasan lain yang menunjang pesan yang disampaikan pembicara. Di samping itu, penyimak dapat memprediksi berdasarkan pesan-pesan yang telah disampaikan pembicara.

b. Menganalisis Bahan Simakan

Pada dasarnya menyimak ialah menerima pesan namun dalam kenyataannya seorang penyimak tidak hanya menerima pesan begitu saja, ia juga berusaha untuk menganalisis pesan yang telah diterimanya itu. Kegiatan analisis ini dilakukan untuk membedakan ide pokok, ide bawahan, dan ide penunjang.

c. Mengevaluasi Bahan Simakan

Pada tahap akhir kegiatan menyimak ialah mengevaluasi hasil simakan. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara:

1) Kekuatan Bukti

Untuk membenarkan pernyataan pembicara, penyimak harus mengevaluasi buktibukti yang dikatakan pembicara. Jika bukti-bukti itu cukup kuat, apa yang dikatakan pembicara itu benar.

2) Validitas Alasan

Jika pernyataan pembicara diikuti dengan alasan-alasan yang kuat, terpercaya, dan logis, dapat dikatakan bahwa alasan itu validitasnya tinggi.

3) Kebenaran Tujuan

Penyimak harus mampu menemukan tujuan pembicara. Di samping itu, ia juga harus mampu membedakan penjelasan dengan keterangan inti, sikap subjektif dengan sikap objektif. Setelah itu ia akan mampu mencari tujuan pembicaraan (berupa pesan).

## 2. Penyimak

Penyimak yang baik ialah penyimak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak dan luas. Jika penyimak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang

banyak dan luas, ia dapat melakukan kegiatan menyimak dengan baik. Selain itu, penyimak yang baik ialah penyimak yang dapat melakukan kegiatan menyimak dengan intensif. Penyimak seperti itu akan selalu mendapatkan pesan pembicara secara tepat. Hal itu akan lebih sempurna jika ia ditunjang oleh pengetahuan dan pengalamannya.

a. Sikap Objektif

Yang dimaksudkan dengan sikap objektif ialah pandangan penyimak terhadap bahan simakan. Jika bahan simakan itu baik, ia akan menyatakan baik, demikian pula sebaliknya. Penyimak sebaiknya tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal di luar kegiatan menyimak, seperti pribadi pembicara, ruang, suasana, sarana dan prasarana.

b. Sikap Kooperatif

Sikap kooperatif ialah sikap penyimak yang siap bekerja sama dengan pembicara untuk keberhasilan komunikasi tersebut. Sikap yang bermusuhan atau bertentangan dengan pembicara akan menimbulkan kegagalan dalam menyimak. Jika hal itu yang terjadi, maka penyimak tidak akan mendapatkan pesan dari pembicara. Sikap yang baik ialah sikap berkooperatif dengan pembicara.

### 3. Bahan Simakan

Bahan simakan merupakan unsur terpenting dalam komunikasi lisan, terutama dalam menyimak. Bahan simakan ialah pesan yang disampaikan pembicara kepada penyimak. Bahan simakan itu dapat berupa konsep, gagasan, atau informasi. Apabila pembicara tidak dapat menyampaikan bahan simakan dengan baik, pesan itu tidak dapat diserap oleh penyimak yang mengakibatkan terjadinya kegagalan dalam komunikasi. Menghindari kegagalan, perlu dikaji ulang bahan simakan dengan cara berikut.

a. Menyimak Tujuan Pembicara

Langkah pertama si penyimak dalam melakukan kegiatan menyimak ialah mencari tujuan pembicara. Jika hal itu telah dicapai, ia akan lebih gampang untuk mendapatkan pesan pembicara. Jika hal itu tidak ditemukan, ia akan mengalami kesulitan. Tujuan yang akan dicapai penyimak ialah untuk mendapatkan fakta, mendapatkan inspirasi, menganalisis gagasan pembicara, mengevaluasi, dan mencari hiburan.

b. Menyimak Urutan Pembicaraan

Seorang penyimak harus berusaha mencari urutan pembicaraan. Hal itu dilakukan untuk memudahkan penyimak mencari pesan pembicara. Walaupun pembicara berkata agak cepat, penyimak dapat mengikuti dengan hati-hati agar mendapatkan gambaran tentang urutan penyajian bahan. Urutan penyajian terdiri atas tiga komponen, yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Pada bagian pembukaan lingkup permasalahan yang akan dibahas. Bagian isi terdiri atas uraian panjang lebar permasalahan yang dikemukakan pada bagian pendahuluan. Pada bagian penutup berisi simpulan hasil pembahasan.

c. Menyimak Topik Utama Pembicaraan

Topik utama ialah topik yang selalu dibicarakan, dibahas, dianalisis saat pembicaraan berlangsung. Dengan mengetahui topik utama, penyimak memprediksi apa saja yang akan dibicarakan dalam komunikasi tersebut. penyimak satu profesi dengan pembicara, tidak akan kesulitan untuk menerima topik utama. Sebuah topik utama memiliki ciri-ciri: menarik perhatian, bermanfaat bagi penyimak, dan akrab dengan penyimak.

d. Menyimak Topik Bawahan

Setelah penyimak menemukan topik utama, langkah selanjutnya ialah mencari topik-topik bawahan. Umumnya pembicara akan membagi topik utama itu menjadi beberapa topik bawahan. Hal itu dilakukan agar pesan yang disampaikan dapat dengan mudah dicerna oleh penyimak. Penyimak dapat mengasosiasikan topik utama itu dengan sebuah pohon besar, topik bawahan ialah dahan dan ranting pohon tersebut. Dengan demikian, penyimak yang telah mengetahui topik utama, dengan mudah akan mengetahui topik-topik bawahannya.

e. Menyimak Akhir Pembicaraan

Akhir pembicaraan biasanya terdiri atas simpulan, himbuan, dan saran-saran. Jika pembicara menyampaikan rangkuman, maka tugas penyimak ialah mencermati rangkuman yang telah disampaikan pembicara tersebut. Jika pembicara menyampaikan simpulan, maka penyimak mencocokkan catatannya dengan simpulan yang disampaikan pembicara. Dalam hal itu perlu dicermati juga tentang simpulan. yang tidak sama, yaitu simpulan yang dibuat pembicara dan penyimak. Jika pembicara hanya menyampaikan himbuan, penyimak harus memperhatikan himbuan itu secara cermat dan teliti.

## **E. Teknik Menyimak Efektif**

Teknik menyimak efektif dapat menyimak dengan baik, perlu mengetahui syarat menyimak efektif. Adapun syarat tersebut ialah: menyimak dengan berkonsentrasi, menelaah materi simakan, menyimak dengan kritis, dan membuat catatan (Hijriyah, 2016: 37).

### **1. Menyimak dengan Berkonsentrasi**

Menyimak berkonsentrasi ialah memusatkan pikiran perasaan dan perhatian terhadap bahan simakan yang disampaikan pembicara. Memusatkan perhatian terhadap bahan simakan yang disampaikan pembicara dengan baik, penyimak harus dapat menghindari gangguan menyimak, baik yang berasal dari dirinya sendiri ataupun yang berasal dari luar.

Beberapa faktor luar yang dimaksudkan di antaranya adalah:

- a. Orang yang datang terlambat. Pada prinsipnya orang yang datang terlambat ke tempat ceramah akan mengganggu penyimak yang sedang berkonsentrasi terhadap bahan simakan.
- b. Keanehan-keanehan yang terjadi di antara pembicara dan penyimak. Jika terjadi ketidakselarasan antara pembicara dan penyimak, akan terjadi gangguan pada diri penyimak.
- c. Metode pembicara yang tidak tepat. Dalam situasi komunikasi metode yang tidak tepat, akan berakibat gagalnya alur komunikasi pembicaradan penyimak.
- d. Pakaian pembicara. Pembicara yang memakai pakaian yang berlebihan akan mengganggu konsentrasi penyimak.
- e. Pembicara yang tidak menarik.

### **2. Menelaah Materi Simakan**

Menelaah materi simakan, penyimak dapat melakukan hal-hal sebagai berikut.

- a. Mencari arah dan tujuan pembicaraan yaitu upaya untuk memahami dengan jelas apa yang ingin disampaikan oleh pembicara. Ini melibatkan perhatian terhadap pesan utama, tujuan dari pembicara, dan ide pokok yang ingin disampaikan oleh pembicara. Ini untuk pendengar fokus pada inti dari pembicaraan dan menangkap.
- b. Mencoba membuat penggalan-penggalan pembicaraan dari awal sampai akhir yaitu mencoba mengurai percakapan, pidato, atau materi yang didengarkan

menjadi bagian-bagian yang lebih kecil atau ringkas. Ini untuk melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi poin-poin penting atau informasi kunci yang disampaikan oleh pembicara dari awal sampai akhir.

- c. Menemukan tema sentral (pokok pembicaraan) yaitu untuk mengidentifikasi inti atau fokus utama dari percakapan, presentasi atau tulisan yang sedang didengarkan atau dibaca. Untuk merangkum pokok-pokok penting yang menjadi titik berat dari materi yang disampaikan.
- d. Mengamati dan memahami alat peraga (media) sebagai penegas materi simakan yaitu untuk membantu pendengar untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang sedang disimak dengan memberikan ilustrasi visual atau pendukung yang memperjelas atau memperkuat pesan yang disampaikan oleh pembicara.
- e. Memperhatikan rangkuman (jika pembicara membuat rangkuman) yang disampaikan pembicara yaitu untuk mengonfirmasikan pemahaman mereka terhadap pesan-pesan utama yang ingin disampaikan pembicara dapat membantu mengingat poin-poin penting.

### **3. Menyimak dengan Kritis**

Menyimak kritis ialah aktivitas menyimak yang para penyimaknya tidak dapat langsung menerima gagasan yang disampaikan pembicara, sehingga mereka meminta argumentasi pembicara. Pada dasarnya penyimak kritis memiliki ciri-ciri:

- a. Dapat menghubungkan yang dikaitkan pembicara dengan pengetahuan dan pengalamannya yaitu penyampaian informasi atau ide dengan merujuk pada pengetahuan yang dimiliki pembicara atau pengalaman pribadinya sebagai contoh atau ilustrasi.
- b. Dapat menyusun bahan yang telah disimak dengan baik (reproduksi) yaitu untuk mengulang kembali atau merangkum kembali informasi yang telah didengar atau dipelajari, proses ini untuk mengingat kembali poin-poin penting.
- c. Dapat menguraikan (menjelaskan) apa saja yang telah disampaikan pembicara yaitu mampu merincikan kembali atau menguraikan dengan detail isi atau pesan yang telah disampaikan.

- d. Dapat melakukan evaluasi terhadap bahan yang telah disimak yaitu untuk mengevaluasi, mengkritis, atau menilai materi yang telah didengar atau dipelajari. Ini kemampuan untuk menganalisis informasi, menyimpulkan dan menilai keadaan.

#### **4. Membuat Catatan**

Kegiatan menyimak yang baik ialah kegiatan menyimak yang diikuti dengan kegiatan mencatat. Yang perlu dicatat dalam kegiatan menyimak ialah hal-hal yang dianggap penting bagi penyimak. Catatan itu merupakan langkah awal dalam memahami bahan simakan. Hal-hal penting yang perlu diketahui penyimak dalam mencatat ialah: a) catatan boleh menggunakan tanda-tanda yang bersifat informal; b) bentuk catatan yang benar ialah singkat, padat, dan jelas; c) catatan yang baik ialah catatan yang benar artinya catatan itu tidak akan menimbulkan keraguan; d) catatan yang diberi tanda-tanda tertentu, akan mempermudah penyimak membaca ulang; dan e) catatan perlu direviu secara periodik.

Kegiatan menyimak yang baik ialah kegiatan menyimak yang diikuti dengan kegiatan mencatat. Yang perlu dicatat dalam kegiatan menyimak ialah hal-hal yang dianggap penting bagi penyimak. Catatan itu merupakan langkah awal dalam memahami bahan simakan. Hal-hal penting yang perlu diketahui penyimak dalam mencatat ialah: a) catatan boleh menggunakan tanda-tanda yang bersifat informal; b) bentuk catatan yang benar ialah singkat, padat, dan jelas; c) catatan yang baik ialah catatan yang benar artinya catatan itu tidak akan menimbulkan keraguan; d) catatan yang diberi tanda-tanda tertentu, akan mempermudah penyimak membaca ulang; dan e) catatan perlu direviu secara periodik. Selanjutnya, dalam pencatatan, ada beberapa metode yang dapat diterapkan, di antaranya ialah metode kerangka saris bestir, metode precis, metode bukti-prinsip, metode pemetaan.

Prinsip-prinsip kalimat efektif adalah dengan cara materi menyimaknya mudah, berbagai materi menyimak dalam hal berbagai topik harus tersedia, para peserta didik harus memilih apa yang akan didengarkan atau memilih teks audio atau video, para pembelajar harus mendengarkan teks lisan sebanyak mungkin (Rozak, 2022:907).

Daya simak siswa perlu ditingkatkan lagi agar bisa menjadi penyimak yang efektif, sehubungan dengan peningkatan daya simak siswa akan diarahkan melalui pembelajaran menyimak. Pembelajaran menyimak melatih kemampuan menyimak siswa melalui bahan simakan. Pembelajaran menyimak merupakan suatu pembelajaran yang

harus lebih banyak melatih peserta didik untuk meningkatkan daya simak dan daya kritis melalui bahan simak. Berita, puisi, pantun, dan cerita rakyat merupakan bahan yang dapat disimak (Darihastining, 2022:30).

## **F. Penutup**

Menyimak merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Kegiatan menyimak selalu kita lakukan setiap hari, baik dalam kehidupan keluarga, lingkungan kerja, lingkungan belajar, maupun di masyarakat pada umumnya. Kegiatan ini bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja. Pada dasarnya, kita telah belajar menyimak sejak lahir. Ketika kali pertama kita dikenalkan pada bunyi, kita telah belajar menyimak. Tujuan menyimak yang efektif adalah untuk memahami dengan baik apa yang sedang disampaikan oleh pembicara atau narasumber. Ini melibatkan aktif mendengarkan, memproses informasi, dan memahami pesan yang disampaikan secara keseluruhan.

Unsur-unsur dasar menyimak efektif ialah pembicara, penyimak, bahan simakan, dan bahasa lisan yang digunakan. Teknik menyimak efektif dapat menyimak dengan baik, perlu mengetahui syarat menyimak efektif yaitu menyimak dengan berkonsentrasi, menelaah materi simaka, menyimak dengan kritis, dan membuat catatan.

## REFERENSI

- Arifin, A. A. (2021). *Komunikasi Efektif Dalam Penggunaan Karakter Peserta Didik*. Proseding Seminar Nasional PGSD. 1(Pgsd), 89–100.
- Beta, P., & Palopo. *Kemampuan Menyimak Dongeng Melalui Stratrgi Tebak Kata Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Masbamba Kabupaten Luwu Utara*. Proseding Seminar Nasional. Page 309 of 464. 04, 309–317.
- Daeng., K. Amir., J. Hamsa., A. (2010). *Pembelajaran Keterampilan Menyimak. Makasar: UMN Makasar*
- Darihastining, S. (2022). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V MI Ghozaliyah Melalui Media Audio*. 1(2).
- Hijriyah., U. (2016). *Menyimak Strategi dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung*
- Mana, L. (2017). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning (Ctl)*. Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat, 2(2), 84–100. <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i2.986>
- Momang, H. D. (2021). *Pengembangan model buku ajar digital keterampilan menyimak berdasarkan pendekatan autentik*. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 7(1), 71–93. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i1.16202>
- Mustadi., A. (2021). *Strategi Pembelajaran Keterampilan Bebahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press
- Muthmainnah, M., Hasan, H., Asrifan, A., Heriyanto, H., & Elihami, E. (2022). *Efektivitas Strategi Omaggio Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Fabel Terintegrasi Media Youtube*. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 863–874. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2596>
- Purba, M. A., & Quality, U. (2023). *Pengembangan Materi Ajar Keterampilan Menyimak Siswa Kelas Iii Upt Sd Negeri 067246 Kecamatan Medan Tuntungan Tahun Pelajaran Development Of Teaching Materials Listening Skills For Class Iii Students Upt Sd Negeri. 067246 District Medan Tuntungan Academic . 2, 1–8*.
- Putri, N. N., Wulandari, B., & Menyimak, K. (2022). *Strategi Pembelajaran Konstekstual Dengan Media Eksposisi Contextual Learning Strategies With Media Kahoot To. 2, 29–39*.
- Retnosari, I. E., & Indrayanti, T. (2022). *Pengembangan Buku Ajar Menyimak Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia*. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(1), 197. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8288>
- Rozak, R. R., Saleh, M., Mujiyanto, J., & Sutopo, D. (). *Persepsi Mahasiswa dengan*

*Tingkat Kecemasan Menyimak Tinggi dan Rendah Terhadap Input Teks Lisan Menyimak Ekstensif. 906–912.*

Zahrotul, L., Kemampuan Menyimak Dongeng, P., & Zahrotul Lutfiyah, L. (2018). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Dongeng Dengan Metode Mind Map Melalui Media Animasi Audio Visual Dalam Mata Kuliah Menyimak Karya Sastra Di Ikip Budi Utomo Malang.*

## **PROFIL PENULIS**



**Lathifah Lamis** lahir di Kabupaten Bengkulu Utara, Kamis, 09 Juni 2001. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan dari Bapak Suwandy dan Ibu Nur Aisyah. Penulis menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 118 Bengkulu Utara tahun 2013. Pada 2013 penulis melanjutkan sekolah di MTS TI Kerkap Bengkulu Utara dan menyelesaikan pada 2016. Pada 2016 penulis melanjutkan ke sekolah menengah atas di SMK Negeri 04 Kota Bengkulu dan menyelesaikan sekolah tahun 2019. Pada 2019 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan menyelesaikan tahun 2023. Pada 2023 penulis melanjutkan pendidikan Magister di Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sekarang masih dalam pendidikan.

# RAGAM MENYIMAK

Vitria Elva Florentina

[Vitriaelvaflorentina17029@gmail.com](mailto:Vitriaelvaflorentina17029@gmail.com)

## A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Secara kodrat manusia akan selalu hidup bersama. Mereka hidup berdampingan, sehingga butuh adanya suatu interaksi dan komunikasi yang baik antar makhluk hidup. Interaksi dan komunikasi yang baik diperlukan keterampilan berbahasa yang aktif, kreatif, serta produktif. Salah satunya adalah keterampilan menyimak yang bertujuan untuk menangkap dan memahami bahan simakan yang disampaikan oleh seorang pembicara.

Dalam KBBI *mampu* berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan yaitu “kesanggupan, kecakapan. Kemampuan (*ability*) sebagai “karakteristik individual seperti manual *skill*, intelegensia, *traits* yang merupakan kekuatan potensial seseorang untuk berbuat dan sifatnya stabil. Selain itu, kemampuan dinyatakan sebagai seperangkat tindakan cerdas penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara. Dalam kegiatan menyimak terdapat unsur kesengajaan untuk mendengarkan bunyi-bunyi yang didengarkan, tujuan mendengarkan, serta pemahaman dari informasi yang didengarkan dari seorang pembicara. Dengan demikian, keterampilan menyimak menjadi hal yang sangat penting bagi manusia untuk berkomunikasi, saling bertukar informasi, serta proses belajar mengajar yang dilakukan disegala tempat baik di sekolah, perguruan tinggi, tempat kursus, dan lain sebagainya.

Menyimak dalam kehidupan sehari-hari penting, karena memperoleh informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Menyimak merupakan salah satu sarana ampuh dalam menjaring informasi. Berbagai ragam pengetahuan atau informasi dapat dikuasai melalui menyimak, baik siaran radio maupun televisi, pembicaraan para ahli dalam diskusi, seminar, konvensi, atau pertemuan ilmiah. Kemajuan ilmu dan teknologi khususnya di bidang komunikasi menyebabkan arus informasi melalui radio, telepon,

televisi, rekaman, dan film semakin menderas. Dalam peristiwa ini pun keterampilan menyimak mutlak diperlukan.

Betapa penting peran menyimak dalam kehidupan sehari-hari, kiranya tidak perlu diragukan lagi. Manusia dalam kehidupan sehari-hari selalu dihadapkan pada berbagai kesibukan menyimak. Apalagi dalam era globalisasi seperti saat ini, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat dituntut untuk mampu menyimak berbagai informasi dengan cepat dan tepat, baik melalui berbagai media, seperti radio, televisi, telepon, dan internet, maupun melalui tatap muka secara langsung. Berbagai lembaga, baik di lingkungan pemerintah, maupun swasta sering mendatangkan para pakar yang sesuai dengan bidang informasi yang dibutuhkannya untuk memecahkan masalah yang dihadapi melalui kegiatan rapat, ceramah, seminar, diskusi, debat, simposium, dan sebagainya. Kegiatan semacam itu menuntut peserta memiliki keterampilan menyimak yang memadai.

Akan lebih sulit lagi ketika mendengarkan pembicaraan dalam situasi yang resmi, misalnya mendengarkan khotbah, ceramah, atau pidato, yakni lebih sulit dalam hal memusatkan perhatian dan bertahan lama untuk peserta didik memasang telinga. Melalui telinga kemampuan memahami bahasa dalam konteks yang beragam itu perlu diajarkan kepada peserta didik. Kemampuan untuk memusatkan perhatian dan bertahan mendengarkan dalam jangka waktu tertentu yang sangat sulit dilakukan kepada peserta didik sekolah dasar.

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang banyak dilakukan oleh setiap manusia antara lain saat berinteraksi, pembelajaran, mendengarkan radio, menonton televisi, dan lain-lain. Dalam kehidupan manusia kegiatan menyimak lebih banyak dilakukan dibandingkan kegiatan berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak adalah modal dasar bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap dan pengetahuan agar meningkatnya kompetensi dan prestasi yang dimilikinya.

Berdasarkan taraf aktivitas menyimak dibedakan atas kegiatan menyimak taraf rendah dan taraf tinggi. Menyimak bertaraf rendah disebut *silent listening*. Menyimak taraf rendah hanya memberikan perhatian, dorongan, dan menunjang pembicaraan. Sedangkan menyimak taraf tinggi disebut *active listening*. Menyimak taraf tinggi biasanya diperlihatkan penyimak dengan mengutarakan kembali isi simakan. Berdasarkan taraf hasil simakan terdapat beberapa ragam menyimak.

## **B. Ragam-Ragam Menyimak Menurut Para Ilmuan**

### **1. Menurut Sutari (1998: 47)**

Ragam Menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah:

#### **a. Menyimak Ekstensif (*Extensive Listening*)**

Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak yang berhubungan dengan hal-hal lebih umum dan lebih bebasterhadap sesuatu bahasa, tidak perlu di bawah bimbingan langsung seorang guru. Penggunaan yang paling mendasar ialah untuk menyajikan kembali bahan yang telah diketahui dalam suatu lingkungan baru dengan cara yang baru. Selain itu, dapat pula murid dibiarkan mendengar butir-butir kosakata dan struktur-struktur yang baru bagi murid yang terdapat dalam arus bahasa yang ada dalam kapasitasnya untuk menanganinya. Pada umumnya, sumber yang paling baik untuk menyimak ekstensif adalah rekaman yang dibuat guru sendiri, misalnya rekaman yang bersumber dari siaran radio, televisi, dan sebagainya.

#### **b. Menyimak Intensif (*Intensive Listening*)**

Menyimak intensif adalah menyimak yang diarahkan pada suatu yang jauh lebih diawasi, dikontrol, terhadap suatu hal tertentu. Dalam hal ini harus diadakan suatu pembagian penting yaitu diarahkan pada butir-butir bahasa sebagai bagian dari program pengajaran bahasa atau pada pemahaman serta pengertian umum. Jelas bahwa dalam kasus yang kedua ini maka bahasa secara umum sudah diketahui oleh para murid.

#### **c. Menyimak Sosial (*Social Listening*)**

Menyimak sosial (*social listening*) atau menyimak konversasional (*conversational listening*) ataupun menyimak sopan (*courteous listening*) biasanya berlangsung dalam situasi-situasi sosial tempat orang mengobrol mengenai hal-hal yang menarik perhatian semua orang dan saling mendengarkan satu sama lain untuk membuat respons-respons yang pantas, mengikuti detail-detail yang menarik, dan memerhatikan perhatian yang wajar terhadap apa-apa yang dikemukakan, dikatakan oleh seorang rekan. Dengan perkataan lain dapat dikemukakan bahwa menyimak sosial paling sedikit mencakup dua hal, yaitu perkataan menyimak secara sopan santun dengan penuh perhatian percakapan atau konversasi dalam situasi-situasi sosial dengan suatu maksud. Dan kedua mengerti

serta memahami peranan-peranan pembicara dan menyimak dalam proses komunikasi tersebut.

**d. Menyimak Sekunder (*Secondary Listening*)**

Menyimak sekunder (*secondary listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan dan secara ekstensif (*casual listening* dan *extensive listening*), misalnya menyimak pada musik yang mengirimi tarian- tarian rakyat terdengar secara sayup-sayup sementara kita menulis surat pada teman di rumah atau menikmati musik sementara ikut berpartisipasi dalam kegiatan tertentu di sekolah seperti menulis, pekerjaan tangan dengan tanah liat, membuat sketsa dan latihan menulis dengan tulisan tangan.

**e. Menyimak Estetik (*Aesthetic Listening*)**

Menyimak estetik (*aesthetic listening*) disebut juga menyimak apresiatif (*apreciational listening*) adalah fase terakhir dari kegiatan menyimak secara kebetulan dan termasuk ke dalam menyimak ekstensif. Menyimak estetika ialah kegiatan menyimak untuk menikmati dan menghayati sesuatu (keindahan yang ditimbulkan) mencakup dua hal yaitu pertama menyimak musik, puisi, membaca bersama, atau drama yang terdengar pada radio atau rekaman-rekaman. Kedua menikmati cerita-cerita, puisi, teka-teki, dan lakon-lakon yang diceritakan oleh guru atau murid-murid. Contohnya, orang menyimak pembacaan karya puisi, pementasan drama, cerita, syair lagu, dan sebagainya.

Kegiatan menyimak itu lebih menekankan aspek emosional penyimak seperti dalam menghayati dan memahami sebuah pembacaan puisi. Dalam hal ini, emosi penyimak akan tergugah, sehingga timbul rasa senang terhadap puisi tersebut. Demikian pula pembacaan cerita pendek. Hal ini dilakukan oleh sastrawan-sastrawan terkenal yakni membacakan cerpen-cerpennya melalui media sosia atau sekarang lebih populer pada media youtube. Banyak remaja mendengarkan pembacaan tersebut. Para remaja tampaknya dapat menikmati dan menghayati cerpen yang dibacakan tersebut.

**f. Menyimak Kritis (*Critical Listening*)**

Menyimak kritis (*critical listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak yang di dalamnya sudah terlihat kurangnya atau tiadanya keaslian ataupun kehadiran prasangka serta ketidaktelitian yang akan diamati. bertujuan untuk memperoleh fakta yang diperlukan. Penyimak menilai gagasan, ide, informasi dari pembicara. Murid-murid perlu

banyak belajar mendengarkan, menyimak secara kritis untuk memperoleh kebenaran. Contoh: orang yang menghadiri seminar akan memberikan tanggapan terhadap isi seminar.

**g. Menyimak Konsentratif (*Consentrativ Listening*)**

Menyimak konsentratif (*consentrativ listening*) merupakan kegiatan untuk menelaah pembicaraan/hal yang disimaknya. Hal ini diperlukan konsentrasi penuh dari penyimak agar ide dari pembicara dapat diterima dengan baik. sering juga disebut *study-type listening* atau menyimak yang merupakan jenis telaah. Kegiatan-kegiatan tercakup dalam menyimak konsentratif antara lain: menyimak untuk mengikuti petunjuk-petunjuk serta menyimak urutan-urutan ide, fakta-fakta penting, dan sebab akibat. Contoh: saat mahasiswa melaksanakan tes TOEFL sesi *listening*, ia melakukan simak konsentratif agar dapat memahami maksud sang pembicara dengan tepat.

**h. Menyimak Kreatif (*Creative Listening*)**

Menyimak kreatif (*creative listening*) adalah mempunyai hubungan erat dengan imajinasi seseorang. jenis menyimak yang mengakibatkan dalam pembentukan atau rekonstruksi seorang anak secara imajinatif kesenangan-kesenangan akan bunyi, visual atau penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan oleh apa didengarnya. Contoh menyimak puisi, penyimak dapat menangkap makna yang terkandung dalam puisi dengan baik karena ia berimajinasi dan berapresiasi terhadap puisi itu.

**i. Menyimak Interogatif (*Introgative Listening*)**

Menyimak interogatif (*introgative listening*) merupakan kegiatan menyimak yang menuntut konsentrasi dan selektivitas, pemusatan perhatian karena penyimak akan mengajukan pertanyaan setelah selesai menyimak jenis menyimak intogratif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan, karena si penyimak harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dalam kegiatan menyimak interogatif ini, si penyimak mempersempit serta mengarahkan perhatiannya pada pemerolehan informasi atau mengenai jalur khusus. Contoh: seseorang yang diinterogasi oleh polisi karena telah melakukan kejahatan.

#### **j. Menyimak Penyelidikan (*Exploratory Listening*)**

Menyimak penyelidikan (*exploratory listening*) adalah sejenis menyimak dengan maksud dan yang agak lebih singkat. Dalam kegiatan menyimak seperti ini si penyimak menyiapkan perhatiannya untuk menemukan hal-hal baru yang menarik perhatian dan informasi tambahan mengenai suatu topik atau suatu pergunjungan yang menarik. Contoh: seorang yang masih diduga telah membunuh orang lain sedang diselidiki oleh polisi dengan mengutarakan beberapa pertanyaan yang harus di jawab. Maka, polisi melakukan menyimak penyelidikan saat sang tersangka menjawab pertanyaannya.

#### **k. Menyimak Pasif (*Passive Listening*)**

Menyimak pasif (*passive listening*) adalah penyerapan suatu bahasa tanpa upaya sadar yang biasa menandai upaya-upaya kita saat belajar dengan teliti, belajar tergesa-gesa, menghafal luar kepala, berlatih serta menguasai sesuatu bahasa. Salah satu contoh menyimak pasif adalah penduduk pribumi yang tidak bersekolah lancar berbahasa asing. Hal ini dimungkinkan karena mereka hidup langsung di daerah bahasa tersebut beberapa lama dan memberikan kesempatan yang cukup bagi otak mereka menyimak bahasa itu.

#### **l. Menyimak Selektif (*Selective Listening*)**

Menyimak selektif (*selective listening*) kegiatan menyimak yang dilakukan dengan menampung aspirasi dari penutur/pembicara dengan menyeleksi dan membandingkan hasil simakan dengan hal yang relevan. Simakan ini berhubungan erat dengan menyimak pasif tapi biasanya tidak dianggap sebagai kegiatan yang memuaskan. Oleh karena itu menyimak sangat dibutuhkan. Namun demikian, menyimak selektif hendaknya tidak menggantikan menyimak pasif, tetapi justru melengkapinya. Penyimak harus memanfaatkan kedua teknik tersebut. Dengan demikian, berarti mengimbangi isolasi kultural kita dari masyarakat bahasa asing itu dan tendensi kita untuk menginterpretasikan. Contoh: menyimak acara televisi dan memilah-milah mana yang boleh ditonton oleh anak kecil dan mana yang dilarang (Hijriyah, 2016).

### **2. Kembang Daeng, dkk (2010: 23-33)**

Kegiatan menyimak terdapat dalam kegiatan sehari-hari dengan berbagai bentuk. Semakin maju kehidupan sosial suatu bangsa, semakin bervariasi juga bentuk menyimak yang digunakan. Keragaman itu disebabkan berbagai sudut pandang yang kemudian

dijadikan sebagai acuan keragaman menyimak. Keragaman menyimak yang dimaksud seperti berikut.

a. Berdasarkan Sumber Suara yang Disimak

Berdasarkan suara yang disimak, terdapat beberapa ragam menyimak, yaitu:

1) Menyimak Intrapribadi (*Intra Personal Listening*)

Suara yang disimak dalam ragam ini berasal dari diri sendiri. Artinya penyimak mendengarkan pikiran pembicara. Hal ini biasa dilakukan pada waktu penyimak sedang sendirian. Sesuatu yang dipikirkan itu dapat saja bagaimana cara menyelesaikan tugas perkuliahan, apa rencana masa depan, bagaimana membangun rumah tangga yang bahagia, dapat juga meratapi nasib yang tidak beruntung dan lain-lain. Contoh: merenungkan nasib diri, menyesali perbuatan diri sendiri, cara menyelesaikan tugas kuliah, rencana masa depan dan lainnya.

2) Menyimak Antarpribadi (*Interpersonal Listening*)

Menyimak suara yang berasal dari orang lain. Menyimak seperti ini yang paling banyak dilakukan orang. Misalnya: berbincang-bincang, menyimak cerita rapat, diskusi, ceramah, seminar, dan sebagainya.

b. Berdasarkan Taraf Aktivitas Menyimak

Ditinjau dari taraf aktivitas menyimak, menyimak dapat dibedakan atas kegiatan menyimak taraf rendah dan taraf tinggi.

1) Dalam menyimak taraf rendah, penyimak baru sampai pada taraf memberikan perhatian, dorongan, dan menunjukkan pembicaraan. Biasanya, aktivitas seperti itu bersifat nonverbal yang diperhatikan dengan menggunakan isyarat misalnya menganggukan kepala, mengucapkan ya, setuju, atau lainnya yang bersifat mendukung pembicaraan. Menyimak seperti itu dinamakan menyimak secara pasif. Contoh: siswa yang sedang mendengarkan penjelasan dari guru, yang hanya menunjukkan respon mengangguk, tersenyum, dan sebagainya.

2) Kegiatan menyimak bertaraf tinggi biasanya diperhatikan penyimak dengan mengutarakan kembali simakan. Hal ini menunjukkan bahwa penyimak sudah memahami bahan simakan tersebut. Penyimak sudah lebih tinggi memperhatikan keterlibatannya. Menyimak seperti ini disebut menyimak

aktif. Contoh dari menyimak bertaraf tinggi misalnya dalam seminar penyimak mampu menguraikan kembali materi dan menanggapi pemateri dalam sesi tanya untuk melengkapi argument yang telah diberikan pemateri. Contoh lainnya yakni setelah siswa menerima pembelajaran, secara bergantian siswa mengutarakan apa yang didapatnya pada hari itu.

c. Berdasarkan Taraf Hasil Simakan

Berdasarkan hasil simakan memiliki beberapa ragam menyimak yang dikemukakan di bawah ini.

- 1) Menyimak terpusat yakni pikiran terpusat pada perintah atau aba-aba, untuk mengetahui yang akan dikerjakan. Menyimak harus memusatkan pikiran agar tidak salah dalam melaksanakan hasil simakannya. Contohnya menyimak dalam mendengarkan soal ujian lisan yang diberikan guru agar ketika menjawab tidak salah dan mampu berfikir dengan cepat untuk mencerna soal yang ditanyakan. Contoh lainnya yakni ketika belajar membuat kue, saya selalu mendengarkan intruksi dari ibu kapan saya harus memasukkan telur, kapan harus mengeluarkan adonan dari oven, dan sebagainya.
- 2) Menyimak untuk membandingkan, penyimak akan menyimak pesan tersebut kemudian membandingkan isi pesan itu dengan pengalaman dan pengetahuan penyimak yang relevan. Contoh menyimak dengan cara membandingkan seperti ketika dalam seminar seorang pemateri memberikan tips sukses menghadapi masalah si penyimak akan membandingkan dengan peristiwa yang ia alami apakah sudah sesuai atau belum tips tersebut dengan cara ia menghadapi masalah. Contoh lainnya yakni kemarin sore, saya mendengarkan siaran berita yang memberitakan seorang siswa MAN yang kepergok membawa minuman keras ke sekolah. Setelah mendengar itu, saya kemudian membandingkan dengan pengalaman dan pengetahuan saya bahwa siswa MAN adalah siswa yang dikenal religi. Tetapi, hal ini berlawanan dengan berita yang saya dengarkan. Maka, saya membandingkannya.
- 3) Menyimak organisasi materi, penyimak mengetahui organisasi pikiran yang disampaikan pembicara, baik berupa ide pokok maupun ide penunjangnya. Contohnya siswa disuruh menyimak puisi dan mereka sudah dibekali dengan beajar teori puisi sebelum diberikan cuplikan puisi untuk dianalisa tergolong

puisi jenis apa yang sedang didengarkan. Contoh lainnya: saya mengikuti seminar proposal skripsi teman saya, berarti saya telah melakukan kegiatan menyimak organisasi materi karena saya tahu ide-ide yang disampaikannya.

- 4) Menyimak kritis, yaitu penyimak berusaha menyimak secara kritis dengan cara menganalisis materi atau pesan yang disimaknya. Untuk kejelasan informasi, penyimak meminta data atau bukti yang lebih lengkap tentang hal yang dikemukakan pembicara. misalnya dalam diskusi, perdebatan, percakapan, khotbah atau untuk mengetahui penyimpangan emosi, melebih-lebihkan propaganda, kejengkelan, kebingungan, dan sebagainya. Contoh: ketika mengikuti seminar proposal skripsi, karena ada hal yang kurang bisa diterima dan dimengerti, maka saya meminta pada narasumber untuk menjelaskan maksudnya.
- 5) Menyimak kreatif dan apresiatif, yaitu penyimak memberikan reaksi yang lebih jauh terhadap hasil simakannya dengan memberikan respons baik berupa fisik maupun mental. Pada taraf ini, penyimak memahami dan menghayati betul pesan itu sehingga ia memperoleh inspirasi yang dapat melahirkan pendapat baru sebagai hasil kreasinya dan menyimak ini sejenis kegiatan yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh apa-apa yang disimaknya. Contoh: suatu saat saya mendengarkan acara TV “hidup ini indah”. Setelah menyimak acara tersebut, saya jadi terinspirasi untuk menjadi seorang wirausaha sukses.

#### d. Berdasarkan Cara Penyimakan

Berdasarkan cara penyimakan, ada dua ragam menyimak, yakni:

- 1) Menyimak insentif, penyimak melakukan penyimakan dengan penuh perhatian, ketekunan, dan ketelitian, sehingga penyimak memahami secara mendalam dan menguasai secara luas bahan simakannya. Aspek menyimak insentif yakni menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak kreatif, menyimak interogatif, dan menyimak selektif. Merupakan jenis menyimak intensif yang melengkapi menyimak pasif. Contoh menyimak intensif ialah siswa menyimak rekaman dan melengkapi bagian-bagian kosong dalam teks. Siswa menyimak rekaman dan menjawab pertanyaan dengan tepat.

- 2) Menyimak ekstensif, yaitu penyimak memahami materi simakan hanya secara garis besar saja. Menyimak ini meliputi menyimak sekunder, menyimak estetis, menyimak sosial. Menyimak ekstensif bisa juga disebut sebagai proses menyimak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya mendengarkan siaran radio, televisi, percakapan orang di jalan, di pasar, kotbah di masjid, dan sebagainya.

e. Menyimak Berdasarkan Tujuan Menyimak

Ada enam menyimak berdasarkan tujuan diuraikan sebagai berikut.

- 1) Menyimak sederhana, menyimak terjadi dalam percakapan dengan teman atau telepon.
- 2) Menyimak deskriptif, menyimak untuk membedakan suara, seperti membedakan suara orang marah, gembira atau kecewa, dan lainnya. Contoh: orang yang marah mengeluarkan nada suara yang berbeda dengan orang yang sedang bergembira.
- 3) Menyimak santai, menyimak untuk kesenangan, menyimak puisi, lagu, drama, dan lainnya. Contoh: menyimak film, drama, komedi, dan sebagainya.
- 4) Menyimak informatif, menyimak untuk mendapat informasi, menyimak pengumuman, jawaban pertanyaan, dan lainnya. Penyimak harus mempunyai strategi dalam menyimak, kita ketahui bahan simakan itu berbagai macam jenisnya, sehingga strategi yang kita gunakan juga harus berbeda guna mempermudah dalam pemahaman kita terhadap apa yang telah disampaikan. Dengan begitu, mereka dapat menjadi penyimak yang baik. Ada beberapa contoh kegiatan menyimak sesuai dengan macam penyajiannya dan strateginya dalam menyimak. Contohnya menyimak berita dari radio atau televisi. Menyimak berita adalah jenis menyimak intensif yang diarahkan pada kegiatan yang diawasi dan dikontrol terhadap suatu hal tertentu. Tujuan menyimak berita, yaitu menemukan pokok-pokok berita (apa, di mana, siapa, kapan, mengapa, bagaimana) yang didengar melalui radio atau televisi. Menyimpulkan isi berita yang dibacakan oleh pembaca berita. Mengemukakan kembali berita yang didengar melalui radio atau televisi. Menyimak berita dengan tujuan tersebut termasuk ke dalam jenis menyimak komprehensif. Penyimak hendaknya mengetahui apa pesan yang sebenarnya

hendak disimak. Menyimak kritis, menyimak untuk tujuan pembicaraan, contoh dalam diskusi, pendekatan, percakapan, khotbah, dan lainnya.

- 5) Menyimak literatur, menyimak untuk mengorganisasikan gagasan. Contohnya penyusunan materi dari berbagai sumber, pembahasan, hasil penemuan, merangkum, membedakan butir dalam pidato, mencari penjelasan butir tertentu.
- 6) Menyimak kritis, menyimak untuk tujuan pembicaraan, contoh dalam diskusi, pendekatan, percakapan, khotbah, dan lainnya.

### **3. Tarigan (1994: 35-49)**

#### **a. Menyimak Ekstensif (*Extensive Listening*)**

Menyimak ekstensif adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru. Jenis-jenis menyimak ekstensif, antara lain:

##### **1) Menyimak Sosial (*Social Listening*)**

Menyimak sosial (*social listening*) atau menyimak percakapan (*conversational listening*) atau menyimak sopan (*courteous listening*) biasanya berlangsung dalam situasi-situasi sosial tempat orang-orang bercengkerama mengenai hal-hal yang menarik perhatian semua orang yang hadir dan saling mendengarkan satu sama lain untuk membuat responsi-respons yang wajar, mengikuti hal-hal yang menarik, dan memperlihatkan perhatian yang wajar terhadap apa-apa yang dikemukakan, dikatakan oleh seorang rekan (Dawson dalam Tarigan 1994: 153). Menyimak sosial dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sosial, seperti di pasar, terminal, stasiun, kantor pos, dan sebagainya. Kegiatan menyimak ini lebih menekankan pada faktor status sosial, unsur sopan santun, dan tingkatan dalam masyarakat. Misalnya: Seorang anak Jawa menyimak nasihat neneknya dengan sikap dan bahasa yang santun. Dalam hal ini, nenek memiliki peran yang lebih utama, sedang anak merupakan peran sasaran.

##### **2) Menyimak Sekunder (*Secondary Listening*)**

Menyimak sekunder adalah sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan (*casual listening*) dan secara ekstensif (*extensive listening*). Menyimak

sekunder terjadi secara kebetulan. Misalnya, jika seorang pembelajar sedang membaca di kamar, ia juga dapat mendengarkan percakapan orang lain, suara siaran radio, suara televisi, dan sebagainya. Suara tersebut sempat terdengar oleh pembelajar tersebut, namun ia tidak terganggu oleh suara tersebut.

### 3) Menyimak Estetik (*Aesthetic Listening*)

Menyimak estetik (*aesthetic listening*) ataupun yang disebut menyimak apresiatif (*appreciation listening*) adalah fase terakhir dari kegiatan menyimak kebetulan dan termasuk dalam menyimak ekstensif. Menyimak estetika sering disebut menyimak apresiatif. Menyimak estetika ialah kegiatan menyimak untuk menikmati dan menghayati sesuatu. Misalnya, menyimak pembacaan puisi, rekaman drama, cerita, syair lagu, dan sebagainya. Kegiatan menyimak itu lebih menekankan aspek emosional penyimak seperti dalam menghayati dan memahami sebuah pembacaan puisi. Dalam hal ini, emosi penyimak akan tergugah, sehingga timbul rasa senang terhadap puisi tersebut. Demikian pula pembacaan cerita pendek. Hal ini pernah dilakukan oleh seorang pengarang terkenal Gunawan Mohammad yang sering membacakan cerpen- cerpennya melalui radio. Banyak remaja mendengarkan pembacaan tersebut. Para remaja tampaknya dapat menikmati dan menghayati cerpen yang dibacakan tersebut.

### 4) Menyimak Pasif

Menyimak pasif adalah penyerapan suatu ujaran tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya-upaya kita pada saat belajar dengan kurang teliti, tergesa-gesa, menghafal luar kepala, berlatih santai, serta menguasai suatu bahasa. Menyimak pasif ialah menyimak suatu bahasan yang dilakukan tanpa upaya sadar. Misalnya, dalam kehidupan sehari-hari, seseorang mendengarkan bahasa daerah, setelah itu dalam masa dua atau tiga tahun ia sudah mahir memahami pesan dalam bahasa daerah tersebut. Kemudian, dia mahir pula menggunakan bahasa daerah tersebut. Kemahiran menggunakan bahasa daerah tersebut dilakukan sebagai hasil menyimak pasif. Namun, pada akhirnya, orang itu dapat menggunakan bahasa daerah dengan baik. Kegiatan menyimak pasif banyak dilakukan oleh masyarakat awam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan di sekolah tidak dikenal istilah menyimak

pasif. Pada umumnya, menyimak pasif terjadi karena kebetulan dan ketidaksengajaan.

b. Menyimak Intensif (*Intensive Listening*)

Menyimak intensif merupakan kegiatan menyimak yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan dengan tingkat konsentrasi yang tinggi untuk menangkap makna yang dikehendaki. Menyimak intensif merupakan kebalikan dari menyimak ekstensif. Jika menyimak ekstensif diarahkan pada kegiatan menyimak secara lebih bebas dan lebih umum serta tidak perlu di bawah bimbingan langsung para guru, maka menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap suatu hal tertentu. Jenis-jenis menyimak intensif antara lain sebagai berikut.

1) Menyimak Kritis (*Critical Listening*)

Menyimak kritis adalah sejenis kegiatan menyimak yang berupa kegiatan untuk mencari kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seorang pembicara dengan alasan-alasan yang kuat dan dapat diterima oleh akal sehat. Menyimak kritis ialah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan penilaian secara objektif, menentukan keaslian, kebenaran, dan kelebihan, serta kekurangan-kekurangannya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyimak kritis adalah: (a) mengamati tepat tidak ujaran pembicara; dan (b) mencari jawaban atas pertanyaan mengapa menyimak, dapatkah penyimak membedakan antara fakta dan opini dalam menyimak. dapatkah penyimak mengambil simpulan dari hasil menyimak? dapatkah penyimak menafsirkan makna idiom, ungkapan, dan majas dalam kegiatan menyimak (Kamidjan, 2001: 22).

2) Menyimak Konsentrasif (*Concebrative Listening*)

Kegiatan menyimak ini sejenis menyimak telaah. Menyimak konsentrasif ialah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap informasi yang disimak. Kegiatan menyimak konsentrasif bertujuan untuk: (a) mengikuti petunjuk-petunjuk; (b) mencari hubungan antarunsur dalam menyimak; (c) mencari hubungan kuantitas dan kualitas dalam suatu komponen; (d) mencari butir-butir informasi penting dalam kegiatan menyimak; (e) mencari urutan

penyajian dalam bahan menyimak; dan (f) mencari gagasan utama dari bahan yang telah disimak (Kamidjan, 2001: 23).

3) Menyimak Kreatif (*Creative Listening*)

Menyimak kreatif adalah sejenis kegiatan menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh apa-apa yang disimaknya. Menyimak kreatif ialah kegiatan menyimak yang bertujuan untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas pembelajar. Kreativitas penyimak dapat dilakukan dengan cara: (a) menirukan lafal atau bunyi bahasa asing atau bahasa daerah, misalnya bahasa Inggris, Belanda, Jerman, dan sebagainya; (b) mengemukakan gagasan yang sama dengan pembicara, namun menggunakan struktur dan pilihan kata yang berbeda; (c) merekonstruksi pesan yang telah disampaikan penyimak; dan (d) menyusun petunjuk-petunjuk atau nasihat berdasar materi yang telah disimak.

4) Menyimak Eksploratif (*Exploratory Listening*)

Menyimak eksploratif adalah sejenis kegiatan menyimak intensif dengan maksud menyelidiki sesuatu yang lebih terarah dan lebih sempit. Menyimak eksploratif ialah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk mendapatkan informasi baru. Pada akhir kegiatan, seorang penyimak eksploratif akan: (a) menemukan gagasan baru; (b) menemukan informasi baru dan informasi tambahan dari bidang tertentu; (c) menemukan topik-topik baru yang dapat dikembangkan pada masa yang akan datang; dan (d) menemukan unsur-unsur bahasa yang bersifat baru.

5) Menyimak Interogatif (*Interrogative Listening*)

Menyimak interogatif adalah sejenis kegiatan menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan butir-butir dari ujaran sang pembicara. Dalam kegiatan menyimak ini penyimak akan mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya kepada sang pembicara. Menyimak interogatif ialah kegiatan menyimak yang bertujuan memperoleh informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diarahkan kepada pemerolehan informasi tersebut. Kegiatan menyimak interogatif bertujuan untuk: (a) mendapatkan fakta-fakta dari pembicara; (b)

mendapatkan gagasan baru yang dapat dikembangkan menjadi sebuah wacana yang menarik; dan (c) mendapatkan informasi apakah bahan yang telah disimak itu asli atau tidak.

6) Menyimak Selektif (*Selective Listening*)

Menyimak selektif bertujuan untuk melengkapi menyimak pasif. Menyimak selektif ialah kegiatan menyimak yang dilakukan secara selektif dan terfokus untuk mengenal, bunyi-bunyi asing, nada dan suara, bunyi-bunyi homogen, kata-kata, frasa-frasa, kalimat-kalimat, dan bentuk-bentuk, bahasa yang sedang dipelajarinya. Menyimak selektif memiliki ciri tertentu sebagai pembeda dengan kegiatan menyimak yang lain. Adapun ciri menyimak selektif ialah: (a) menyimak dengan saksama untuk menentukan pilihan pada bagian tertentu yang diinginkan; (b) menyimak dengan memperhatikan topik-topik tertentu; dan (c) menyimak dengan memusatkan pada tema-tema tertentu (Hijriyah, 2016).

### **C. Kesimpulan**

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang cukup kompleks karena sangat bergantung kepada berbagai unsur yang mendukung. Yang dimaksudkan dengan unsur dasar ialah unsur pokok yang menyebabkan timbulnya komunikasi dalam menyimak. Menyimak dengan berkonsentrasi adalah memusatkan pikiran, perasaan, dan perhatian terhadap bahan simakan yang disampaikan pembicara. Untuk dapat memusatkan perhatian terhadap bahan simakan, perlu seorang penyimak memiliki pemahaman tentang ragam menyimak, terutama ragam menyimak sehari-hari seperti menyimak sosial, menyimak pemecahan masalah, menyimak santai, menyimak intrapribadi, dan lainnya yang membuat daya simak semakin baik.

Ragam-ragam menyimak yang dapat dikembangkan dalam kehidupan berbangsa saat ini yakni menyimak kritis, menyimak deskriptif, menyimak intogratif, menyimak eksploratif, menyimak kreatif, menyimak estetika, menyimak sekunder, menyimak sosial, menyimak diskriminatif, menyimak apresiatif, dan lainnya.

## REFERENSI

- Afiati Handayu Diyah Fitriyani. 2010. *Pembelajaran Menyimak di SMP Negeri 1 Gemolong Tahun Pelajaran 2009/2010*. Perpustakaan Islam dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Daeng Kembong, dkk. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makasar: Badan Penerbit UNM.
- Hijriyah, U. (2016). Strategi dan implikasinya dalam kemahiran berbahasa. In *Menyimak Strategi Dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa*.
- Henry Guntur Tarigan. 2013. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. Hlm. 62.
- Kamijan dan Suyono. 2001. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Pelajaran Menyimak*. Jakarta: Depdiknas.
- Nur Aulia Siti Fadilah. 2021. *Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah Dasar (Studi Pustaka Terhadap Hasil Penelitian di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.



## **PROFIL PENULIS**

**Vitria Elva Florentina.** Lahir di Desa Air Bening, Kecamatan Bermani Ulu Raya. Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, pada 21 Januari 1999 dan sekarang menetap di Air Bening. Menyelesaikan pendidikan dasar di SD N 02 Desa Air Bening pada tahun 2011 dan melanjutkan pendidikan di SMP N 01 Bermani Ulu Raya, selesai tahun 2014. Melanjutkan Pendidikan di SMA N 01 Rejang Lebong dan tamat tahun 2017. Melanjutkan kuliah strata satu di Universitas Muhammadiyah Bengkulu lulus tahun 2021 dan sekarang menempuh pendidikan pascasarjana semester 1 di Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Selain menempuh pendidikan, juga berprofesi sebagai guru di SMK Negeri 4 Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dan berkarya sebagai penulis fiksi yang menghasilkan 12 buku terbit. Seseorang yang berdomisili memiliki nama pena Viga yang mencintai sastra. Penulis bisa dihubungi melalui Intagram @viga\_2101 untuk melihat karya sastra.

# **PENGAJARAN MENYIMAK DISEKOLAH**

**Rita Berkah Tri Wahyuni**

[berkahtwrita@gmail.com](mailto:berkahtwrita@gmail.com)

## **A. Pendahuluan**

Keterampilan menyimak adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menginterpretasikan informasi yang disampaikan melalui pendengaran. Keterampilan ini melibatkan proses aktif mendengarkan dan memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara. Keterampilan menyimak melibatkan lebih dari sekadar pendengaran pasif. Ini mencakup kemampuan untuk aktif terlibat dalam proses mendengarkan, fokus pada pembicara, dan menghilangkan distraksi. Keterampilan menyimak mencakup kemampuan untuk benar-benar memahami pesan yang disampaikan. Ini melibatkan interpretasi makna kata-kata, struktur kalimat, serta nuansa dan nada suara pembicara. Seseorang yang memiliki keterampilan menyimak yang baik mampu menafsirkan konteks dari pembicaraan. Ini mencakup pemahaman tentang latar belakang, tujuan, dan situasi yang memengaruhi pesan yang disampaikan.

## **B. Pengertian Menyimak**

Belajar bahasa adalah belajar untuk berkomunikasi baik secara tertulis maupun secara lisan. Seseorang dapat berkomunikasi dengan baik apabila kemampuan menyimaknya baik pula. Berdasarkan beban jam pelajaran yang terdapat dalam Kurikulum 2013, tugas menyimak sering dilaksanakan pada jenjang pendidikan mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, sampai pada perguruan tinggi. Menyimak diakui sebagai suatu keahlian komunikasi yang sulit dan unik jika dibandingkan dengan komunikasi lainnya seperti berbicara, menulis, dan membaca, sehingga hanya sedikit orang yang dapat melakukannya dengan baik (Harmer, Jeremy, 2010: 303). Kegiatan menyimak menuntut seseorang untuk mendengarkan dan memperhatikan pesan-pesan verbal serta nonverbal pembicara. Penyimak juga dituntut memahami isi, pesan, dan berbagai aspek lain yang sifatnya kompleks seperti suasana hati, kebiasaan, nilai, kepercayaan, motif, sikap, dorongan, kebutuhan, dan pendapat pembicara (Margarete, 2012: 10). Menyimak merupakan salah satu sarana yang baik dalam menjangkau informasi. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan (Nurjamal & Sunirat: 2010: 3) semakin sering kegiatan

menyimak dilakukan akan semakin banyak informasi dan pengetahuan yang didapatkan sehingga memudahkan seseorang dalam membaca, berbicara, dan menulis.

### **C. Model Pengajaran Menyimak yang Dilakukan oleh Guru di Sekolah Dasar**

Berdasarkan fakta-fakta di lapangan, pengajaran menyimak di sekolah dasar diajarkan guru dengan cara membacakan suatu teks dan siswa disuruhmendengar. Guru mengulang membaca teks tersebut sampai dua atau tiga kali. Setelah itu, siswa diminta menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Strategi tersebut merupakan cara tradisional (metode konvensional).

Tuntutan Kurikulum 2013 lebih dari itu. Namun, bukan berarti metode konvensional itu salah. Hanya saja, guru yang tidak bisa menerapkan metode belajar sesuai dengan kebutuhan dan konteks belajar. Kurikulum 2013 menegaskan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai, dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Atmazaki, 2013: 78).

Jika mengamati cara guru menyampaikan materi menyimak, terlihat bahwa cara yang digunakan guru tidak memadai untuk mengajarkan sebuah keterampilan berbahasa. Menyimak memerlukan latihan yang intensif sebagaimana halnya dengan keterampilan bahasa lainnya. Dengan latihan itulah kemampuan siswa akan terbentuk.

### **D. Pengajaran Menyimak yang Ideal**

Pembelajaran menyimak mengharuskan guru untuk menerapkan tiga tahap pengajaran, yaitu tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Untuk itu, diperlukan rancangan pembelajaran yang baik sebagai alat dan panduan guru pada saat mengajar. Hal tersebut sesuai dengan apa yang direkomendasikan oleh (Underwood, 1990: 301) agar guru dalam pengajaran menyimak melakukan tiga tahap pengajaran tersebut.

Tahap eksplorasi bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan materi yang akan diperdengarkan. Tahap ini berfungsi juga untuk menggali sebanyak-banyaknya pengetahuan atau pengalaman siswa yang terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru harus dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa, sehingga pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki dapat menjembatani mereka untuk menguasai materi baru yang akan diajarkan. Wilson (2008: 105) menyatakan bahwa dengan adanya tahap eksplorasi tersebut siswa mendapat kesempatan yang luas untuk dapat mengerjakan berbagai latihan menyimak yang akan diberikan guru nantinya pada tahap elaborasi dengan baik.

Hal ini karena dalam tahap eksplorasi guru dapat mengaktifkan skemata siswa agar siswa dapat memprediksi materi menyimak yang akan didengarnya. Cara ini diharapkan siswa mempunyai ekspektasi (dugaan) tentang materi yang akan didengarnya, baik ekspektasi secara umum maupun secara khusus. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam tahap eksplorasi ini antara lain: mengajukan pertanyaan, mendiskusikan gambar, meminta siswa menceritakan pengalaman yang relevan dengan topik yang akan diajarkan, menggali ide-ide atau kosa kata yang terkait dengan materi yang akan diajarkan.

Di samping itu, guru juga dapat meminta siswa untuk memprediksi informasi yang akan didengarnya serta menuliskan pertanyaan. Dengan adanya kegiatan ini, maka guru telah memfokuskan perhatian siswa ke suatu topik tertentu, sehingga siswa sudah dapat menghubungkan pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimiliki dengan materi yang akan didengarnya pada tahap elaborasi.

Tahap kedua yang harus dilakukan guru adalah tahap elaborasi di mana pada saat ini guru menyampaikan materi menyimak. Tahap ini guru memperdengarkan teks lisan yang sudah dipersiapkan sesuai dengan rancangan pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk membantu siswa memahami teks yang didengarnya. Pada prinsipnya dalam pengajaran menyimak, pada saat siswa mendengarkan teks, mereka tidak perlu mengerti arti setiap kata. Mereka dapat saja diminta untuk memahami informasi yang didengarnya secara umum atau memahami informasi yang spesifik.

Kegiatan lainnya yang dapat dilakukan guru pada tahap ini adalah memberi tanda atau cek pada tempat yang sudah disediakan, menyusun gambar yang diacak berdasarkan urutan yang benar, mengidentifikasi topik, menuliskan informasi tertentu, menjawab pertanyaan, melengkapi kalimat, tabel, peta atau gambar, membandingkan informasi lisan

dan tulisan serta menemukan perbedaan informasi pada kedua jenis informasi tersebut. Materi yang akan digunakan guru untuk tahap saat menyimak (elaborasi) ini dapat berupa materi otentik yang diambil dari berbagai sumber seperti internet, televisi atau radio sesuai dengan silabus. Dengan penyajian materi yang otentik ini guru sudah membiasakan siswa dengan situasi menyimak yang riil, yang akan ditemuinya dalam memahami informasi lisan dalam aktivitasnya sehari-hari.

Tahap yang terakhir dalam pengajaran menyimak adalah konfirmasi. Tahap ini bertujuan untuk membantu siswa menghubungkan antara apa yang mereka dengar ide-ide atau pengalaman mereka sendiri. Pada tahap ini guru dapat melakukan beberapa kegiatan seperti meminta siswa untuk menceritakan kembali informasi yang telah didengarnya, memberikan tanggapan atau pendapat, bermain peran, menulis laporan sederhana, dan berdiskusi. Pada tahap ini dapat dilihat bahwa guru dapat mengintegrasikan keterampilan menyimak dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca dan menulis. Dengan melaksanakan tiga tahap pengajaran menyimak ini, maka apa yang diharapkan siswa dari pengajaran keterampilan menyimak akan dapat diwujudkan.

#### **E. Masalah yang Terjadi dalam Pembelajaran Menyimak**

Tarigan (1994: 78) mengungkapkan, 85 % pengetahuan yang didapatkan manusia berasal dari hasil menyimak, tetapi yang mereka ingat hanya kira-kira 20% dari yang mereka dengar. Pemicu terjadinya hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang terjadi pada siswa. Berikut dijelaskan masalah yang terjadi yang dilihat dari faktor internal dan eksternal.

Menurut Underwood (1990: 15), ada beberapa kesulitan yang terdapat dalam keterampilan menyimak yang dialami oleh pembelajar bahasa Inggris, yaitu: (1) Pendengar tidak dapat mengontrol kecepatan berbicara orang yang menyampaikan pesan, dan mereka merasa pesan yang disampaikan sudah hilang sebelum mereka dapat mengerti isi pesan tersebut. Pada saat mereka dapat mengerti satu pesan, pada saat itu pula pesan yang lain hilang; (2) Pendengar tidak mempunyai kesempatan untuk meminta pembicara mengulangi atau mengklarifikasi pesan yang disampaikan, misalnya saat mendengarkan radio, menonton TV, sehingga pendengar harus dapat memahaminya apa adanya; (3) Keterbatasan kosa kata yang dimiliki oleh pendengar membuat pendengar tidak dapat memahami isi teks yang didengarnya, bahkan dapat membuat mereka menjadi bosan dan frustrasi; (4) Kegagalan pendengar untuk mengenali dan memahami tanda-

tanda yang dikirim oleh pembicara yang menyebabkan pendengar salah dalam memahami isi pesan yang diterimanya; (5) Kesalahan dalam menginterpretasikan pesan yang diterima, sehingga isi pesan yang disampaikan tersebut diterima atau dimaknai berbeda oleh pendengar; (6) Tidak mampu berkonsentrasi karena berbagai hal, misalnya topik yang tidak menarik, kelelahan fisik, lingkungan yang bising, dan sebagainya; dan (7) Kekhawatiran akan perbedaan cara dan materi yang diajarkan guru dengan materi yang didengar melalui perangkat audio atau penutur asli bahasa Inggris.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hamouda (2013: 89) juga menyebutkan beberapa masalah yang sering terjadi pada saat menyimak, di antaranya: (1) Pembicara terlalu cepat, sehingga penyimak sulit untuk memahami kosa kata; (2) Pengucapan tidak jelas, aksen dan dialek yang berbeda; (3) Penyimak tidak mempunyai strategi khusus dalam menyimak atau tidak mampu menerapkan strategi dalam menyimak; (4) Kurang pengetahuan tentang tata bahasa; (5) Ketidakmampuan untuk berkonsentrasi (gangguan di dalam dan di luar kelas); dan (6) Merasa asing dengan tema atau bahan simakan.

Hambatan lain yang terjadi pada saat menyimak, pada proses memasukkan informasi ke *short term memory* dan *long term memory* yang akan dijabarkan sebagai berikut (Depdikbud, 1985: 51).

1. Kecilnya daya tampung ingatan jangka pendek. Akibatnya, banyak informasi yang diterima telinga tumpah dan tidak bisa diserap oleh ingatan jangka pendek.
2. Ingatan jangka pendek mengalami kesulitan dalam memproses lambang-lambang bunyi yang diserap waktu menyimak. Hal ini disebabkan oleh: a) terlalu banyak kosakata baru yang masuk; b) struktur bahasa yang terserap berbelit-belit; c) terjadi penyimpangan-penyimpangan pola bahasa; dan d) informasi yang terserap ke ingatan jangka pendek bukan hal yang inti.
3. Ketika sedang terjadi proses analisis dalam ingatan jangka pendek, tiba-tiba ingatan jangka panjang mengirimkan kembali pengertian-pengertian yang sudah mapan tersimpan.
4. Beberapa lambang yang berbeda masuk bersama-sama terserap melalui telinga atau lambang-lambang tersebut terserap oleh indera lain selain telinga. Misalnya, indera visual, perasa, dan pencium.
5. Pengertian-pengertian yang sudah tersimpan mapan terguncang labil. Artinya, pengertian tersebut tidak mau damai dengan pengertian yang baru masuk.

6. Penyimak menggunakan sarana pemroses yang tidak cocok dengan materi dan lambang yang diproses. Hal ini terjadi karena: a) penyimak datang terlambat; b) penyimak tidak tahu arah dan tujuan pembicaraan; c) penyimak tidak memiliki orientasi masalah yang sedang dibicarakan; d) penyimak tidak mengetahui ujung pangkal pembicaraan; dan e) penyimak tidak mengetahui materi yang sedang dibahas.

Tarigan (1994: 98) membagi tiga hal yang memengaruhi kegiatan menyimak seseorang, yaitu:

1. Faktor Fisik

Penyimak dalam kondisi fisik yang baik dimungkinkan dapat menyimak dengan baik pula. Sebaliknya, penyimak dalam keadaan sakit dimungkinkan tidak dapat menyimak dengan baik.

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis dapat berupa: a) sikap kurang simpatik dari penyimak; b) penyimak memiliki sikap egosentris yang sangat tinggi; c) penyimak berpandangan terlalu sempit terhadap permasalahan yang disimak; dan d) timbul rasa kebosanan yang mendalam dari para penyimak.

3. Faktor Pengalaman

Pengalaman yang banyak dan beragam akan memperkaya pada diri penyimak. Pengalaman dalam menyimak berupa: a) ide atau gagasan yang telah diperoleh sebelumnya; b) topik atau pokok pembicaraan sebagai bahan simakan; c) ungkapan-ungkapan atau idiom baru yang pernah dimiliki; d) istilah-istilah baru dan istilah asing yang dimiliki; e) teknik menyimak efektif yang telah dimiliki penyimak.

## **F. Solusi Mengatasi Permasalahan Ketika Menyimak**

Permasalahan yang sering terjadi dalam menyimak membutuhkan solusi yang tepat dan membantu guru dalam proses mengajar. Solusi yang dapat diberikan menurut Harmer dan Jeremy (2007: 303-307) adalah:

1. Penyimak harus dapat menghindarkan gangguan menyimak, baik yang berasal pada diri sendiri ataupun berasal dari luar, seperti siswa yang datang terlambat akan mengganggu siswa lainnya pada saat menyimak. Solusinya, guru harus benar-benar memperkirakan siswa untuk tidak datang terlambat.

2. Guru harus bisa menjadi motivator yang bisa membuat peserta didik termotivasi.
3. Jika siswa mengalami kejenuhan dan kebosanan, guru harus bisa menghibur atau menarik hati siswa. Hal tersebut bisa dilakukan dengan *ice breaking* atau menonton adegan lucu.

Ruangan menyimak harus menunjang. Waktu berlangsungnya peristiwa menyimak harus diperhatikan dan diperhitungkan. Sebaiknya pada saat yang tepat misalnya pada pagi hari, saat pendengar masih *fresh* dan *relax*, suasana dan lingkungan tenang jauh dari kebisingan, pemandangan yang tidak mengganggu konsentrasi. Beberapa upaya untuk mengatasi hambatan dalam menyimak menurut Brady & Legh (2007: 301) antara lain:

1. Menyatukan pikiran dan perasaan terhadap permasalahan dalam pembicaraan.
2. Membuat rangkuman berdasarkan ingatan sendiri.
3. Mempertimbangkan fakta-fakta atau bukti-bukti yang telah diterima.
4. Menyimak uraian berdasarkan kelompok gagasan (bukan perkata).

Baru-baru ini, Peterson Ene (2015: 15) membuat solusi untuk mengatasi permasalahan yang sering terjadi dalam menyimak, yaitu:

1. Menunjukkan pada siswa bahwa menyimak bukan kegiatan pasif.
2. Membahas cara-cara untuk menjadi penyimak yang efektif.
3. Memberikan siswa tugas menyimak dan proyek-proyek yang melibatkan berbicara, mengekspresikan pendapat, diskusi, dan debat.
4. Menyimak kritis untuk memahami isi dan menerima pesan.
5. Mendengarkan informasi tertentu dan menggunakan berbagai jenis bahan mendengarkan otentik.
6. Membantu siswa memprediksi apa yang akan mereka simak berikutnya; mengenali kata-kata kunci/ide-ide yang disajikan kembali dengan kata lain.
7. Pembelajaran *online* yang fleksibel, yaitu peserta didik dapat *login* kapan dan di mana mereka seperti mereka memiliki akses sepanjang hari, setiap hari. Hal ini dapat mencakup multimedia dan mengembangkan literasi multimedia.
8. Pembelajaran menyimak online tidak hanya individu, tetapi peserta didik dapat bekerja berpasangan atau dengan kelompok kecil menggunakan alat berbasis internet.

Berdasarkan beberapa pendapat dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka solusi yang dapat dilakukan:

1. Mengajak siswa berniat menyimak. Di langkah ini buatlah peserta didik bisa merasakan bahwa menyimak adalah tindakan menyengaja yang semestinya dipicu oleh kesadaran diri.
2. Menggunakan satu telinga untuk menyimak lawan bicara dan satu telinga yang lain untuk menyimak diri sendiri.
3. Sesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan peserta didik.
4. Menyimak sebaiknya menggunakan media yang sesuai dan baik. Pembelajaran tidak hanya dengan berceramah saja, tetapi menyimak menggunakan media. Jika anak usia SD merasa lebih senang menyimak melalui audio dan video dalam bentuk kartun, maka gunakan bahan simakan yang berbentuk kartun.
5. Berikan motivasi pada peserta didik jika dapat menyimak dengan baik di akhir kegiatan akan ditampilkan film dan mereka sendiri yang memilih.

## REFERENSI

- Aisyah. 2005. *Menyimak Apresiatif*.
- Artifa, Soraya dan Yunita Anas. 2017. *Menyimak Apresiatif*.
- Dilla, Fadhillah. 2020. *Metode Listening Team dan Model Auditory Intellectually Repetition (Air) dalam Pengajaran Menyimak di Sekolah Dasar*.
- Dwi, Oktavia. 2022. *Penggunaan Media Film Animasi Kartun dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Studi Tentang Keterampilan Menyimak Siswa*.
- Euis, Massitoh. 2020. *Analisis Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Keterampilan Menyimak*.
- Euis, Massitoh. 2021. *Analisis Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Keterampilan Menyimak*.
- Gusti, Santika. 2021. *Insersi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Perspektif Teoretis*.
- Hanum, Sukma. 2015. *Keterampilan Menyimak dan Berbicara*.
- Henry Guntur, Tarigan. 2015. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
- Nining Sutriayu. 2002. *Menyimak Apresiatif*.
- Refu, Rozak. 2019. *Persepsi Mahasiswa dengan Tingkat Kecemasan Menyimak Tinggi Dan Rendah Terhadap Input Teks Lesab Menyimak Ekstensif*.
- Rina, Pratiwi. 2022. *Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Animaker Terhadap Hasil Belajar Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*.
- Susi, Darihastining. 2022. *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V MI Ghozaliyah Melalui Media Audio*.
- Titis, Sulistyowati. 2020. *Startegy Metacognisi Pada Pembelajaran Kelas Menyimak Untuk Mempersiapkan Siswa Sebagai Pembelajaran yang Mandiri*.
- Yulianah, Prihatin. 2019. *Problematika Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*.

## PROFIL PENULIS



**Rita Berkah Tri Wahyuni, S.Pd.** lahir di Karang Pulau, 16 September 1987 dari seorang ayah yang bernama Suparno dan ibu yang bernama Suyatmi. Sejak kecil hingga dewasa tinggal di Desa Karang Pulau, Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara. Tahun 1992/1993 menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Karang Pulau. Tahun 1999 menamatkan sekolah dasar di SD 10 Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara. Tahun 2002 menamatkan pendidikan SLTP di SLTP Negeri 1 Putri Hijau, Kabupaten Bengkulu Utara. Tahun 2005 menamatkan pendidikan di SMA Negeri 1 Putri Hijau. Tahun 2010 menamatkan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) di UMB. Setelah lulus S1, penulis mengajar di SMPN 21 Bengkulu Utara. Sampai saat ini menjadi guru tetap dengan jabatan sekarang sebagai ASN PPPK golongan IX atau III A.

# KETERAMPILAN MENYIMAK IKLAN

Mawarti

[mawarti.eti82@gmail.com](mailto:mawarti.eti82@gmail.com)

## A. Pendahuluan

Pendidikan juga dipandang sebagai upaya sadar menuju pendewasaan anak. Kedewasaan, sebagai premis dasar pendidikan, tidak hanya mencakup kematangan fisik, tetapi juga kematangan intelektual, sosial, dan moral. Pendidikan merupakan suatu proses sosialisasi untuk memperoleh keterampilan pribadi dan sosial sebagai landasan untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan kemampuannya. Pendidikan diperlukan, bahkan wajib, bagi setiap orang untuk menghasilkan individu-individu yang kompeten dan mampu bersaing dalam kerangka masyarakat. Perubahan kurikulum dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia agar dapat bersaing di tingkat internasional dan juga sebagai upaya untuk mengatasi perubahan yang terjadi akibat arus globalisasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan yang terjadi baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologi peserta didik. Penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran dengan strategi yang benar harus dipersiapkan dengan cermat agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Satuan pendidikan harus memenuhi standar kompetensi pascasarjana yang ditetapkan pemerintah.

Penerapan Kurikulum 2013 memerlukan penggunaan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang menekankan pada aspek observasi, inferensi, penemuan, verifikasi, dan penjelasan kebenaran. Pendekatan ini memberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengamati, menanya, menalar, dan mengomunikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Melalui fase pembelajaran yang mengambil pendekatan saintifik, siswa dibimbing langkah demi langkah untuk mengatur dan melaksanakan penelitian.

Iklan merupakan salah satu alat dalam bauran promosi (*promotion mix*) yang terdiri dari lima alat (Kotler, 2000). Selain iklan, juga terdapat *sales promotion*, *personal selling*, *public relation*, dan *direct marketing*. Namun, iklanlah yang paling banyak digunakan khususnya untuk produk konsumsi. Meskipun tidak secara langsung berakibat terhadap pembelian, iklan merupakan sarana untuk membantu pemasaran yang efektif untuk menjalin komunikasi antara perusahaan dengan konsumen dalam usahanya untuk menghadapi pesaing.

Iklan merupakan suatu bentuk informasi produk maupun jasa dari produsen kepada konsumen maupun penyampaian pesan dari sponsor melalui suatu media. Periklanan merupakan proses komunikasi lanjutan yang membawa khalayak ke informasi terpenting yang memang perlu mereka ketahui (Jefkins, 1997: 16). Pernyataan Frank Jefkins menempatkan iklan sebagai salah satu bentuk pesan yang disampaikan oleh produsen pada khalayak sebagai calon konsumen mereka. Dengan iklan, khalayak diharapkan dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari suatu produk maupun jasa yang diiklankan tersebut.

Periklanan memang memiliki kaitan yang erat dengan industri dan perekonomian. Iklan akan mendongkrak tingkat penjualan suatu produk barang maupun jasa yang membuat industri dari produk jasa maupun barang tersebut berlangsung dan secara umum akan memengaruhi tingkat perekonomian di negara tersebut. Hal tersebutlah yang membuat periklanan sedikit banyak menjadi salah satu faktor penggerak perekonomian. “Periklanan merupakan pesan-pesan penjualan yang paling persuasif yang diarahkan kepada calon pembeli yang paling potensial atas produk barang atau jasa tertentu dengan biaya yang semurah-murahnya” (Jefkins, 1997: 5).

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik meliputi ranah kognitif, psikomotorik, dan emosional dan bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, dan inovatif dengan penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terpadu. Salah satu keterampilan mendengarkan adalah mendengarkan teks iklan. Periklanan dipahami sebagai kegiatan promosi melalui media massa dan komunikasi lisan dan tertulis yang bertujuan untuk menafsirkan kualitas produk, jasa, dan gagasan berdasarkan kebutuhan dan keinginan konsumen. Tujuan periklanan adalah untuk menarik perhatian masyarakat. Jika model pembelajaran yang digunakan tepat maka kemampuan mendengarkan teks iklan akan meningkat. Oleh karena itu, guru perlu

menetapkan model pembelajaran yang tepat agar siswa mudah menyerap materi yang diajarkan.

## **B. Hakikat Mendengarkan**

Mendengarkan memiliki arti yang sangat mirip dengan mendengarkan dan mendengar. Namun jika dikaji lebih lanjut, ketiga kata tersebut mempunyai arti yang berbeda. Pendengaran adalah menangkap suara yang masuk dari luar tanpa terlalu memperhatikan makna atau pesannya. Mendengarkan adalah proses mendengarkan dengan penuh perhatian dan memahami makna serta pesan bunyi. Oleh karena itu, proses menyimak melibatkan menyimak, namun mendengar belum tentu berarti menyimak. Dalam bahasa Inggris, ada kata untuk “mendengarkan pemahaman” dan “mendengarkan”.

Menurut Poerwadarminta (1984: -941), mendengarkan berarti menyimak atau memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang. Mendengarkan mengacu pada simbol-simbol kebahasaan. Mendengar adalah proses mendengarkan, mempersepsi, dan menafsirkan bunyi-bunyian, sedangkan pendengaran adalah proses penerimaan suara. Ada beberapa hal yang keluar tanpa terlalu memperhatikan maknanya. Apabila keterampilan menyimak dipadukan dengan keterampilan berbahasa lainnya, yaitu keterampilan membaca pemahaman dan kedua keterampilan berbahasa ini berkaitan erat karena keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi. Perbedaannya terletak pada jenis komunikasinya, mendengarkan berkaitan dengan komunikasi lisan dan membaca berkaitan dengan komunikasi tertulis. Dari segi tujuan, keduanya serupa dalam hal memperoleh informasi, memahami isi, dan memahami makna komunikasi.

Menurut Tarigan (1993: 20), pentingnya mendengarkan dinyatakan sebagai berikut.

1. Menyimak adalah proses menyimak lambang-lambang kebahasaan dengan penuh perhatian, pemahaman, penalaran, dan penafsiran guna memperoleh informasi dan menangkap maknanya.
2. Komunikasi yang disampaikan dan dipahami oleh pembicara melalui bahasa dan perkataan yang diucapkan.

Dari penjelasan di atas, menyimak berarti menyimak dan memperhatikan apa yang dibacakan atau diucapkan oleh pembicara serta menangkap dan memahami isi dan makna komunikasi yang terkandung di dalamnya, maka dapat kita simpulkan. Kegiatan

menyimak merupakan kegiatan berbahasa yang sangat kompleks, karena melibatkan berbagai proses menyimak secara bersamaan. Ketika ia sedang mendengarkan audio, pada saat itulah pikirannya sedang aktif bekerja untuk memahami dan menafsirkan apa yang disampaikan pembicara, dan ia perlu menerima jawaban pada saat itu juga. Intinya, respons yang diberikan terjadi setelah pesan yang didengar diintegrasikan dengan latar belakang pengetahuan dan pengalaman pendengar. Jawabannya mungkin sesuai atau tidak sesuai dengan keinginan pembicara.

Secara umum, tujuan menyimak adalah memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Sedangkan secara khususnya, tujuan menyimak adalah: (1) untuk memperoleh informasi; (2) untuk menganalisis fakta; (3) untuk mendapatkan inspirasi; (4) untuk mendapatkan hiburan; (5) untuk memperbaiki kemampuan berbicara; dan (6) untuk membentuk kepribadian (Soenardji dalam Dananjaja, 2002: 10).

Tujuan menyimak menurut Logan (dalam Tarigan, 1994: 56) adalah:

1. Menyimak untuk belajar, yaitu memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara.
2. Menyimak menikmati keindahan audial, yaitu menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau diperdengarkan atau dipagelarkan.
3. Menyimak untuk mengevaluasi, yaitu menyimak dengan maksud agar dapat menilai apa-apa yang disimak (baik-buruk, indah-jelek, logis tak logis dan lain-lain).
4. Menyimak untuk mengapresiasi materi simakan. Orang menyimak agar dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang dinikmati itu (misalnya pembacaan cerita, pembacaan puisi, musik dan lagu, dialog, diskusi panel, perdebatan).
5. Menyimak untuk mengomunikasikan ide-ide sendiri. Orang menyimak dengan maksud agar dapat mengomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, maupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat. Banyak contoh dan ide yang dapat diperoleh dari sang pembicara dan semua merupakan bahan yang penting dalam menjang.
6. Menyimak membedakan bunyi-bunyi dengan tepat. Orang menyimak dengan maksud agar dapat membedakan bunyi- bunyi dengan tepat, di mana bunyi yang membedakan arti, mana bunyi yang tidak membedakan arti, biasa hanya terlihat seseorang yang sedang belajar bahasa asing yang asyik mendengarkan ujaran

pembicara asli (*native speaker*).

7. Menyimak untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisis. Dengan menyimak dari seorang pembicara, seseorang mungkin memperoleh banyak masukan berharga untuk memecahkan masalahnya.
8. Menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang diragukan dengan perkataan lain, menyimak secara persuasif.

Adapun jenis-jenis menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Sutari, 1998: 47) adalah:

1. Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak yang berhubungan dengan hal-hal lebih umum dan lebih bebas terhadap sesuatu bahasa, tidak perlu di bawah bimbingan langsung seorang guru. Penggunaan yang paling mendasar ialah untuk menyajikan kembali bahan yang telah diketahui dalam suatu lingkungan baru dengan cara yang baru. Selain itu, dapat pula murid dibiarkan mendengar butir-butir kosakata dan struktur-struktur yang baru bagi murid yang terdapat dalam arus bahasa yang ada dalam kapasitasnya untuk menanganinya. Pada umumnya, sumber yang paling baik untuk menyimak ekstensif adalah rekaman yang dibuat guru sendiri, misalnya rekaman yang bersumber dari siaran radio, televisi, dan sebagainya.
2. Menyimak intensif (*intensive listening*) adalah menyimak yang diarahkan pada suatu yang jauh lebih diawasi, dikontrol, terhadap suatu hal tertentu. Dalam hal ini harus diadakan suatu pembagian penting yaitu diarahkan pada butir-butir bahasa sebagai bagian dari program pengajaran bahasa atau pada pemahaman serta pengertian umum. Jelas bahwa dalam kasus yang kedua ini, maka bahasa secara umum sudah diketahui oleh para murid.
3. Menyimak sosial (*social listening*) atau menyimak konversasional (*conversational listening*) ataupun menyimak sopan (*courteous listening*) biasanya berlangsung dalam situasi-situasi sosial tempat orang mengobrol mengenai hal-hal yang menarik perhatian semua orang dan saling mendengarkan satu sama lain untuk membuat respons-respons yang pantas, mengikuti detail-detail yang menarik, dan memerhatikan perhatian yang wajar terhadap apa-apa yang dikemukakan, dikatakan oleh seorang rekan. Dengan perkataan lain, dapat dikemukakan bahwa menyimak sosial paling sedikit mencakup dua hal, yaitu perkataan menyimak secara sopan santun dengan penuh perhatian percakapan atau konversasi dalam

situasi-situasi sosial dengan suatu maksud. Dan kedua mengerti serta memahami peranan-peranan pembicara dan menyimak dalam proses komunikasi tersebut.

4. Menyimak sekunder (*secondary listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan dan secara ekstensif (*casual listening* dan *extensive listening*) misalnya, menyimak pada musik yang mengirimi tarian-tarian rakyat terdengar secara sayup-sayup sementara kita menulis surat pada teman di rumah atau menikmati musik sementara ikut berpartisipasi dalam kegiatan tertentu di sekolah seperti menulis, pekerjaan tangan dengan tanah liat, membuat sketsa, dan latihan menulis dengan tulisan tangan.
5. Menyimak estetik (*aesthetic listening*) disebut juga menyimak apresiatif (*apreciational listening*) adalah fase terakhir dari kegiatan menyimak secara kebetulan dan termasuk ke dalam menyimak ekstensif, mencakup dua hal yaitu pertama menyimak musik, puisi, membaca bersama, atau drama yang terdengar pada radio atau rekaman-rekaman. Kedua menikmati cerita-cerita, puisi, teka-teki, dan lakon-lakon yang diceritakan oleh guru atau murid-murid.
6. Menyimak kritis (*critical listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak yang di dalamnya sudah terlihat kurangnya atau tiadanya keaslian ataupun kehadiran prasangka serta ketidaktelitian yang akan diamati. Murid-murid perlu banyak belajar mendengarkan, menyimak secara kritis untuk memperoleh kebenaran.
7. Menyimak konsentratif (*consentrative listening*) sering juga disebut *study-type listening* atau menyimak yang merupakan jenis telaah. Kegiatan-kegiatan tercakup dalam menyimak konsentratif antara lain: menyimak untuk mengikuti petunjuk-petunjuk serta menyimak urutan-urutan ide, fakta-fakta penting, dan sebab akibat.
8. Menyimak kreatif (*creative listening*) adalah jenis menyimak yang mengakibatkan dalam pembentukan atau rekonstruksi seorang anak secara imajinatif kesenangan-kesenangan akan bunyi, visual atau penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan oleh apa-apa didengarnya.
9. Menyimak interogatif (*introgative listening*) adalah sejenis menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian, dan pemilihan, karena si penyimak harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dalam kegiatan menyimak interogatif ini si penyimak mempersempit serta mengarahkan perhatiannya pada pemerolehan informasi atau mengenai jalur khusus.
10. Menyimak penyelidikan (*exploratory listening*) adalah sejenis menyimak intensif

dengan maksud dan yang agak lebih singkat. Dalam kegiatan menyimak seperti ini si penyimak menyiagakan perhatiannya untuk menemukan hal-hal baru yang menarik perhatian dan informasi tambahan mengenai suatu topik atau suatu pergunjungan yang menarik.

11. Menyimak pasif (*passive listening*) adalah penyerapan suatu bahasa tanpa upaya sadar yang biasa menandai upaya-upaya kita saat belajar dengan teliti, belajar tergesa-gesa, menghafal luar kepala, berlatih serta menguasai sesuatu bahasa. Salah satu contoh menyimak pasif adalah penduduk pribumi yang tidak bersekolah lancar berbahasa asing. Hal ini dimungkinkan karena mereka hidup langsung di daerah bahasa tersebut beberapa lama dan memberikan kesempatan yang cukup bagi otak mereka menyimak bahasa itu.
12. Menyimak selektif (*selective listening*) berhubungan erat dengan menyimak pasif. Betapapun efektifnya menyimak pasif itu tetapi biasanya tidak dianggap sebagai kegiatan yang memuaskan. Oleh karena itu menyimak sangat dibutuhkan. Namun demikian, menyimak selektif hendaknya tidak menggantikan menyimak pasif, tetapi justru melengkapinya. Penyimak harus memanfaatkan kedua teknik tersebut. Dengan demikian, berarti mengimbangi isolasi kultural kita dari masyarakat bahasa asing itu dan tendensi kita untuk menginterpretasikan.

Beberapa pakar atau ahli mengemukakan beberapa jenis faktor yang memengaruhi menyimak. Menurut Hunt (dalam Tarigan, 1994: 97), ada lima faktor yang memengaruhi menyimak, yaitu sikap, motivasi, pribadi, situasi, kehidupan, dan peranan dalam masyarakat, sedangkan Webb (dalam Tarigan, 1994: 98) mengemukakan empat faktor, yaitu lingkungan, fisik, psikologis, dan pengalaman. Dari persamaan dan perbedaan faktor-faktor yang memengaruhi menyimak oleh tiga ahli di atas, Tarigan (1994: 99-107) menyimpulkan ada delapan faktor yang memengaruhi menyimak sebagai berikut.

1. *Kondisi fisik*. Kondisi fisik seorang penyimak merupakan faktor yang penting dalam menentukan keefektifan serta kualitas menyimak. Kesehatan dan kesejahteraan fisik merupakan suatu modal penting yang turut menentukan bagi setiap penyimak.
2. *Faktor psikologis*. Faktor psikologis juga memengaruhi proses menyimak. Faktor psikologis dibedakan menjadi dua, yaitu faktor psikologis yang positif memberi pengaruh yang baik, dan faktor psikologis yang negatif memberi pengaruh yang buruk terhadap kegiatan menyimak.

3. *Faktor pengalaman.* Kurangnya minat merupakan akibat dari pengalaman yang kurang atau tidak ada sama sekali pengalaman dalam bidang yang disimak. Sikap antagonis adalah sikap yang menentang pada permusuhan yang timbul dari pengalaman yang tidak menyenangkan.
4. *Faktor sikap.* Sikap seseorang akan berpengaruh dalam kegiatan menyimak karena pada dasarnya manusia memiliki dua sikap yaitu menerima dan menolak. Kedua sikap tersebut memberi dampak dalam menyimak, yaitu dampak positif dan dampak negatif.
5. *Faktor motivasi,* merupakan salah satu penentu keberhasilan seseorang. Jika motivasi kuat, maka dapat dipastikan orang itu akan berhasil mencapai tujuannya. Motivasi berkaitan dengan pribadi atau personalitas seseorang. Kalau kita yakin dan percaya bahwa pribadi kita mempunyai sifat kooperatif, tenggang hati, dan analitis, kita akan menjadi penyimak yang lebih baik dan unggul daripada berpikir bahwa diri kita malas, bersifat argumentatif, dan egosentris.
6. *Faktor jenis kelamin.* Ditemukan fakta-fakta bahwa gaya menyimak pria pada umumnya bersifat objektif, aktif, keras hati, analitik, rasional, keras kepala atau tidak mau mundur, menentralkan, intrusif (bersifat mengganggu), berdikari atau mandiri, sanggup mencukupi kebutuhan sendiri (swasembada), dapat menguasai dan mengendalikan emosi; sedangkan gaya menyimak wanita cenderung lebih subjektif, pasif, ramah atau simpatik, difusif (menyebar), sensitif, mudah dipengaruhi, mudah mengalah, reseptif, bergantung (tidak mandiri), dan emosional.
7. *Faktor lingkungan,* berupa lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik menyangkut pengaturan dan penataan ruang kelas serta sarana dalam pembelajaran menyimak. Lingkungan sosial mencakup suasana yang mendorong anak-anak untuk mengalami, mengekspresikan, serta mengevaluasi ide-ide.
8. *Faktor peranan dalam masyarakat.* Kemampuan menyimak kita dapat juga dipengaruhi oleh peranan kita dalam masyarakat. Sebagai guru dan pendidik, kita ingin sekali menyimak ceramah, kuliah, atau siaran- siaran radio dan televisi yang berhubungan dengan masalah pendidikan dan pengajaran di tanah air kita atau luar negeri. Perkembangan pesat yang terdapat dalam bidang keahlian kita menuntut kita untuk mengembangkan suatu teknik menyimak yang baik.

Jadi, dari beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan beberapa faktor yang memengaruhi menyimak dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyimak dipengaruhi oleh faktor fisik, faktor psikologis, faktor pengalaman, faktor sikap, faktor motivasi, faktor jenis kelamin, faktor lingkungan, dan faktor peranan dalam masyarakat.

### C. Hakikat Iklan

Definisi iklan menurut KBBI adalah berita pesanan untuk mendorong, membujuk khalayak ramai agar tertarik pada barang dan jasa yang ditawarkan, pemberitahuan kepada khalayak mengenai barang atau jasa yang dijual, dipasang di dalam media massa (seperti surat kabar dan majalah) atau di tempat umum. Iklan berasal dari bahasa Arab, *i'lan* yang berarti "kabar yang disiarkan". Dalam bahasa Inggris, iklan yaitu *advertising* berasal dari bahasa Latin, *advertere*, artinya "mengalihkan perhatian". Menurut Santosa (2009, h.1) iklan artinya sebuah reklame yang dibuat untuk memberikan tanda agar diperhatikan oleh masyarakat.

Menurut Arifin (2010, h.78), iklan merupakan cara mengkomersial suatu produk melalui *broadcasting* televisi dan radio penyiaran swasta niaga. Iklan merupakan perpaduan akan kreativitas dan komunikasi yang bisa menghantarkan suatu pesan dari produsen kepada seluruh konsumen. Iklan juga membuat dan memperkenalkan citra merek (*trademark*). Oleh sebab itu, iklan dikemas dan ditayangkan dengan cara dan menggunakan beberapa ragam kemasan, ucapan, dan gaya yang disesuaikan dengan kepribadian target konsumen yang ingin dituju oleh merek tersebut. Iklan televisi memiliki pengertian bagian dari serangkaian kegiatan mempromosikan suatu produk yang menekankan unsur citra didalamnya melalui perantara media televisi. Fungsi tayangan televisi secara universal adalah mendifusikan informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*), dan memengaruhi (*to influence*) (Idi Subandi, 1997, h.97).

Menurut Arifin (2010, h.82), iklan dalam kebutuhan bentuk lembaga terbagi dua yaitu, iklan layanan Masyarakat (IIM) dan iklan komersial (IK).

#### 1. Iklan Layanan Masyarakat (IIM)

Iklan ini merupakan suatu bentuk penyampaian suatu program sosial kebutuhan publik untuk menggalang atensi dan kepedulian (*awareness*) pemerintah dalam bentuk program penerangan masyarakat dan merupakan suatu kepedulian pemerintah.

## 2. Iklan Komersial (IK)

Iklan Komersial (IK) atau iklan niaga bersifat menciptakan suatu pesan hasil produk dari produsen kepada konsumen dengan berupaya mendorong daya beli publik terhadap produk tertentu atas citra kualitas produk itu sendiri. Misalnya, iklan kebutuhan akan bahan makan, sandang papan, bahan tempat saran pembelajaran yang nyaman serta murah.

Iklan yang baik adalah iklan yang memiliki tujuan dan manfaat bagi perusahaan serta konsumen. Dengan adanya iklan konsumen mendapatkan informasi lebih tentang produk yang ada di pasaran. Menurut Kotler (2009:203) tujuan iklan dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. *Informative advertising* adalah iklan yang bertujuan untuk memberikan informasi, biasanya dilakukan pada tahap awal siklus hidup produk, dan dilaksanakan dengan gencar. Badan usaha secara panjang lebar akan menerangkan produk dalam tahap perintis untuk mencapai permintaan atas kategori produk tertentu. Melalui *informative advertising* ini, badan usaha dapat menginformasikan kepada pasar mengenai produk baru, menganjurkan cara penggunaan baru untuk suatu produk tertentu, memberitahu mengenai perubahan harga, menjelaskan cara kerja suatu produk, serta membangun citra badan usaha tersebut.
2. *Persuasive advertising* adalah iklan yang sifatnya membujuk, umumnya dilakukan bila produk mulai memasuki masa pertumbuhan dalam siklus hidup produk. Iklan ini juga dilakukan saat tingkat persaingan meningkat, di mana sasaran badan usaha ditujukan untuk menciptakan permintaan/minat pembelian selektif terhadap merek tertentu.
3. *Reminder advertising* adalah iklan yang umumnya dilakukan pada tahap kedewasaan suatu produk, yang bertujuan mengingatkan kembali atau membenarkan pilihan yang dilakukan oleh konsumen terhadap suatu produk.

Menurut Fandy Tjiptono (2005: 227), iklan dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai aspek, di antaranya dari aspek isi pesan, tujuan, dan pemilik iklan.

### 1. Dari Aspek Isi Pesan

Iklan dari aspek isi pesan terbagi menjadi 2 antara lain:

- a. Iklan produk (*product advertising*), yaitu iklan yang berisi informasi produk (barang dan jasa) suatu perusahaan. Ada dua jenis iklan yang termasuk kategori ini, yaitu *direct action advertising*, yaitu iklan produk yang didesain

sedemikian rupa untuk mendorong tanggapan segera dari khalayak atau pemirsa; dan *indirect action advertising*, yaitu iklan produk yang didesain untuk menumbuhkan permintaan dalam jangka panjang.

b. Iklan institusional (*institutional advertising*), yaitu iklan yang didesain untuk memberi informasi tentang usaha bisnis pemilik iklan dan membangun kepercayaan serta image positif bagi organisasi. *Institutional advertising* terbagi atas:

1) *Patronage advertising*, yakni iklan yang menginformasikan usaha bisnis pemilik iklan.

2) Iklan layanan masyarakat (*public service advertising*), yakni iklan yang menunjukkan bahwa pemilik iklan adalah warga yang baik, karena memiliki kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

## 2. Dari Aspek Tujuan

Dari aspek tujuannya, iklan dapat dibedakan menjadi:

- a. Iklan perintis (*informative advertising*), yaitu iklan yang berupaya menciptakan permintaan awal (*primary demand*).
- b. Iklan kompetitif (*persuasive advertising*), yaitu iklan yang berupaya mengembangkan pilihan pada merek tertentu.
- c. Iklan pengingat (*reminder advertising*), yaitu iklan yang berupaya melekatkan nama atau merek produk tertentu di benak khalayak.

## 3. Dari Aspek Pemilik Iklan

Ada dua jenis iklan berdasarkan aspek pemilik iklan, yaitu:

- a. *Vertical cooperative advertising*, yaitu iklan bersama para anggota saluran distribusi, misalnya di antara para produsen, pedagang grosir, agen, dan pengecer.
- b. *Horizontal cooperative advertising*, yaitu iklan bersama dari beberapa perusahaan sejenis.

Iklan disampaikan dengan berbagai cara, baik secara audio, visual, maupun gabungan dari keduanya. Menurut Shimp (2003) dalam Taufik (2013), media yang sering digunakan dalam periklanan yaitu:

#### 1. Media Televisi

Media iklan televisi memiliki indikator yaitu penyampaian isi pesan dan manfaat iklan, penggunaan bintang iklan, kualitas gambar iklan, lama dan periode/frekuensi waktu tayang.

#### 2. Media Radio

Media radio memiliki indikatornya penyampaian isi pesan dan manfaat iklan, penggunaan musik pengiring (*jingle*), bintang iklan, lama waktu pembacaan iklan, periode/frekuensi penayangan iklan.

#### 3. Media Majalah

Media majalah memiliki indikator penyampaian isi pesan, kualitas gambar iklan, penggunaan kata/tulisan, bintang iklan, ukuran iklan, penempatan iklan dalam halaman majalah, periode /frekuensi terbitnya iklan.

#### 4. Media Surat Kabar

Media surat Kabar memiliki indikator, penyampaian isi pesan, kualitas gambar iklan, penggunaan kata/tulisan dan bintang iklan, penempatan iklan dalam halaman surat kabar.

#### 5. Papan Reklame

Indikatornya iklan papan reklame adalah penyampaian isi pesan, kualitas gambar iklan, penggunaan kata/tulisan, bintang iklan, penentuan lokasi penempatan/pemasangan iklan, penggunaan alat penerangan.

Iklan merupakan media promosi yang penting, karena dengan iklan perusahaan dapat menjabarkan produknya dengan tepat dan efisien. Selain itu, iklan merupakan daya tarik konsumen, karena di dalam iklan berisi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan pembelian. Periklanan adalah semua bentuk terbayar atas presentasi nonpribadi dan promosi ide, barang, atau jasa oleh sponsor yang jelas (Kotler dan Keller, 2009: 202). Morissan (2010: 22) mendefinisikan iklan sebagai semua bentuk penyajian nonpersonal, promosi, dan ide tentang barang atau jasa yang dibayar oleh suatu sponsor.

Iklan dapat menjadi daya tarik konsumen karena iklan ditampilkan di media-media massa. Isi dari iklan dapat dimengerti dan diterima konsumen. Selain itu, terkadang iklan juga menampilkan publik figur seperti artis, endorser, pembalap, atlet, dan sebagainya, sehingga iklan menjadi media promosi yang cukup menarik dan efektif.

Menurut Kotler dan Armstrong (2008: 262), efektivitas iklan dapat dilihat dari dampak komunikasi dan dampak penjualannya. Dampak komunikasi meliputi pengaruhnya pada kesadaran, pengetahuan, dan preferensi, dan dampak terhadap penjualan lebih sulit untuk diukur karena penjualan dipengaruhi oleh banyak faktor, tidak hanya oleh periklanan yang dilakukan.

Struktur iklan merupakan seluruh bagian penyusun iklan. Struktur iklan tersusun atas proposisi tertentu pada masing-masing bagian penyusun. Agar dapat memahami iklan dengan baik, penonton harus mengerti mengenai struktur penyusun iklan beserta proposisinya. Struktur tersebut terdiri atas butir utama, butir penjabar, dan butir penutup. Sebagian iklan memiliki struktur lengkap, namun ditemukan pula iklan yang memiliki struktur tidak lengkap (Mussafak, 2015: 228).

#### **D. Bahasa Iklan**

Sebagai bentuk wacana, bahasa iklan memiliki dan karakter tertentu. Dalam iklan, penggunaan bahasa menjadi aspek penting dalam keberhasilan iklan. Wacana periklanan biasanya persuasif karena niat dari segala jenis iklan adalah untuk menyentuh target pasar dan membuat khalayak sadar akan karakteristik dari suatu produk yang ditawarkan. Oleh karena itu, bahasa iklan harus mampu menjadi manifestasi dan presentasi dari hal yang diinginkan pihak pengiklan kepada masyarakat luas. Tujuannya ialah untuk memengaruhi masyarakat agar tertarik dengan sesuatu yang diiklankan (Mulyana, 2005).

Bahasa iklan harus sesederhana mungkin agar iklan dapat menarik khalayak dan dapat bersaing di lingkungan yang padat iklan. Bahasa iklan harus ringkas dan tegas, yang berarti harus fokus dan biasa menyampaikan satu *selling point*. Iklan yang padat tidak akan bertele-tele dan iklan yang baik menjangkau poin yang umum. Bahasa iklan juga harus bersifat langsung, karena semakin ketat teksnya akan semakin mudah untuk memahami dan semakin besar dampaknya. Kata-kata dan gambar saling bekerja sama untuk menghasilkan konsep kreatif. Akan tetapi, ide dibalik konsep kreatif iklan biasanya diekspresikan dalam frasa yang menarik perhatian dan mudah diingat (Moriarty, 2011).

Suwandi (2008: 110) mengemukakan bahwa iklan disusun dengan bahasa yang komunikatif. Melalui wacana yang singkat, padat, dan persuasif, iklan berusaha menyampaikan pesan sesuai dengan karakteristik media dan tipe pembacanya. Kekomunikatifan bahasa iklan terlihat pada pilihan kata, struktur kalimat, koherensi, dan urutan argumentasi. Ada empat karakteristik umum bahasa iklan yang berbeda dengan

penggunaan bahasa untuk keperluan lain. Karakteristik itu adalah: (1) bahasa iklan disunting sesuai dengan tujuannya; (2) bahasa iklan kaya dan menawan, yang secara spesifik bermaksud menarik dan mendapatkan perhatian khalayak; (3) bahasa iklan menuntut perhatian khalayak untuk melengkapi iklan tersebut; dan (4) bahasa iklan bersifat sederhana.

Fungsi iklan dalam pemasaran adalah memperkuat dorongan kebutuhan dan keinginan konsumen terhadap suatu produk untuk mencapai pemenuhan kepuasannya. Agar iklan berhasil merangsang tindakan pembeli, menurut Djayakusumah (1982: 60) setidaknya harus memenuhi kriteria AIDCDA, yaitu:

1. *Attention*: mengandung daya tarik iklan yang efektif sebagai strategi komunikasi pemasaran
2. *Interest*: mengandung perhatian dan minat
3. *Desire*: memunculkan keinginan untuk mencoba atau memiliki
4. *Conviction*: menimbulkan keyakinan terhadap produk
5. *Decision*: menghasilkan kepuasan terhadap produk
6. *Action*: mengarah tindakan untuk membeli

Berdasarkan konsep AIDCDA, promosi periklanan harus diperlukan pengetahuan yang cukup tentang pola perilaku, kebutuhan, dan segmen pasar. Konsep tersebut diharapkan konsumen dapat melakukan pembelian berkesinambungan. Segala daya upaya iklan dengan gaya bahasa persuasinya berusaha membuat konsumen untuk mengkonsumsi, yang tidak memperdulikan status sosialnya.

Menurut Moriarty dalam Morissan (2015: 342), daya tarik iklan dapat dipahami sebagai sesuatu yang menggerakkan orang, berbicara mengenai keinginan atau kebutuhan mereka, dan membangkitkan ketertarikan mereka. Menurut Morissan (2015: 343), terdapat berbagai daya tarik yang dapat digunakan sebagai dasar dalam mempersiapkan suatu pesan iklan. Secara umum, berbagai daya tarik itu dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu:

1. Daya Tarik Rasional

Daya tarik rasional menurut Guolla *et al.* (2017: 178) fokus pada kebutuhan praktis, fungsional, atau utilitarian konsumen untuk produk atau layanan dan menekankan fitur produk atau layanan dan/atau manfaat atau alasan memiliki atau menggunakan merek tertentu. Daya tarik berbasis rasional cenderung informatif dengan mendidik konsumen dengan fakta logis dan pengiklan yang umumnya

berusaha meyakinkan konsumen bahwa produk atau layanan mereka memiliki atribut tertentu atau memberikan manfaat khusus yang memenuhi kebutuhan mereka. Tujuan mereka adalah untuk membujuk konsumen untuk membeli produk karena produk tersebut adalah yang terbaik yang tersedia atau produk tersebut melakukan pekerjaan yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Tipe daya tarik iklan rasional yaitu:

a. *Feature Appeal*

Iklan yang menggunakan daya tarik fitur berfokus pada ciri-ciri dominan produk atau layanan. Iklan ini cenderung menyajikan kepada pelanggan sejumlah atribut atau fitur produk penting yang akan mengarah pada sikap yang disukai dan dapat digunakan sebagai dasar keputusan pembelian yang rasional.

b. *Comparative Appeal*

Iklan yang mempraktikkan daya tarik komparatif baik secara langsung maupun tidak langsung mengidentifikasi pesaing dan membandingkan merek atau produk pada satu atau lebih atribut atau manfaat tertentu.

c. *Price Appeal*

Iklan dengan penawaran harga sebagai titik dominan pesan. Iklan daya tarik harga paling sering digunakan oleh pengecer untuk mengumumkan penjualan, penawaran khusus, atau harga rendah setiap harinya.

d. *Popularity Appeal*

Iklan dengan daya tarik popularitas menekankan popularitas produk atau layanan dengan menunjukkan jumlah konsumen yang menggunakan merek, jumlah yang beralih ke merek itu, jumlah ahli yang merekomendasikannya, atau menunjukkan posisi merek itu di pasar.

e. *News Appeal*

Iklan dengan daya tarik berita menggunakan berita di media massa mengenai produk tersebut. Jenis daya tarik ini dapat digunakan untuk produk baru atau untuk menginformasikan konsumen tentang modifikasi yang signifikan.

f. *Reminder Appeal*

Tujuan iklan adalah untuk membangun atau mempertahankan kesadaran suatu merek di masyarakat.

## 2. Daya Tarik Emosional

Daya tarik emosional menurut Guolla *et al.* (2017: 180) berhubungan dengan kebutuhan sosial dan/atau psikologis pelanggan untuk membeli produk atau jasa. Motif konsumen untuk keputusan pembelian mereka mengandung emosi yang kuat, dan perasaan mereka tentang suatu merek bisa sangat penting dibandingkan dengan pengetahuan tentang fitur atau atributnya.

Daya tarik emosional yang biasa digunakan dalam iklan adalah:

- a. *Daya tarik peran pendukung.* Banyak iklan yang mendapatkan dukungan dari tokoh-tokoh populer.
- b. *Daya tarik humo.* Dalam periklanan pemakaian humor sangat efektif untuk membuat orang-orang memperhatikan iklan dan menciptakan kesadaran merek.
- c. *Daya tarik rasa takut.* Iklan mencoba memotivasi konsumen untuk mengolah informasi dan melakukan tindakan dengan menggunakan daya tarik rasa takut yang menyebutkan konsekuensi negatif jika tidak menggunakan produk tersebut.
- d. *Pemakaian unsur seksual.* Iklan dengan menggunakan unsur seksual dalam periklanan akan efektif bila hal ini relevan dengan pesan di dalam iklan.

## REFERENSI

- Approach, Common Good, ‘濟無No Title No Title No Title’, 1, 2016, 1–23
- Fabiana, ‘Pengaruh Iklan Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Yamaha Vixion Di Bandar Lampung’, 2019, 9–26
- Hijriyah, Umi, *Stategi Dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa, Menyimak Stategi Dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa*, 2016
- Lukitaningsih, Ambar, ‘IKLAN YANG EFEKTIF SEBAGAI STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN Ambar Lukitaningsih Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta’, *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 13.2 (2013), 116–29  
<<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Ekonomi/article/view/670/576>>
- Rachim, Nurhayati, and M Arfah Shidiq, ‘Penerapan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Teks Iklan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Makassar’
- Shimp, Andrews, ‘Pengaruh Potongan Harag Terhadap Keputusan Pembelian TIX.ID (Survei Kepada Mahasiswa Dan Mahasiswi Universitas Negeri Jakarta’, 2020, 1–23 . <http://repository.unj.ac.id/10325/>>

## PROFIL PENULIS



**Mawarti.** Lahir di Tes, 02 Februari 1982, merupakan putri dari Gerak Usan dan Jusni. Penulis menyelesaikan pendidikan SD N 1 Kerkap, SMP N 1 Kerkap di Bengkulu Utara, MAN 1 Model di Bengkulu, S1 di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Tahun 2009 hingga sekarang berprofesi sebagai guru di SMA N 3 Bengkulu Utara.

# MENYIMAK PUISI “GURUKU” KARYA KH A. MUSTOFA BISRI

## Oki Melianda

[hamizanfarrand@gmail.com](mailto:hamizanfarrand@gmail.com)

### A. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia dihadapkan pada kegiatan menyimak. Namun, terkadang mereka tidak menyadarinya. Hal tersebut dapat kita lihat dari berbagai percakapan, baik itu percakapan di lingkungan keluarga, antar-anak, antar-orang tua, atau anak dengan orang tua. Kegiatan menyimak lainnya meliputi puisi, seminar, pidato, dialog, atau diskusi dalam membicarakan suatu permasalahan. Implementasi dari kegiatan menyimak terdiri dari mendengarkan lambang-lambang lisan, memahami maksud yang ingin disampaikan pembicara melalui ujaran, dan menangkap isi atau pesan yang hendak disampaikan seseorang. Oleh karena itu, seseorang dituntut harus terampil menyimak dalam percakapan sehari-hari.

Keterampilan menyimak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang harus terampil dalam menyimak. Bercakap-cakap, seminar, atau diskusi dalam mengikuti pelajaran sekolah atau kuliah sebagai bentuk penyampaian suatu penjelasan pada dunia pendidikan dan pengajaran menuntut seseorang harus mahir dalam menyimak. Seseorang tidak hanya dituntut untuk terampil menyimak, namun juga harus dapat menguasainya dengan baik. Demikian juga dalam menangkap pesan melalui telepon, radio, dan televisi memerlukan kemahiran menyimak (Tarigan, 1986: 21).

Aspek menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang perlu mendapat perhatian lebih, terutama dalam dunia pendidikan. Kegiatan menyimak harus dikuasai oleh setiap orang, karena keterampilan menyimak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan menyimak untuk memahami makna bunyi-bunyi bahasa yang membutuhkan suatu konsentrasi, pemahaman, dan pemikiran yang diproses secara bertahap dengan hasil berupa respons. Salah satu penyimak yang membutuhkan konsentrasi, pemahaman, dan pemikiran yang tinggi yaitu menyimak puisi.

Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan. Bahasa puisi tidak lugas dan objektif, melainkan berperasaan dan subjektif (Luxemburg, 1989: 71). Bentuk karya sastra yang dapat menyampaikan aspek-aspek kehidupan secara dalam dan luas dengan

kata-kata yang jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah kata-kata yang digunakan dalam karya sastra yang lain. Kemampuan dalam menyimak puisi merupakan suatu hal yang tidak mudah bagi para pembaca, tetapi menganalisis puisi sangat diperlukan agar pembaca mampu memahami makna yang terkandung serta tidak salah mengartikan makna yang disampaikan dalam puisi tersebut. Pada *book chapter* ini membahas menyimak puisi “Guruku” karya KH A. Mustofa Bisri

## **B. Pengertian Menyimak**

Dalam keterampilan berbahasa ada yang disebut dengan empat aspek dasar berbahasa yaitu menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis. Adapun kesimpulan pengertian menyimak (mendengarkan) berdasarkan pemikiran para ahli yakni menyimak adalah kegiatan untuk memperoleh informasi serta menangkap isi atau pesan dengan melakukan kegiatan mendengarkan secara penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya pengertian menyimak tersebut didasari oleh pendapat beberapa ahli mengenai menyimak. Tarigan (1986) berpendapat bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran.

Selain berdasarkan pada pemikiran tersebut, dasar penyimpulan pengertian menyimak juga didapat dari pendapat lain, yaitu menurut Gloriani dan Setiawan (2013) yakni menyimak merupakan kegiatan reseptif dalam usaha memaknai puisi. Sebagai sebuah kegiatan reseptif, menyimak puisi membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan pendengaran yang baik. Kedua hal ini dapat dilatih dan terus ditingkatkan agar dapat memahami makna puisi dengan lebih baik lagi.

Menyimak adalah kegiatan paling mendasar yang harus dikuasai oleh peserta didik sebelum melakukan empat kegiatan berbahasa lainnya. Pandangan ahli yang menjadi acuan dasar penyimpulan pengertian menyimak yakni kegiatan atau

kemampuan paling mendasar, salah satunya pendapat menurut Fitriyani *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa keterampilan menyimak adalah suatu alat yang dipergunakan untuk mendukung kemampuan dasar yang dimiliki seseorang agar dapat mengetahui makna yang disampaikan baik verbal maupun non verbal dengan cara menangkap, memahami, menimbang, dan merespon pesan yang terkandung. Pandangan tersebut datang juga dari Saddhono dalam Saddhono dan Slamet (2002) yang menyatakan bahwa menyimak merupakan aktivitas yang paling awal dilakukan peserta didik sebelum mereka melakukan aktivitas berbicara, aktivitas membaca, dan aktivitas menulis.

Menyimak yakni suatu interaksi dua arah di mana yang satu memberi dan yang satu akan menerima bahan yang akan dikaji secara individu atau kelompok. Pemikiran ini berdasarkan pendapat Jaelani (2014) yang menyatakan bahwa menyimak merupakan komunikasi dua arah di mana salah satu mentransfer apa yang akan disampaikan dan satunya menerima transfer itu kemudian mengkajinya, dalam hal ini adalah menyimak sebuah pembacaan puisi.

Dapat disimpulkan kemampuan menyimak seseorang akan memengaruhi kemampuan berbahasa seseorang seperti, berbicara, membaca, dan menulis. Seorang penyimak yang baik adalah seorang pembicara yang baik. Seorang penyimak yang baik adalah seorang penulis yang baik. Seorang penyimak yang baik adalah seorang pembaca yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa menyimak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan (Mana dan Yusandra, 2017).

### **C. Tujuan Menyimak**

Umumnya menyimak memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan suatu tujuan yang sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya dengan menggunakan teknik menyimak yang sebelumnya telah ditentukan terlebih dahulu. Namun, umumnya menyimak merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari bahan simakan. Hal itu selaras dengan beberapa pemikiran yang mendasari kesimpulan tujuan menyimak yang hendak diperoleh. Tujuan umum menyimak menurut pemikiran Tarigan (1986) yaitu:

1. Agar memperoleh pengetahuan dari ujaran pembicara (menyimak untuk belajar), memberi penekanan dan penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau diperdengarkan atau dipagelarkan (menyimak untuk menikmati keindahan audial);

2. Agar dapat menilai sesuatu yang disimak; baik-buruk, indah-jelek, tepat-tidak tepat, logis-tak logis, dan lain-lain (menyimak untuk mengevaluasi);
3. Agar dapat menikmati serta menghargai sesuatu yang disimak, misal pembicaraan cerita, pembacaan puisi, musik dan lagu, dialog, diskusi panel, dan perdebatan (menyimak untuk mengapresiasi materi simakan);
4. Agar dapat mengomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, ataupun perasaan-perasaan kepada orang lain dengan lancar dan tepat (menyimak untuk mengomunikasikan ide);
5. Agar dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat; bunyi yang membedakan arti atau bunyi yang tidak membedakan arti (menyimak untuk membedakan arti bunyi);
6. Agar dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab akan memperoleh banyak masukan berharga (menyimak untuk memecahkan masalah); dan
7. Agar meyakinkan diri terhadap sesuatu masalah atau pendapat yang selama ini diragukan (menyimak untuk meyakinkan/persuasif).

Tujuan menyimak untuk memahami makna bunyi-bunyi bahasa yang membutuhkan suatu konsentrasi, pemahaman, dan pemikiran yang diproses secara bertahap dengan hasil berupa respons. Relevan dengan apa yang menjadi penuturan Logan dalam Asri (2016) mengemukakan bahwa tujuan menyimak adalah:

1. Sebagai suatu sarana untuk memahami makna bunyi-bunyi bahasa;
2. Sebagai suatu keterampilan yang bertujuan untuk berkomunikasi yang melibatkan keterampilan aural dan oral;
3. Sebagai suatu seni berarti kegiatan menyimak memerlukan adanya kedisiplinan, konsentrasi, partisipasi aktif, pemahaman dan penilaian;
4. Sebagai suatu proses; dan
5. Sebagai suatu respons.

#### **D. Jenis-Jenis Menyimak**

Adapun jenis-jenis menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Sutari, 1998: 47) adalah:

1. Menyimak Ekstensif (*Extensive Listening*)

Menyimak ekstensif adalah sejenis kegiatan menyimak yang berhubungan dengan

hal-hal lebih umum dan lebih bebas terhadap sesuatu bahasa, tidak perlu di bawah bimbingan langsung seorang guru. Penggunaan yang paling mendasar ialah untuk menyajikan kembali bahan yang telah diketahui dalam satu lingkungan baru dengan cara yang baru. Selain itu, dapat pula murid dibiarkan mendengar butir-butir kosakata dan struktur-struktur yang baru bagi murid yang terdapat dalam arus bahasa yang ada dalam kapasitasnya untuk menanganinya. Pada umumnya, sumber yang paling baik untuk menyimak ekstensif adalah rekaman yang dibuat guru sendiri, misalnya rekaman yang bersumber dari siaran radio, televisi, dan sebagainya.

2. Menyimak Intensif (*Intensive Listening*)

Menyimak intensif adalah menyimak yang diarahkan pada suatu yang jauh lebih diawasi, dan dikontrol terhadap suatu hal tertentu. Dalam hal ini harus diadakan suatu pembagian penting yaitu diarahkan pada butir-butir bahasa sebagai bagian dari program pengajaran bahasa atau pada pemahaman serta pengertian umum. Jelas bahwa dalam kasus yang kedua ini maka bahasa secara umum sudah diketahui oleh para murid.

3. Menyimak sosial (*social listening*)

Menyimak sosial (*social listening*) atau menyimak konversasional (*conversational listening*) ataupun menyimak sopan (*courteous listening*) biasanya berlangsung dalam situasi-situasi sosial tempat orang mengobrol mengenai hal-hal yang menarik perhatian semua orang dan saling mendengarkan satu sama lain untuk membuat respons-repons yang pantas, mengikuti detail-detail yang menarik, dan memerhatikan perhatian yang wajar terhadap apa-apa yang dikemukakan, dikatakan oleh seorang rekan. Dengan perkataan lain dapat dikemukakan bahwa menyimak sosial paling sedikit mencakup dua hal, yaitu perkataan menyimak secara sopan santun dengan penuh perhatian percakapan atau konversasi dalam situasi- situasi sosial dengan suatu maksud. Dan kedua mengerti serta memahami peranan-peranan pembicara dan menyimak dalam proses komunikasi tersebut.

4. Menyimak Sekunder (*Secondary Listening*)

Menyimak sekunder adalah sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan dan secara ekstensif (*casual listening* dan *extensive listening*) misalnya, menyimak pada musik yang mengirimi tariantarian rakyat terdengar secara sayup-sayup

sementara kita menulis surat pada teman di rumah atau menikmati musik sementara ikut berpartisipasi dalam kegiatan tertentu di sekolah seperti menulis, pekerjaan tangan dengan tanah liat, membuat sketsa dan latihan menulis dengan tulisan tangan.

5. Menyimak Estetik (*Aesthetic Listening*)

Menyimak estetik disebut juga menyimak apresiatif (*apreciational listening*) adalah fase terakhir dari kegiatan menyimak secara kebetulan dan termasuk ke dalam menyimak ekstensif, mencakup dua hal yaitu:

- a. Menyimak musik, puisi, membaca bersama, atau drama yang terdengar pada radio atau rekaman-rekaman.
- b. Menikmati cerita-cerita, puisi, teka-teki, dan lakon-lakon yang diceritakan oleh guru atau murid-murid.

6. Menyimak Kritis (*Critical Listening*)

Menyimak kritis adalah sejenis kegiatan menyimak yang di dalamnya sudah terlihat kurangnya atau tiadanya keaslian ataupun kehadiran prasangka serta ketidaktelitian yang akan diamati. Murid-murid perlu banyak belajar mendengarkan, menyimak secara kritis untuk memperoleh kebenaran.

7. Menyimak Konsentratif (*Consentrativ Listening*)

Menyimak konsentratif sering juga disebut *study-type listening* atau menyimak yang merupakan jenis telaah. Kegiatan-kegiatan tercakup dalam menyimak konsentratif antara lain: menyimak untuk mengikuti petunjuk-petunjuk serta menyimak urutan-urutan ide, fakta-fakta penting, dan sebab akibat.

8. Menyimak Kreatif (*Creative Listening*)

Menyimak kreatif adalah jenis menyimak yang mengakibatkan dalam pembentukan atau rekonstruksi seorang anak secara imajinatif kesenangan-kesenangan akan bunyi, visual atau penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan oleh apa-apa didengarnya.

9. Menyimak interogatif (*introgative listening*)

Menyimak interogatif adalah sejenis menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan, karena si penyimak harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dalam kegiatan menyimak interogatif ini si penyimak mempersempit serta mengarahkan perhatiannya pada pemerolehan informasi atau mengenai jalur khusus.

#### 10. Menyimak Penyelidikan (*Exploratory Listening*)

Menyimak penyelidikan adalah sejenis menyimak intensif dengan maksud dan yang agak lebih singkat. Dalam kegiatan menyimak seperti ini si penyimak menyiapkan perhatiannya untuk menemukan hal-hal baru yang menarik perhatian dan informasi tambahan mengenai suatu topik atau suatu pergunjungan yang menarik.

#### 11. Menyimak Pasif (*Passive Listening*)

Menyimak pasif adalah penyerapan suatu bahasa tanpa upaya sadar yang biasa menandai upaya-upaya kita saat belajar dengan teliti, belajar tergesa-gesa, menghafal luar kepala, berlatih serta menguasai sesuatu bahasa. Salah satu contoh menyimak pasif adalah penduduk pribumi yang tidak bersekolah lancar berbahasa asing. Hal ini dimungkinkan karena mereka hidup langsung di daerah bahasa tersebut beberapa lama dan memberikan kesempatan yang cukup bagi otak mereka menyimak bahasa itu.

#### 12. Menyimak Selektif (*Selective Listening*)

Menyimak selektif berhubungan erat dengan menyimak pasif. Betapapun efektifnya menyimak pasif itu tetapi biasanya tidak dianggap sebagai kegiatan yang memuaskan. Oleh karena itu, menyimak sangat dibutuhkan. Namun demikian, menyimak selektif hendaknya tidak menggantikan menyimak pasif, tetapi justru melengkapinya. Penyimak harus memanfaatkan kedua teknik tersebut. Dengan demikian, berarti mengimbangi isolasi kultural kita dari masyarakat bahasa asing itu dan tendensi kita untuk menginterpretasikan.

### **E. Tahap-Tahap Menyimak**

#### **1. Isolasi**

Pada tahap ini sang penyimak mencatat aspek-aspek individual kata lisan dan memisah-memisahkan atau mengisolasi bunyi-bunyi, ide-ide, fakta-fakta, organisasi-organisasi khusus, begitu pula stimulus-stimulus lainnya.

##### a. Identifikasi

Sekali stimulus tertentu telah dapat dikenal maka suatu makna, atau identifikasi pun diberikan kepada setiap butir yang berdikari itu.

##### b. Integrasi

Kita mengintegrasikan atau menyatupadukan apa yang kita dengar informasi

lain yang telah kita simpan dan rekam dalam otak kita. Oleh karena itulah, maka pengetahuan umum sangat penting dalam tahap ini. Karena kalau proses menyimak berlangsung, kita harus terlebih dahulu harus mempunyai beberapa latar belakang atau pemahaman mengenai bidang pokok pesan tertentu. Kalau kita tidak memiliki bahan penunjang yang dapat dipergunakan untuk mengintegrasikan informasi yang baru itu, maka jelas kegiatan menyimak itu akan menemui kesulitan atau kendala.

c. Inspeksi

Pada tahap ini, informasi baru yang telah kita terima dikontraskan dan dibandingkan dengan segala informasi yang telah kita miliki mengenai hal tersebut. Proses ini akan menjadi paling mudah berlangsung kalau informasi baru justru menunjang prasangka atau atau prakonsepsi kita. Akan tetapi, kalau informasi baru itu bertentangan dengan ide-ide kita sebelumnya mengenai sesuatu, maka kita harus mencari serta memilih hal-hal mana dari informasi itu yang lebih mendekati kebenaran.

d. Interpretasi

Pada tahap ini, kita secara aktif mengevaluasi apa-apa yang kita dengar dan menelusuri dari mana datangnya semua itu. Kita pun mulailah menolak dan menyetujui, mengakui dan mempertimbangkan informasi tersebut berikut sumber-sumbernya.

## **F. Menyimak Puisi “Guruku” karya KH A. Mustofa Bisri**

Puisi merupakan karya sastra lama yang di dalamnya dirangkai kata-kata indah yang bermakna dengan daya kreatif dan imajinatif pengarang dan bertujuan menyampaikan makna khusus tertentu. Dasar pemikiran tersebut adalah menurut beberapa ahli yang sudah menyampaikan gagasan dan dipakai sampai saat ini. Waluyo (1995) menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Alexis de Tocqueville dalam Tirtawirya (1983) menyatakan bahwa puisi ialah hal mencari dan melukiskan “yang diidamkan”. Pendapat lain sebagai pendukung didapat dari Gloriani dan Setiawan (2013) menyebutkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang sarat makna.

Tujuan penciptaan puisi itu bergantung kepada setiap pemikiran orang yang akan melahirkannya dengan kata-kata. Pada umumnya penciptaan puisi bertujuan untuk menunjukkan perasaan dan merangsang daya imajinasi panca indera. Seperti dalam Gloriani dan Setiawan (2013) dengan pemikirannya yaitu tujuan utama dalam penciptaan sebuah puisi:

1. Untuk mengungkapkan perasaan.
2. Sebagai kebutuhan yang berkesinambungan.
3. Sebagai sumber penghasilan.

Selanjutnya, menurut Pradopo dalam Selviana (2016), tujuan puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama.

Struktur puisi terdiri dari struktur fisik (diksi, imaji, kata konkret, majas, verifikasi, dan tipografi) dan struktur batin (tema, nada, perasaan, dan amanat). Pendapat tersebut berdasarkan pemikiran ahli yang menyatakan, puisi terdiri atas dua unsur pokok yakni menurut Waluyo (1995), puisi terdiri atas struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, majas, verifikasi, dan tipografi puisi. Sedangkan, struktur batin terdiri atas: tema, nada, perasaan, dan amanat. Dikuatkan dengan pendapat Pradopo dalam Niswah (2016) yang menyimpulkan bahwa puisi memiliki unsur-unsur berupa emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindra, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur.

Kusuma (2017) menyatakan beberapa alasan untuk belajar menyimak belum dilakukan dengan baik, yaitu karena pemahaman tentang apa dan bagaimana cara menyimak masih minim, keterbatasan sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan menyimak, media yang digunakan dalam belajar menyimak kurang memperhatikan pendengar, dan metode yang digunakan kurang sesuai dengan perkembangan pendengar.

KH A. Mustofa Bisri merupakan penyair yang terkenal. Beliau sering dipanggil Gus Mus. Karya-karya sastra beliau banyak sekali seperti puisi. Sehingga, dari banyaknya sajak tersebut dapat menjadi buku puisi. Salah satu puisinya berjudul *Guruku*. Puisi ini dalam bahasanya membuat pembaca merasakan gambaran apa yang dibaca. Walau tidak begitu banyak majas, tetapi bahasa tersebut bisa dirasakan bahwa apa yang ada pada puisi itu mengarah kepada tentang sesuatu menghargai seorang guru.

*Ketika aku kecil dan menjadi muridnya Dialah  
di mataku orang terbesar dan terpintar Ketika  
aku besar dan menjadi pintar  
Kulihat dia begitu kecil dan lugu  
Aku menghargainya dulu Karena  
tak tahu harga guru Ataukah kini a  
ku tak tahu Menghargai guru?*

Pemahaman setiap orang dalam memaknai sebuah puisi tentu akan berbeda-beda, tergantung perspektif masing-masing individu. “Guruku”, judul puisi dari salah satu karya KH A. Mustofa Bisri ini memang sangat sederhana namun memiliki cakupan makna yang cukup luas. Secara tidak langsung penyair mengungkapkan sesuatu yang menjadi rahasia kedalam bentuk karya sastra puisi yang dilapisi dengan kata ungkapan lain atau yang di sebut dengan analogi.

Puisi “Guruku” ini menceritakan tentang sebuah ungkapan cinta dan terima kasih kepada sang guru. Menggunakan kata “*Ketika aku kecil dan menjadi muridnya Dialah di mataku orang terbesar dan terpintar*” Seolah menceritakan bahwa masa kecinya yang pada saat itu diajarkan oleh seorang guru yang begitu berkesan baginya, guru yang menurutnya begitu pintar, yang membuatnya begitu mendambakan sosok guru.

Paragraf selanjutnya, “*Ketika aku besar dan menjadi pintar*” “*Kulihat dia begitu kecil dan lugu*” dalam puisi “Guruku” karya KH A. Mustofa Bisri, penyair menggambarkan seolah-olah gurunya sudah tua sedangkan dirinya sudah tumbuh dewasa dan memiliki pengetahuan yang lebih dari sebelumnya. Dalam kata “*Kulihat dia begitu kecil dan lugu*” bisa diartikan bahwa begitu kecil itu tubuhnya yang sudah mengecil, karena usianya yang sudah tidak muda lagi, memiliki tubuh sehat seperti dulu namun sekarang dengan tubuh kecil yang penuh dengan keriput.

Paragraf selanjutnya “*Aku menghargainya dulu*” “*Karena tak tahu harga guru*” dalam puisi “Guruku” karya KH A. Mustofa Bisri penyair mengungkapkan bahwa dia sangat menghargai gurunya yang artinya sangat menghormati. Selain kata menghargai, penyair juga menuliskan kata bahwa seolah-olah dia beranggapan bahwa guru itu ada harganya, namun yang penulis tangkap dalam paragraf ini penyair mengungkapkan bahwa kata *tak tahu harga guru* itu merujuk bahwa guru tidak terhitung nilainya, bahwasanya guru adalah sosok pahlawan tanpa tanda jasa, karena kita yang hidup sukses

meraih berbagai prestasi di dunia ini, berkat jasa guru. Namun, tanda jasanya tidak pernah disematkan kepada para guru. Inilah keberadaan sesosok guru yang berhasil bisa mencerdaskan anak bangsa.

Paragraf selanjutnya “*Ataukah kini aku tak tahu*” “*Menghargai guru?*” dalam puisi “Guruku” karya KH. A Mustofa Bisri, penyair terlihat kebingungan. Kata *ataukah kini aku tak tahu menghargai guru?* Itu merujuk bahwa sedang kebingungan dengan seberapa berharganya seorang guru di kehidupannya atau bahkan di dunia ini.

### **G. Kesimpulan**

Menyimak puisi merupakan kegiatan untuk memahami makna puisi, tujuan penciptaan puisi, dan struktur dari puisi dengan konsentrasi dan pemahaman yang tinggi. Sebagai penguatan menurut Gloriani dan Setiawan (2013) menyimak puisi sebagai sebuah kegiatan reseptif membutuhkan konsentrasi dan pemahaman yang tinggi. Kedua hal ini dapat dilatih dan terus ditingkatkan agar dapat memahami makna puisi dengan lebih baik lagi. Puisi merupakan sebuah ungkapan perasaan atau curahan hati yang disampaikan melalui perumpamaan kata yang aesthetic yang memiliki beberapa makna di dalamnya.

Puisi “Guruku” karya KH A. Mustofa Bisri ini sedikit kontroversial yang membuat penyair kebingungan seberapa berharganya seorang guru, meski mengungkapkan penyair sangat mengagumi sosok guru. Pesan yang disampaikan dari puisi “Guruku” karya KH A. Mustofa Bisri ini bahwa guru sosok pahlawan tanpa jasa yang tidak ternilai harganya bahkan sampai kapanpun akan selalu terkenang dalam memori.

## REFERENSI

- Asri. (2016). Meningkatkan Apresiasi Siswa Kelas VII SMPN 3 Labuan Dalam Menyimak Puisi Melalui Strategi Modeling dengan Menggunakan Media Video Rekaman Puisi, Vol. 4(No. 3), 262–269.
- Fitriyani, D., Magdalena, I., Rosnaningsih, A., Saodah, & Sumiyani. (2018). Pengaruh Pendekatan Integratif terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gerendeng 1 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 9 (No.2), 124–131. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JPD.092.08>
- Gloriani, Y., & Setiawan, A. (2013). Perbedaan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Isi Puisi Dengan Menggunakan Teknik Membaca Puisi dan Teknik Menyimak Puisi Pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Cibeureum Kabupaten Kuningan, Vol. 2(No. 1), 573–580. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v2i1.154>
- Hennings, D. G. (1992). *Beyond the Read Aloud*. Bloomington: Phi Delta KPPA Educational Foundation.
- Jaelani, A. J. (2014). Perbedaan kemampuan memahami Unsur Isi Puisi Dengan Teknik Menyimak Musikalisasi Puisi dan Menyimak Pembacaan Puisi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kuningan Tahun Pelajaran 2013/2014, Vol. 2(No. 1), 561–565. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v2i1.150>
- Kardian, A. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Puisi dengan Menggunakan Metode Course review Horay, Vol. 11(No. 1), 15–22.
- An Kartika, Y., Sabri, T., & Halidjah, S. (2015). Korelasi Antara Kemampuan Menyimak Pembacaan Puisi dengan Kemampuan Membaca Puisi di Kelas III, Vol. 4(No. 9), 442–454.
- Kesumawidayani, Kresnadi, H., & Marli, S. (2013). Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak, Vol.2(No. 3), 1-16.
- Kusuma W., H. (2017). Increasing Learning Acknowing Children Stories With Listening in Action Method Through Media Audio on Student Class V, Vol. 1(No. 4), 21–26.
- Nurliany, P. (2016). Pembelajaran Mengungkapkan Isi Suatu Puisi yang Disampaikan Secara Langsung ataupun Melalui Rekaman dengan Menggunakan Model Inkuiri Pada Siswa Kelas X SMAN 2 Cikampek. Pasundan Bandung.
- Saddhono, K., & Slamet, S. Y. (2002). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Edisi Pertama)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sugono, D. (2003). *Buku Praktis Bahasa Indonesia (Edisi Pertama)*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.

Tarigan, H. G. (1986). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Edisi Revisi)*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Tirtawirya, P. A. (1983). *Apresiasi Puisi dan Prosa (Edisi Keempat)*. Flores: Penerbit Nusa Indah.

Waluyo, H. J. (1995). *Teori dan Apresiasi Puisi (Edisi Ketiga)*. Surakarta: Penerbit Erlangga.

## PROFIL PENULIS



**Oki Melianda.** Sering disapa Oki, lahir di Kepahiang, 13 Oktober 1986, merupakan anak bungsu dari 5 bersaudara buah hati dari Bapak M. Yasin (alm) dan Ibu Rosnawati (almh). Penulis berasal dari suku Rejang Kepahiang. Penulis mempunyai istri bernama Eka Puspa Dewi dan buah hati bernama Hamizan Farrand Emeraldy. Riwayat pendidikannya di SDN 1 Kabawetan Kepahiang tahun 1999, SMPN 2

Kepahiang tahun 2002, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepahiang tahun 2005, dan kemudian melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Bengkulu Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2009 dan sekarang sedang melanjutkan S2 di Universitas Muhammadiyah Bengkulu Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penulis juga bekerja sebagai tenaga pendidik dari 2009 sampai dengan saat ini di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.

# **KAJIAN KETERAMPILAN MENYIMAK MENINGKATKAN DAYA SIMAK**

**Ami Bunga Wulandari**

[amiseoyj@gmail.com](mailto:amiseoyj@gmail.com)

## **A. Pendahuluan**

Kegiatan menyimak membutuhkan konsentrasi yang penuh dan fokus agar pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik bagi penyimaknya serta dapat diceritakan kembali baik itu secara lisan maupun tulisan. Semakin baik daya simak seseorang, maka akan semakin baik pula daya serap informasi atau pengetahuan yang diperolehnya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, keterampilan menyimak sangat dibutuhkan oleh masing-masing peserta didik, karena jika peserta didik tidak memiliki keterampilan menyimak, maka mereka akan mengalami kesulitan pada saat proses belajar berlangsung (Tarigan, 1986).

## **B. Pengertian Daya Simak**

Daya simak merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami, menyimpan, dan mengingat informasi yang diterima dari lingkungan sekitarnya atau dari aktivitas intelektual, seperti membaca, mendengarkan, atau berbicara. Ini melibatkan berbagai aspek, termasuk konsentrasi, pemahaman, ingatan jangka pendek dan panjang, serta kemampuan untuk menerapkan informasi tersebut dalam pemecahan masalah atau pengambilan keputusan. Dalam proses pembelajaran, kemampuan ini sangat penting. Identifikasi kata kunci, parafrasa, merangkum, menjawab pertanyaan, dan simak ulang ucapan adalah beberapa cara untuk meningkatkan daya simak (Hijriyah, 2016).

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi daya simak melibatkan kondisi kesehatan fisik dan mental, pola makan, tingkat stres, kualitas tidur, dan gaya hidup secara umum. Peningkatan daya simak dapat dicapai melalui latihan dan perawatan yang memadai terhadap kesehatan fisik dan mental, serta adopsi strategi pembelajaran yang efektif. Daya simak juga dapat bervariasi dari satu individu ke individu lainnya. Beberapa orang mungkin memiliki daya simak yang kuat dalam konteks tertentu, sementara yang lain mungkin lebih unggul dalam bidang lain. Meningkatkan daya simak seringkali melibatkan kombinasi pendekatan yang melibatkan stimulasi mental, gaya hidup sehat, dan teknik manajemen stres (Monache et al., 2022).

Daya simak siswa yang rendah adalah salah satu masalah dalam pembelajaran. Siswa dengan prestasi akademik yang baik biasanya memiliki daya simak yang tinggi. Oleh karena itu, meningkatkan daya simak siswa melalui materi pembelajaran yang tepat dapat membantu mereka lebih memahami dan memahami apa yang diajarkan. Guru Bahasa Indonesia di sekolah harus dapat memotivasi siswa untuk menggunakan keempat keterampilan ini. Siswa tidak hanya memahami teori-teori yang berkaitan dengan kebahasaan, tetapi juga harus bisa menerapkannya dalam berbagai situasi berbicara atau saat berinteraksi. Secara umum, siswa yang memiliki prestasi akademik yang baik juga memiliki daya simak yang tinggi. Sebaliknya, siswa yang kurang berprestasi akademik memiliki daya simak yang buruk.

Daya simak dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk tingkat perhatian, kecerdasan, latar belakang pendidikan, dan pengalaman hidup. Seseorang dengan daya simak yang baik cenderung dapat menangkap informasi dengan cepat, memahami hubungan antara berbagai konsep, dan mengingat informasi tersebut dengan baik. Dalam konteks pendidikan, daya simak sering kali diukur melalui tes, tugas, atau aktivitas lain yang mengharuskan seseorang untuk memproses informasi dengan cermat dan efektif. Kemampuan daya simak yang baik dapat membantu seseorang dalam belajar dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

### **C. Upaya Meningkatkan Daya Simak**

Meningkatkan daya simak merujuk pada upaya untuk memperbaiki dan mengoptimalkan kemampuan seseorang dalam memahami, memproses, dan menyimpan informasi dengan lebih efektif. Daya simak melibatkan kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi, fokus, dan merespons informasi yang diterima dari lingkungan sekitarnya. Peningkatan daya simak dapat mencakup berbagai aspek, termasuk pemahaman, konsentrasi, retensi informasi, dan kemampuan untuk *menyelesaikan tugas atau masalah*. Berikut beberapa upaya yang dapat membantu meningkatkan daya simak (Pamuji & Setyami, 2018).

#### **1. Latihan Membaca**

Latihan membaca dapat membantu meningkatkan daya simak dengan meningkatkan keterampilan pemahaman, fokus, dan retensi informasi. Berikut beberapa latihan membaca yang dapat membantu meningkatkan daya simak.

a. Membaca Rutin

Tetapkan waktu secara rutin setiap hari untuk membaca. Semakin sering melakukannya, semakin terlatih daya simaknya.

b. Variasi Bacaan

Baca berbagai jenis materi, termasuk artikel berita, buku fiksi dan nonfiksi, jurnal akademis, dan ensiklopedia. Hal ini dapat membantu mengasah daya simak untuk berbagai topik.

c. Aktif Mencatat

Sambil membaca, buat catatan atau garis bawah pada poin-poin penting. Ini dapat membantu memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik.

d. Uji Pemahaman

Setelah membaca suatu bagian, ujilah pemahaman Anda dengan mengajukan pertanyaan pada diri sendiri tentang isi bacaan. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman Anda terhadap materi.

e. Diskusi Buku

Bergabung dengan kelompok diskusi buku atau klub membaca untuk berbagi pandangan dan pemahaman dengan orang lain. Diskusi dapat membantu melihat perspektif yang berbeda.

f. Resensi Buku

Setelah menyelesaikan buku atau artikel, tuliskan resensi singkat. Menuliskan pemikiran Anda dapat membantu memproses informasi dengan lebih baik.

g. Membuat Sinopsis

Setelah membaca bagian tertentu, coba untuk merangkum atau membuat sinopsis singkat. Ini akan membantu melatih kemampuan merinci informasi.

h. Membaca dengan Tepat Waktu

Membaca pada waktu-waktu tertentu yang cocok dengan ritme biologis Anda, seperti di pagi hari atau sebelum tidur, dapat membantu meningkatkan konsentrasi.

i. Menggunakan Jeda

Jangan ragu untuk mengambil jeda sejenak saat membaca materi yang kompleks. Jeda dapat membantu otak untuk memproses informasi.

j. Penggunaan Teknologi

Gunakan teknologi seperti aplikasi pembaca cepat atau aplikasi penandaan teks untuk membantu meningkatkan kecepatan membaca dan pemahaman.

k. Latihan Pembacaan Cepat

Lakukan latihan membaca cepat untuk meningkatkan kecepatan dan akurasi membaca. Ini dapat membantu meningkatkan daya simak, terutama dalam situasi di mana Anda perlu membaca dengan cepat.

l. Membaca dengan Tujuan

Tetapkan tujuan saat membaca, seperti menemukan informasi tertentu atau memahami konsep kunci. Ini dapat membantu menjaga fokus dan meningkatkan pemahaman.

Selain itu, selalu ingat untuk membaca dengan penuh perhatian dan kesadaran, mengurangi gangguan, dan memberi diri Anda waktu untuk memproses informasi secara efektif. Konsistensi dan kesabaran dalam melibatkan diri dalam latihan membaca dapat membawa perbaikan yang signifikan dalam daya simak. Membiasakan diri dengan membaca secara teratur dapat membantu meningkatkan daya simak, khususnya jika membaca dilakukan dengan penuh perhatian. Cobalah untuk membaca berbagai jenis materi, termasuk artikel, buku, dan sumber-sumber lainnya untuk melibatkan otak dengan beragam topik (Zein & Puspita, 2020).

## **2. Praktik Mendengarkan**

Praktik mendengarkan adalah salah satu upaya yang sangat efektif dalam meningkatkan daya simak. Kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dapat membantu meningkatkan pemahaman, retensi informasi, dan keterlibatan dalam berbagai situasi. Berikut beberapa praktik mendengarkan yang dapat membantu meningkatkan daya simak (Iverson & Dervan, n.d.).

a. Mendengarkan dengan Penuh Perhatian

Fokuskan perhatian sepenuhnya pada pembicara atau sumber suara. Hindari distraksi dan buatlah usaha untuk benar-benar terlibat dalam apa yang didengar.

b. Praktik Aktif Mendengarkan

Selama percakapan atau presentasi, aktifkan diri Anda dengan bertanya pertanyaan atau memberikan tanggapan yang relevan. Ini dapat membantu mempertahankan keterlibatan dan memastikan pemahaman.

c. Latihan Memahami Bahasa Tubuh

Pelajari untuk membaca bahasa tubuh pembicara, termasuk ekspresi wajah, gerakan tangan, dan postur tubuh. Ini dapat memberikan wawasan tambahan dan membantu memahami konteks.

d. Mendengarkan Musik dengan Fokus

Pilih jenis musik yang kompleks atau instrumen musik yang beragam dan dengarkan dengan sengaja. Ini dapat membantu melatih otak untuk mengenali dan memproses berbagai suara.

e. Mendengarkan Berbagai Jenis Materi

Dengarkan berbagai jenis materi, termasuk podcast, wawancara, kuliah, dan berita. Melibatkan diri dalam beragam jenis suara dan gaya berbicara dapat meningkatkan adaptasi terhadap berbagai situasi mendengar.

f. Mendengarkan dalam Bahasa Asing

Jika mungkin, mendengarkan dalam bahasa yang tidak dikuasai dengan baik dapat membantu melatih otak dalam memahami berbagai suara dan intonasi.

g. Mendengarkan Cerita atau Narasi

Dengarkan cerita atau narasi kompleks dan coba untuk mengingat detail-detail kunci. Ini membantu melatih kemampuan retensi informasi dan memahami alur cerita.

h. Mendengarkan Diskusi Kelompok

Terlibat dalam diskusi kelompok atau forum diskusi *online* dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan kemampuan mendengarkan Anda dalam konteks sosial.

i. Menggunakan Aplikasi Mendengarkan

Gunakan aplikasi yang dirancang khusus untuk melatih keterampilan mendengarkan. Beberapa aplikasi menyediakan latihan mendengarkan berbasis cerita atau dialog.

j. Mendengarkan dengan Tujuan

Tetapkan tujuan khusus saat mendengarkan, seperti mencari informasi tertentu atau memahami pandangan pembicara. Ini membantu memfokuskan perhatian Anda.

k. Berlatih Mendengarkan dalam Kondisi yang Tidak Ideal

Terkadang, berlatih mendengarkan dalam lingkungan dengan gangguan atau kebisingan dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi Anda.

Selama melakukan praktik mendengarkan, penting untuk tetap terbuka terhadap pengalaman baru dan bersedia mengidentifikasi area yang dapat ditingkatkan. Konsistensi dan kesabaran dalam praktik akan membawa perbaikan bertahap dalam daya simak Anda. Berlatih mendengarkan dengan penuh perhatian saat berbicara dengan orang lain atau saat mendengarkan presentasi. Mengikuti diskusi, seminar, atau *podcast* dengan fokus penuh dapat membantu melatih kemampuan mendengarkan.

### **3. Berpartisipasi Aktif**

Berpartisipasi aktif merupakan upaya yang sangat efektif dalam meningkatkan daya simak. Aktif berpartisipasi tidak hanya membantu memperkuat pemahaman, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan interaksi dengan materi pembelajaran. Berikut beberapa upaya berpartisipasi aktif yang dapat meningkatkan daya simak (Mustadi et al., 2021).

a. Bertanya

Ajukan pertanyaan selama presentasi, pelajaran, atau diskusi. Ini dapat membantu memperjelas konsep dan meningkatkan pemahaman Anda.

b. Berinteraksi dengan Pembicara

Jika memungkinkan, berinteraksilah langsung dengan pembicara atau instruktur. Berikan tanggapan atau berbagi pengalaman yang relevan.

c. Diskusi Kelompok

Aktiflah dalam diskusi kelompok. Berikan kontribusi pada pembicaraan, dengarkan pendapat orang lain, dan cari pemahaman bersama.

d. Menyusun Pertanyaan Sendiri

Setelah membaca atau mendengar suatu informasi, coba susun pertanyaan untuk diri sendiri. Ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan memeriksa sejauh mana informasi tersebut dipahami (Hamid, 2015).

e. Menyimak Pendapat Orang Lain

Dengarkan dengan saksama pendapat dan ide orang lain. Buka pikiran Anda terhadap sudut pandang yang berbeda.

f. Mengajukan Pertanyaan Kritis

Latih diri Anda untuk mengajukan pertanyaan kritis yang merangsang pemikiran mendalam. Ini dapat meningkatkan kemampuan analisis dan evaluasi Anda.

g. **Membuat Catatan Aktif**

Buat catatan selama pelajaran atau presentasi dan beri penekanan pada poin-poin kunci. Aktif mencatat membantu pemahaman dan retensi informasi.

h. **Penerapan Konsep**

Terapkan konsep yang dipelajari dalam situasi nyata atau buatlah contoh-contoh praktis. Ini membantu mengaitkan informasi dengan pengalaman langsung.

i. **Partisipasi dalam Proyek atau Aktivitas Praktis**

Jika memungkinkan, ambil bagian dalam proyek atau aktivitas praktis yang terkait dengan materi pembelajaran. Praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan (History, 2022).

j. **Melibatkan Diri dalam Peran-Peran Interaktif**

Selama simulasi atau permainan peran, aktifkan diri Anda dengan memerankan peran tertentu. Ini dapat membantu memahami perspektif berbeda.

k. **Memberikan Presentasi**

Mempersiapkan dan memberikan presentasi tentang suatu topik dapat membantu memahami secara menyeluruh dan meningkatkan keterampilan berbicara.

l. **Menggunakan Media Interaktif**

Manfaatkan media interaktif seperti simulasi, video interaktif, atau permainan pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman.

Melalui berpartisipasi aktif, Anda tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga aktor dalam proses pembelajaran. Ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan membantu meningkatkan daya simak Anda secara signifikan. Aktif berpartisipasi dalam diskusi, presentasi, atau aktivitas kelompok dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman. Mengajukan pertanyaan dan berinteraksi dengan materi pembelajaran dapat memperkuat pemahaman dan retensi informasi.

#### **4. Mengatur Waktu dan Istirahat**

Mengatur jadwal studi dengan waktu istirahat yang cukup dapat membantu menjaga konsentrasi. Membagi waktu belajar menjadi sesi-sesi yang lebih singkat dengan istirahat di antaranya dapat membantu mencegah kelelahan mental. Mengatur waktu dan istirahat merupakan aspek penting dalam menjaga keseimbangan antara produktivitas dan kesejahteraan.

Strategi pengelolaan waktu yang baik dapat membantu meningkatkan daya simak dan kinerja secara keseluruhan. Berikut beberapa tips untuk mengatur waktu dan istirahat secara efektif.

a. Rencanakan Jadwal

Susun jadwal harian atau mingguan yang rinci. Identifikasi tugas-tugas penting dan alokasikan waktu yang memadai untuk mengerjakannya.

b. Prioritaskan Tugas

Tentukan prioritas untuk setiap tugas. Fokus pada pekerjaan yang paling penting dan mendesak terlebih dahulu.

c. Teknik Pomodoro

Gunakan teknik Pomodoro, yaitu bekerja selama 25 menit, lalu beristirahat selama 5 menit. Setelah empat putaran, berikan diri Anda istirahat yang lebih panjang.

d. Jangan Berlebihan

Hindari bekerja terus-menerus tanpa istirahat. Kinerja dan daya simak dapat menurun jika Anda tidak memberikan diri Anda waktu untuk beristirahat.

e. Manfaatkan Teknologi

Gunakan aplikasi pengelola waktu atau alat pengingat untuk membantu Anda tetap fokus pada tugas-tugas yang dijadwalkan.

f. Buat Rutinitas Pagi dan Malam

Mulailah dan akhiri hari dengan rutinitas yang menenangkan, seperti meditasi atau membaca. Ini dapat membantu Anda mempersiapkan diri untuk hari yang produktif dan mengistirahatkan pikiran sebelum tidur.

g. Jangan Takut untuk Mengatakan "Tidak"

Pelajari untuk menentukan batas dan jangan ragu untuk menolak tugas tambahan jika Anda sudah memiliki beban yang cukup.

h. Istirahat Aktif

Selama istirahat, coba lakukan aktivitas fisik ringan, seperti berjalan-jalan singkat. Ini dapat membantu menyegarkan pikiran dan meningkatkan tingkat energi.

i. Variasi Tugas

Jangan duduk terlalu lama di satu tugas. Variasikan tugas yang Anda kerjakan untuk menghindari kejenuhan.

j. Pentingnya Tidur

Pastikan untuk mendapatkan tidur yang cukup setiap malam. Kurang tidur dapat mengurangi daya simak dan kinerja kognitif.

k. Selalu Sisihkan Waktu untuk Istirahat Makan Siang

Jangan melewatkan waktu makan siang. Istirahat makan siang memberikan kesempatan untuk beristirahat dan memulihkan energi.

l. Evaluasi dan Sesuaikan

Secara teratur evaluasi cara Anda mengelola waktu dan istirahat. Sesuaikan jadwal dan teknik yang digunakan jika perlu.

Mengelola waktu dengan bijaksana dan memberikan diri Anda istirahat yang cukup merupakan kunci untuk meningkatkan daya simak, produktivitas, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Selalu pantau dan sesuaikan strategi Anda sesuai kebutuhan dan perubahan situasi.

## 5. Mengelola Stres

Mengelola stres secara efektif dapat membantu meningkatkan daya simak dengan menciptakan lingkungan mental yang lebih kondusif untuk belajar, bekerja, dan berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari. Berikut beberapa upaya untuk mengelola stres yang dapat membantu meningkatkan daya simak (Sukma & Saifudin, 2021a).

a. Teknik Pernapasan

Praktikkan teknik pernapasan dalam untuk menenangkan sistem saraf dan mengurangi tingkat stres. Pernapasan yang dalam dan lambat dapat membantu meningkatkan konsentrasi.

b. Meditasi dan *Mindfulness*

Praktik meditasi dan *mindfulness* dapat membantu mengatasi stres dengan memusatkan perhatian pada saat ini. Ini dapat meningkatkan kesadaran dan mengurangi gangguan mental.

c. Peregangan dan Latihan Fisik Ringan

Aktivitas fisik, terutama peregangan dan olahraga ringan, dapat membantu mengurangi ketegangan otot dan melepaskan endorfin yang dapat meningkatkan suasana hati.

- d. **Penataan Lingkungan Kerja**  
Buat lingkungan kerja yang nyaman dan teratur. Ruang kerja yang rapi dan terorganisir dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan konsentrasi.
- e. **Jeda dan Istirahat Teratur**  
Atur jadwal kerja yang memungkinkan jeda dan istirahat secara teratur. Jangan terlalu lama bekerja tanpa istirahat, karena ini dapat meningkatkan kelelahan dan stres.
- f. **Pengelolaan Tugas**  
Bagi pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil dan kelola prioritas dengan baik. Menyelesaikan tugas satu per satu dapat membantu mengurangi tekanan.
- g. **Batasan Penggunaan Teknologi**  
Batasi waktu yang dihabiskan di perangkat teknologi, terutama di malam hari. Radiasi biru dari layar dapat memengaruhi kualitas tidur dan meningkatkan tingkat stres.
- h. **Rencanakan Aktivitas Bersantai**  
Jadwalkan waktu untuk aktivitas bersantai yang Anda nikmati, seperti membaca, mendengarkan musik, atau menonton film. Ini dapat menjadi cara efektif untuk merilekskan pikiran.
- i. **Asupan Gizi Seimbang**  
Pastikan asupan makanan yang seimbang dan cukup cairan. Nutrisi yang baik dapat memengaruhi kesejahteraan fisik dan mental.
- j. **Mengelola Ekspektasi**  
Tetap realistis dalam menetapkan ekspektasi terhadap diri sendiri dan orang lain. Hindari menetapkan standar yang tidak mungkin dicapai.
- k. **Berbagi Beban dengan Orang Lain**  
Jangan ragu untuk berbicara dengan orang-orang terdekat Anda atau mencari dukungan dari teman atau keluarga ketika merasa tertekan. Berbagi beban dapat membantu mengurangi stres.
- l. **Prioritaskan Kesehatan Mental**  
Berinvestasi dalam kesehatan mental Anda dengan melibatkan diri dalam kegiatan yang menyenangkan dan mendukung kesehatan mental Anda secara keseluruhan.  
Mengelola stres tidak hanya memberikan manfaat langsung terhadap kesejahteraan mental, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan daya simak dan kinerja umum dalam aktivitas

sehari-hari. Stres dapat menghambat daya simak. Praktik-praktik relaksasi seperti meditasi, yoga, atau pernapasan dalam dapat membantu mengelola stres. Menyeimbangkan pekerjaan dan waktu istirahat juga penting untuk menjaga kesehatan mental.

## **6. Variasi Metode Pembelajaran**

Menggunakan variasi metode pembelajaran dapat menjadi strategi yang sangat efektif untuk meningkatkan daya simak siswa. Berikut beberapa variasi metode pembelajaran yang dapat membantu mencapai tujuan ini (Widayati & Simatupang, 2019).

### **a. Pembelajaran Kolaboratif**

Fasilitasi kerja kelompok atau proyek kelompok untuk mempromosikan kolaborasi dan komunikasi antar siswa. Ini dapat meningkatkan daya simak melalui diskusi dan pemahaman bersama.

### **b. Pembelajaran Berbasis Proyek**

Libatkan siswa dalam proyek-proyek yang mendorong penerapan pengetahuan dalam konteks dunia nyata. Ini membantu meningkatkan daya simak karena siswa melibatkan diri dalam aktivitas yang relevan dan bermakna.

### **c. Pembelajaran Aktif**

Gunakan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, seperti permainan peran, simulasi, atau diskusi. Aktivitas yang melibatkan siswa secara langsung dapat memperkuat pemahaman mereka.

### **d. Pembelajaran Berbasis Masalah**

Ajak siswa untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang mirip dengan situasi dunia nyata. Pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan keterlibatan siswa.

### **e. Pembelajaran Daring (*Online*)**

Manfaatkan sumber daya *online* dan platform *e-learning* untuk memberikan variasi dalam pengalaman pembelajaran. Ini dapat menciptakan situasi belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan preferensi siswa.

f. Pembelajaran Berbasis *Game*

Integrasikan unsur permainan ke dalam pembelajaran untuk meningkatkan daya tarik dan motivasi. Permainan edukatif dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

g. Pembelajaran Visual

Sertakan elemen visual seperti diagram, grafik, dan video untuk membantu siswa memahami konsep secara lebih baik. Visualisasi dapat meningkatkan retensi informasi (Munar, 2021).

h. Pembelajaran Auditif

Gunakan sumber daya auditif seperti rekaman suara atau podcast untuk memberikan variasi dalam cara informasi disampaikan. Ini dapat membantu siswa yang lebih responsif terhadap pembelajaran auditif (Saodi et al., 2021).

i. Pembelajaran Melalui Demonstrasi

Sertakan demonstrasi atau praktik langsung untuk memberikan variasi dalam pendekatan pengajaran. Demonstrasi dapat membantu siswa melihat dan memahami konsep dengan cara yang lebih nyata.

j. Pembelajaran Melalui Cerita (*Narrative-Based Learning*)

Gunakan cerita atau narasi untuk membawa konten pembelajaran menjadi hidup. Cerita dapat membuat materi lebih menarik dan mudah diingat.

k. Pembelajaran Berbasis Proses (*Inquiry-Based Learning*)

Ajak siswa untuk mengeksplorasi konsep melalui pertanyaan dan penelitian. Pendekatan ini dapat merangsang pemikiran kritis dan meningkatkan keterlibatan.

l. Pembelajaran Fleksibel

Berikan pilihan dan fleksibilitas dalam cara siswa menjelajahi materi. Ini memungkinkan siswa untuk mengambil kendali atas pembelajaran mereka, sesuai dengan preferensi dan gaya belajar masing-masing.

Dengan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran, Anda dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan menarik, yang dapat meningkatkan daya simak dan pemahaman siswa. Menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti gamifikasi, video, atau diskusi kelompok, dapat membantu mempertahankan minat dan meningkatkan daya simak.

## 7. Tidur Cukup

Tidur cukup sangat penting untuk meningkatkan daya simak. Tidur memiliki peran kritis dalam konsolidasi memori, pemulihan fisik dan mental, serta menjaga fungsi kognitif yang optimal. Berikut beberapa cara di mana tidur cukup dapat berkontribusi langsung pada peningkatan daya simak (Sukma & Saifudin, 2021b).

### a. Memori dan Konsolidasi Pembelajaran

Saat kita tidur, otak melakukan konsolidasi memori, memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Ini membantu dalam memperkuat dan menyimpan informasi baru yang telah dipelajari selama hari.

### b. Pemulihan Fisik dan Mental

Tidur merupakan waktu di mana tubuh dan otak melakukan pemulihan. Selama tidur, sel-sel otak menghilangkan racun yang terakumulasi selama aktivitas sehari-hari. Proses ini mendukung kesehatan otak dan kejernihan mental.

### c. Stabilisasi *Mood* dan Emosi

Tidur yang cukup berperan penting dalam menjaga keseimbangan emosi dan *mood*. Kurang tidur dapat meningkatkan tingkat stres dan kecemasan, yang dapat menghambat daya simak.

### d. Fokus dan Perhatian

Tidur yang cukup membantu meningkatkan daya simak dan konsentrasi. Ketika tubuh dan otak teristirahat dengan baik, seseorang lebih mampu mempertahankan perhatian pada tugas yang sedang dijalani.

### e. Pemrosesan Informasi

Selama tidur, otak juga terlibat dalam pemrosesan informasi dan pengorganisasian pikiran. Ini dapat membantu seseorang lebih siap untuk belajar dan mengingat informasi baru.

### f. Kreativitas dan *Problem Solving*

Tidur juga dapat memengaruhi kemampuan kreatif dan pemecahan masalah. Sebuah studi menunjukkan bahwa tidur dapat membantu dalam menemukan solusi kreatif untuk masalah yang kompleks.

g. Pengaturan Berat Badan

Tidur yang cukup juga berhubungan dengan regulasi berat badan. Ketidalcukupan tidur dapat memengaruhi hormon yang mengatur nafsu makan, dapat menyebabkan peningkatan berat badan, dan pada gilirannya, dapat memengaruhi kesehatan dan daya simak.

h. Meningkatkan Kemampuan Belajar

Tidur yang cukup meningkatkan kemampuan untuk memperoleh dan mempertahankan pengetahuan baru, yang merupakan komponen kunci dari daya simak.

Rekomendasi tidur untuk orang dewasa umumnya berkisar antara 7-9 jam per malam. Namun, kebutuhan tidur dapat bervariasi antar individu. Penting untuk memprioritaskan waktu tidur dan menciptakan kebiasaan tidur yang baik untuk mendukung kesehatan dan daya simak yang optimal. Tidur yang cukup memainkan peran penting dalam daya simak. Pastikan untuk mendapatkan waktu tidur yang memadai setiap malam.

## **8. Mengurangi Gangguan**

Mengurangi gangguan dapat meningkatkan fokus, konsentrasi, dan daya simak Anda. Berikut beberapa tips untuk membantu mengurangi gangguan.

a. Buat Lingkungan Kerja yang Tenang

Pilih atau atur lingkungan kerja yang tenang dan minim gangguan. Hindari tempat-tempat yang berisik atau penuh dengan aktivitas yang dapat mengalihkan perhatian Anda.

b. Pengaturan Waktu

Atur jadwal kerja yang terstruktur dan tetapkan waktu khusus untuk tugas-tugas tertentu. Hal ini membantu memfokuskan perhatian pada tugas yang sedang dijalani.

c. Matikan Pemberitahuan

Matikan pemberitahuan atau notifikasi dari ponsel, komputer, atau perangkat lainnya selama periode waktu ketika Anda perlu fokus. Ini membantu menghindari gangguan yang tidak perlu.

d. Gunakan Teknologi Pemblokiran Gangguan

Gunakan aplikasi atau pengatur waktu pada perangkat Anda yang dapat membantu memblokir akses ke situs web atau aplikasi yang dapat mengalihkan perhatian Anda.

e. **Buat Jadwal Distraksi**

Tetapkan waktu khusus untuk beristirahat atau melakukan kegiatan yang dapat menjadi distraksi, seperti membaca berita atau menjelajahi media sosial. Dengan cara ini, Anda dapat mengelola gangguan tanpa mengorbankan produktivitas.

f. **Komunikasi Efektif**

Jelaskan kepada orang di sekitar Anda kapan Anda sedang perlu fokus dan meminta mereka untuk menghindari mengganggu Anda selama periode tersebut. Komunikasi terbuka dapat membantu menciptakan pengertian.

g. **Manfaatkan Teknologi Anti-Gangguan**

Gunakan fitur "mode fokus" atau "mode anti-gangguan" yang disediakan oleh beberapa perangkat atau aplikasi. Fitur ini membantu mengurangi gangguan selama waktu tertentu.

Mengurangi gangguan melibatkan kombinasi manajemen waktu, pengaturan lingkungan, dan disiplin pribadi. Dengan kesadaran dan konsistensi, Anda dapat menciptakan kondisi yang mendukung konsentrasi dan daya simak yang lebih baik. Kurangi atau hindari gangguan seperti telepon genggam, televisi, atau kebisingan lainnya saat sedang belajar atau bekerja.

## **9. Gaya Hidup Sehat**

Gaya hidup sehat dapat secara langsung berkontribusi pada peningkatan daya simak dan kinerja kognitif. Konsumsi makanan yang seimbang dan kaya nutrisi, termasuk buah-buahan, sayuran, biji-bijian utuh, protein sehat, dan lemak sehat. Nutrisi yang baik dapat mendukung fungsi otak optimal. Menjaga pola makan yang sehat dan olahraga teratur juga dapat berkontribusi positif terhadap daya simak. Penting untuk memahami bahwa perubahan kecil dalam gaya hidup dapat memiliki dampak besar pada kesejahteraan otak dan daya simak Anda.

## **10. Menetapkan Tujuan dan Prioritas**

Menetapkan tujuan dan prioritas secara khusus untuk meningkatkan daya simak memungkinkan Anda fokus pada langkah-langkah yang dapat memberikan dampak maksimal. Berikut langkah-langkah untuk menetapkan tujuan dan prioritas dalam upaya meningkatkan daya simak (Prihatin, 2017).

a. Identifikasi Tujuan Spesifik Daya Simak

Tentukan dengan jelas apa yang ingin Anda capai dalam meningkatkan daya simak. Mungkin itu melibatkan peningkatan konsentrasi, peningkatan retensi informasi, atau kemampuan pemecahan masalah.

b. Buat Tujuan Terukur

Tentukan parameter atau metrik yang dapat diukur untuk menilai peningkatan daya simak. Contohnya, mungkin Anda ingin dapat fokus pada bacaan selama waktu yang lebih lama atau meningkatkan jumlah informasi yang dapat Anda ingat dalam satu sesi.

c. *Breakdown* Tujuan Menjadi Tugas Kecil

Pecah tujuan utama menjadi tugas-tugas yang lebih kecil dan dapat dicapai. Misalnya, jika tujuan Anda adalah memperpanjang waktu fokus, tugas kecil bisa termasuk mengurangi distraksi, mengatur jadwal istirahat, dan meningkatkan kebugaran mental.

d. Pilih Metode atau Strategi yang Sesuai

Tentukan metode atau strategi yang akan Anda gunakan untuk mencapai setiap tujuan. Misalnya, jika Anda ingin meningkatkan retensi informasi, Anda bisa mencoba teknik pembelajaran aktif atau membuat catatan yang lebih terstruktur.

e. Bersikap Konsisten dan Sabar

Peningkatan daya simak memerlukan waktu dan konsistensi. Bersikaplah sabar dan teruskan upaya Anda meskipun mungkin ada tantangan di sepanjang jalan.

Dengan menetapkan tujuan dan prioritas secara terstruktur, Anda dapat mengarahkan upaya Anda untuk meningkatkan daya simak secara efektif. Selalu sesuaikan pendekatan Anda berdasarkan pengalaman dan hasil yang Anda alami. Menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dapat membantu memfokuskan upaya dan meningkatkan motivasi.

#### **D. Kesimpulan**

Daya simak melibatkan kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi, fokus, dan merespon informasi yang diterima dari lingkungan sekitarnya. Peningkatan daya simak dapat dilakukan dengan berbagai upaya, yakni :

1. Latihan membaca
2. Praktik mendengarkan
3. Aktif berpartisipasi dalam prose pembelajaran

4. Manajemen waktu
5. Memvariasikan model pembelajaran
6. Istirahat yang cukup
7. Menghindari gangguan
8. Mengelola stres
9. Menerapkan gaya hidup sehat
10. Menetapkan tujuan dan prioritas

Seseorang dengan daya simak yang baik cenderung dapat menangkap informasi dengan cepat, memahami hubungan antara berbagai konsep, dan mengingat informasi tersebut dengan baik. Dalam konteks pendidikan, daya simak sering kali diukur melalui tes, tugas, atau aktivitas lain yang mengharuskan seseorang untuk memproses informasi dengan cermat dan efektif. Kemampuan daya simak yang baik dapat membantu seseorang dalam belajar dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

## REFERENSI

- Hamid, A. (2015). Strategi pembelajaran menyimak. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 1–27.  
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/albayan/article/view/344>
- Hijriyah, U. (2016). Stategi dan implikasinya dalam kemahiran berbahasa. In *Menyimak Strategi Dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa*.
- History, A. (2022). *P-issn 2337-7712 e-issn 2598-8271. xxx(x)*.
- Iverson, B. L., & Dervan, P. B. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*.
- Monache, S. D., Misdariis, N., & Özcan, E. (2022). Semantic models of sound-driven design: Designing with listening in mind. *Design Studies*, 83, 1–33.  
<https://doi.org/10.1016/j.destud.2022.101134>
- Munar, A. (2021). Penggunaan Media Animasi dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 155.  
<http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.13207>
- Mustadi, A., Amelia, R., Budiarti, N. W., Anggraini, D., Amalia, E., & Susandi, A. (2021). Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar. In *UNY Press*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Pamuji, S. S., & Setyami, I. (2018). Desain Model Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Bagi Siswa Sekolah Dasar Se-Kalimantan Utara. *Jurnal Borneo Humaniora*, 1(2), 25–29.  
<http://ojs.borneo.ac.id/ojs/index.php/humaniora>
- Prihatin, Y. (2017). Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal STKIP PGRI Jombang*, 5(3), 45–52.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/267901046.pdf>
- Saodi, S., Musi, M. A., Manggau, A., & Noviani, N. (2021). Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 163–172.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1196>
- Sukma, H. H., & Saifudin, M. F. (2021a). *Buku Keterampilan Menyimak* (p. 88).
- Sukma, H. H., & Saifudin, M. F. (2021b). *Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik*.
- Tarigan, Henry Guntur. (1986). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta:

Penerbit Angkasa.

Widayati, S., & Simatupang, N. D. (2019). Kegiatan Bercerita Dengan Menggunakan Buku Cerita Sederhana Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak. *Preschool*, 1(1), 53–59. <https://doi.org/10.18860/preschool.v1i1.8177>

Zein, R., & Puspita, V. (2020). Model Bercerita untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1199–1208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.581>

## BIODATA PENULIS



**Ami Bunga Wulandari.** Lahir pada 06 November 1995. Anak pertama dari pasangan Bapak Marsuandi dan Ibu Aminah. Berasal dari Kabupaten Bengkulu Selatan, tepatnya di Kota Manna. Mengenyam pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Kemudian, melanjutkan jenjang magister di PTS yang sama. Bercita-cita menjadi seorang pendidik yang digemari peserta didik. Memiliki hobi menelusuri negeri dan juga aktif di komunitas literasi. Email: [amiseoyj@gmail.com](mailto:amiseoyj@gmail.com) No HP: 085719097256

# KENDALA DALAM MENYIMAK

Manila Agustina

[manilaagustina72@gmail.com](mailto:manilaagustina72@gmail.com)

## A. Pendahuluan

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada siswa sejak jenjang pendidikan sekolah dasar. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang ditumbuhkan, dikembangkan, dan harus dikuasai siswa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Nation & Newton (2009: 37) menyatakan *listening is the natural precursor to speaking; the early stages of language development in a person's first language (and in naturalistic acquisition of other languages) are dependent on listening*. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan pendahuluan yang natural sebelum menguasai berbicara dan keterampilan berbahasa yang lainnya. Menyimak merupakan keterampilan pertama yang diperoleh dan dikuasai manusia serta penentu dalam pengembangan bahasa pertama seseorang.

Menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari manusia. Sejak manusia bayi, bahkan dalam kandungan, sudah mulai belajar menyimak. Dilanjutkan ketika dilahirkan, proses belajar menyimak terus-menerus dilakukan melalui kata-kata yang diucapkan dari orang-orang sekitar. Seiring dengan perjalanan waktu dan proses menyimak yang terus-menerus, akhirnya seseorang dapat meniru berbicara.

Pada usia prasekolah dan kemudian pada jenjang sekolah dasar, barulah diperkenalkan pada aspek keterampilan lain, yaitu berbicara, membaca, dan menulis (Nurjamal, dkk 2011: 2-3). Berdasarkan pendapat tersebut, menyimak merupakan keterampilan yang sudah diperoleh anak sejak dari dalam kandungan dan merupakan keterampilan awal yang harus dikuasai anak untuk mendukung dalam pembelajaran keterampilan berbicara, membaca, dan menulis yang akan diajarkan secara intensif di sekolah.

Nurjamal, dkk (2011: 2-3) mengemukakan bahwa pada tahapan pembelajaran selanjutnya, menyimak merupakan prasyarat mutlak untuk seseorang menguasai informasi, bahkan penguasaan ilmu pengetahuan itu diawali dengan kemauan-kemauan menyimak secara sungguh-sungguh.

Semakin banyak seseorang menyimak hal-hal positif, maka akan semakin banyak pengetahuan yang dikuasai. Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 235) memaparkan bahwa mendengarkan atau menyimak bahasa adalah suatu jenis mendengarkan dan menyimak yang pada umumnya biasa dikerjakan oleh peserta didik di dalam suatu kelas belajar yang meminta upaya kesadaran mental. Pada waktu proses pembelajaran, keterampilan menyimak jelas mendominasi aktivitas siswa atau mahasiswa dibandingkan dengan keterampilan lainnya, termasuk keterampilan berbicara. Namun, keterampilan ini baru diakui sebagai komponen utama dalam pembelajaran berbahasa pada tahun 1970-an yang ditandai oleh munculnya teori *Total Physical Response* (TPS) dari James Asher, *The Natural Approach*, dan *Silent Period*.

T. B. Kalivoda (Pintamtyastirin, 1984:7) dalam makalahnya menyebutkan bahwa kegiatan menyimak harus dihubungkan dengan kegiatan lain diantaranya menulis, berbicara dan membaca. Setelah selesai menyimak, para pelajar diharapkan dapat membuat parafrasa, menulis rangkuman, mendiskusikan, menceritakan kembali dan dapat membaca sesuai dengan cara membaca yang dilakukan oleh pembaca yang terekam. Berikut ini akan dipaparkan hubungan menyimak dengan beberapa keterampilan berbahasa lainnya.

### **1. Hubungan Menyimak dan Berbicara**

Pintamtyastirin (1984:6) memaparkan bahwa kontak pertama anak-anak dengan bahasa melalui menyimak. Ketika mereka bersekolah mereka pelajari ialah pola ucapan yang telah mereka simak. Pengenalan ucapan itu mereka pelajari melalui peniruan dan penyimakan. Hal ini berarti bahwa keterampilan menyimak itu mendahului perkembangan keterampilan berbicara. Setiap perbuatan berbicara adalah perbuatan menyimak. Pendapat tradisional mengatakan bahwa menyimak itu keterampilan pasif. Pendapat ini tidak disetujui oleh Vilga M. R Myers. Ia berpendapat bahwa menyimak itu merupakan keterampilan kreatif (Pintamtyastirin, 1984: 6).

### **2. Hubungan Menyimak dan Membaca**

Baik membaca maupun menyimak memerlukan pengalaman. Ide-ide atau konsep-konsep yang disimak atau dibaca sebagian harus dikenal. Keduanya merupakan pemahaman frasa, kalimat, paragraf. Membaca meminta perhatian pada tanda-tanda baca (pungtuasi) dalam tulisan, menyimak

meminta perhatian pada pause, intonasi dalam ucapan. Keduanya melibatkan interpretasi materi yang kritis dan kreatif (Pintamtyastirin, 1984:6).

### **3. Hubungan Menyimak dan Menulis**

Seseorang yang mahir menulis biasanya juga mempunyai daya simak yang baik. Penyimak yang baik dapat menulis parafrasa hasil yang disimaknya. Keterampilan menulis parafrasa ini membuktikan adanya keterampilan menyimak yang baik. Berdasarkan hal tersebut, seharusnya dalam pengajaran keterampilan menyimak tidak terdapat kendala atau permasalahan yang menghambat karena sudah dipelajari sejak kecil, tetapi kenyataan di lapangan berbeda. Keterampilan menyimak masih memperoleh dan menghadapi hambatan dalam pengajarannya di sekolah maupun dalam praktiknya sebagai media komunikasi di lingkungan sosial.

#### **B. Keterampilan Menyimak**

Pada kenyataannya, menyimak lebih banyak digunakan dibandingkan keterampilan lain. Menyimak digunakan dua kali lebih banyak daripada berbicara, empat kali lebih banyak dari pada membaca, lima kali lebih banyak dari menulis. Adler (Hermawan (2022: 30) mencatat bahwa 53% aktivitas komunikasi disominasi oleh menyimak, sedangkan menulis 14%, berbicara 16%, dan membaca 17%.

Nunan (Nation & Newton (2009: 37) memaparkan, *“It has been claimed yhat over 50 percent of the time that students spend functioning in a foreign language will be devoted to listening”*. Artinya, 50% waktu pembelajaran bahasa didominasi oleh menyimak. Hal itu didukung oleh penelitian Chaney dan Burk (Cox 1999: 151) yang mengungkapkan bahwa kegiatan komunikasi di sekolah didominasi oleh menyimak dengan persentase sebesar 45%, berbicara 30%, 16 % membaca, dan 9% menulis.

Iskandarwassid dan Sunendar (2021: 229) mengatakan bahwa dalam pengajaran bahasa Indonesia, tampaknya strategi belajar menyimak masih berkuat dengan pola lama, yaitu peserta didik mendengar dan berupaya menjawab apa yang dijelaskan oleh pengajar. Ada kecenderungan bahwa keterampilan menyimak dalam bahasa Indonesia kurang mendapat perhatian dalam keseluruhan proses belajar bahasa Indonesia di semua jenjang pendidikan.

Hermawan (2022: 34-35) memaparkan bahwa banyak sekolah yang kurang memperhatikan pelajaran menyimak dibandingkan dengan keahlian-keahlian komunikasi lainnya. Sejak dari taman kanak-kanak hingga SMU umumnya siswa menerima pelajaran dan pelatihan dalam hal membaca dan menulis. Setiap tahun terpaan terhadap keahlian membaca dan menulis terus berjalan. Begitu juga terhadap keahlian dalam percakapan mendapat perhatian yang cukup besar. Apabila dibandingkan dengan pelatihan dalam bidang membaca, menulis, dan berbicara, maka pelatihan dalam bidang menyimak sangat kurang. Tentu saja keadaan seperti ini sangat ironis mengingat 50% komunikasi manusia adalah menyimak.

Berdasarkan pemaparan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyimak dari tahun 1972 sampai 2012 memperoleh tempat paling besar dalam proses komunikasi, tetapi sekaligus merupakan keterampilan berbahasa yang kurang diperhatikan. Kurangnya perhatian terhadap keterampilan menyimak dapat dijumpai pada pembagian porsi pembelajaran di sekolah yang tidak adil terutama dalam pembelajaran menyimak sehingga mengakibatkan siswa tidak terbiasa dalam menyimak. Hal tersebut menyebabkan beberapa permasalahan di dalam dunia pendidikan dan juga dalam proses komunikasi. Berikut ini beberapa problematika keterampilan menyimak beserta solusi yang ditawarkan.

### **1. Permasalahan Tes Kompetensi Menyimak**

Nurgiyantoro (2013: 353) memaparkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, pembelajaran dan tes menyimak tampak kurang mendapat perhatian sebagaimana halnya kompetensi berbahasa yang lain. Belum tentu semua guru bahasa secara khusus mengajarkan dan sekaligus menguji kompetensi menyimak peserta didik dalam satu periode tertentu walaupun sebenarnya kemampuan itu sangat diperlukan untuk mengikuti pelajaran berbagai mata pelajaran. Hal itu mungkin disebabkan guru beranggapan bahwa dengan sendirinya peserta didik telah baik kemampuannya memahami bahasa lisan atau karena menyusun dan mempersiapkan tes kompetensi menyimak memang tidak semudah dan sesederhana seperti halnya tes-tes kompetensi yang lain. Tegasnya, tes kompetensi menyimak memerlukan persiapan dan sarana yang telah khusus.

Nurgiyantoro (2003: 354) menyampaikan bahwa sesuai dengan namanya yang tes kompetensi menyimak, bahan tes yang diujikan disampaikan secara lisan dan diterima peserta didik melalui sarana pendengaran. Masalah yang ditimbulkan adalah sarana apa yang harus

dipergunakan, perlukah seorang guru menggunakan media rekaman, siaran langsung (televisi, radio), atau langsung disampaikan (dibacakan) secara lisan oleh guru sewaktu tes berlangsung.

Kelemahan penggunaan media rekaman terutama yang bersifat teknis, misalnya seseorang harus menyediakan perangkat keras di ruang ujian. Di samping itu, berhubung belum banyak tersedia program rekaman untuk latihan atau tes dalam bahasa Indonesia, guru perlu menyiapkan sendiri. Hal ini juga merupakan pekerjaan tambahan yang tidak mudah dilakukan. Akan tetapi, untuk pembelajaran dan tes bahasa asing bahasa Inggris misalnya, program-program rekaman telah banyak beredar dan dijualbelikan. Oleh karena itu, guru dengan tidak terlalu banyak mengalami kesulitan dapat memanfaatkan sesuai dengan kebutuhan (Nurgiyantoro, 2003: 354).

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat beberapa hal yang menjadi pemicu timbulnya permasalahan dalam upaya pengadaan tes kompetensi menyimak. *Pertama*, tidak tersedianya butir-butir tes bahasa Indonesia dalam bentuk rekaman meskipun ada, tetapi sangat sulit didapatkan dibandingkan program rekaman butir-butir tes bahasa asing yang sudah banyak beredar dipasaran. Hal tersebut dapat mengakibatkan ketidaktepatan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa seperti ketika proses pembelajaran menyimak sebuah teks atau soal yang seharusnya diperdengarkan justru dibagikan kepada siswa untuk dibaca sehingga menyebabkan terjadinya salah bidik, artinya tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak, tetapi beralih fungsi menjadi keterampilan membaca. *Kedua*, sarana dan prasarana di sekolah kurang memadai seperti tidak tersedia perangkat untuk pembelajaran dan tes menyimak seperti penguat suara, komputer/laptop, *viewer*, dan tidak tersedianya laboratorium bahasa di beberapa sekolah terutama sekolah yang berada di pedalaman.

Permasalahan dalam tes kompetensi menyimak yang sudah di jelaskan di atas, tentu saja memerlukan solusi untuk menanggulangnya. Solusi *pertama*, hendaknya pihak sekolah bekerja sama dengan pemerintah untuk menyediakan perangkat pembelajaran dalam tes menyimak seperti penguat suara, komputer/laptop, *viewer*, dan laboratorium bahasa sampai ke pelosok Indonesia. Solusi *kedua*, hendaknya mahasiswa yang mengerti tentang permasalahan dalam pembelajaran dan tes menyimak mencoba membuat sebuah program sederhana yang di dalamnya berisi rekaman butir-butir tes menyimak yang dapat digunakan pihak sekolah dalam melatih keterampilan menyimak siswa.

Program rekaman butir-butir soal tersebut diharapkan dapat disebarluaskan ke seluruh wilayah Indonesia. Solusi untuk menanggulangi permasalahan tes menyimak ini sudah dilakukan

oleh Agustina Fini Widya (2022) melalui penelitiannya yang berjudul “*Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Menyimak Secara Integratif Siswa Kelas X Semester 2 SMA Regina Pacis Surakarta Tahun Pelajaran 2021 /2022*”. Penelitian ini menghasilkan produk yang berisi rekaman butir-butir soal yang dapat dijadikan solusi dalam tes kompetensi menyimak.

## **2. Permasalahan Gagap Teknologi dan Ketersediaan Media yang Dialami Guru**

Penulis melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada salah satu guru sekolah dasar di Kota Bengkulu. Pertanyaan pertama yang diajukan adalah, “Dari manakah bahan ajar apa yang biasa Anda gunakan saat pembelajaran menyimak?” Bahan ajar yang digunakan oleh guru tersebut dalam pembelajaran menyimak berasal dari buku paket Bahasa Indonesia. Pertanyaan kedua yang diajukan adalah, “Media apa yang biasa Anda gunakan dalam pembelajaran menyimak?” Media yang sering digunakan dalam pembelajaran menyimak adalah papan tulis dan teks bacaan dan belum pernah memanfaatkan media audio dan audiovisual karena ketidakmampuan beliau dalam mengakses media melalui internet.

Permasalahan dalam kompetensi menyimak yang sudah di jelaskan di atas, tentu saja memerlukan solusi untuk menanggulangnya. Solusi *pertama*, hendaknya pemerintah, pihak universitas, maupun pihak sekolah bekerjasama mengadakan pelatihan dasar mengenai hal-hal yang berkaitan dengan komputer dan internet untuk menanggulangi gagap teknologi sehingga guru dapat mengakses berbagai informasi dari internet seperti mengakses video berita yang dapat dijadikan materi ajar dalam pembelajaran menyimak. Melalui pelatihan ini, guru-guru sekolah dasar memperoleh tambahan pengetahuan berkaitan dengan komputer dan pemanfaatan internet. Solusi *kedua*, guru diharapkan dapat membuat media sendiri seperti rekaman video saat siswa melaksanakan kegiatan pembacaan puisi.

## **3. Permasalahan Proses Pembelajaran yang Konvensional**

Rabawati (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar* memaparkan bahwa kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia selama ini masih dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan konvensional, yang dapat menghambat siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif karena guru mendominasi sebagian besar aktivitas proses belajar-mengajar dan penilaian serta siswa cenderung pasif.

Siswa lebih berposisi sebagai objek daripada sebagai subjek sehingga pembelajaran menggantungkan sepenuhnya pada inisiatif guru yang dianggap sebagai sumber belajar. Pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru didominasi oleh metode ceramah dan pemberian tugas. Pembelajaran demikian cenderung bersifat indokrinasi dengan metode latihan (*drill and practice*). Akibatnya aktivitas belajar siswa seakan terprogram mengikuti prosedur atau algoritma yang dibuat oleh guru.

Permasalahan pendekatan dan metode dalam pembelajaran keterampilan menyimak dapat ditanggulangi dengan cara memilih pendekatan dan metode yang cocok untuk pembelajaran menyimak dan disenangi siswa. Rabawati (2013) membuktikan bahwa penerapan pendekatan Komunikatif dapat membantu guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia termasuk untuk pembelajaran keterampilan menyimak.

#### **4. Permasalahan Penugasan Otentik**

Iskandarwassid dan Sunendar (2021: 229) mengatakan bahwa dalam pengajaran bahasa Indonesia, tampaknya strategi belajar menyimak masih berkuat dengan pola lama, yaitu peserta didik mendengar dan berupaya menjawab apa yang dijelaskan oleh pengajar. Pengukuran kompetensi menyimak lazimnya berupa tagihan pemahaman dan tanggapan terhadap pesan yang disampaikan dengan cara merespon jawaban. Kedua macam tagihan tersebut dapat disiasati untuk dijadikan tugas-tugas yang berkadar otentik, caranya adalah mengubah tagihan dari yang sekadar meminta peserta didik merespon jawaban tersebut menjadi tagihan kinerja berbahasa aktif produktif, baik yang disampaikan secara lisan maupun tertulis. Cara demikian justru mengintegrasikan berbagai kemampuan berbahasa ke dalam satu kegiatan, dan itu lebih dianjurkan karena mencerminkan kegiatan berbahasa dalam kenyataan sehari-hari (Nurgiyantoro, 2011: 57).

Pemaparan di atas menggambarkan bahwa dalam pembelajaran keterampilan menyimak, kadangkala kegiatan menyimak hanya terbatas pada penjelasan yang diberikan oleh guru dan kemudian ditanggapi siswa secara bersama-sama atau secara individu, tetapi hanya berhenti sampai di situ. Solusi yang dapat digunakan supaya meningkatkan daya simak siswa adalah dengan mengintegrasikan keterampilan menyimak dengan keterampilan lainnya. Caranya, materi yang dipaparkan secara lisan hendaknya dipahami siswa dan diungkapkan dalam sebuah tulisan yang kemudian dapat disampaikan secara lisan di depan kelas. Hal itu sejalan dengan pemaparan Iskandarwassid dan Sunendar (2021: 231) yang mengatakan bahwa peserta didik

mendemostrasikan pemahamannya, atau menggunakan bahan pelajaran yang telah dipahaminya setelah mengalami kegiatan mendengarkan secara tuntas atau, mereka dilibatkan dalam aktivitas yang meminta pengingatan kembali tentang materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

### **C. Kesimpulan**

Menyimak merupakan pendahuluan yang natural sebelum menguasai berbicara dan keterampilan berbahasa yang lainnya. Menyimak merupakan keterampilan yang sudah diperoleh anak sejak dari dalam kandungan dan merupakan keterampilan awal yang harus dikuasai anak untuk mendukung dalam pembelajaran keterampilan berbicara, membaca, dan menulis yang akan diajarkan secara intensif di sekolah. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis mempunyai hubungan yang erat antara yang satu dan lainnya. Keterampilan menyimak memang dipelajari sejak dalam kandungan dan menduduki posisi paling tinggi, yaitu 45% dalam proses komunikasi, artinya menyimak merupakan keterampilan yang dapat dikatakan utama dalam proses komunikasi, tetapi justru terdapat banyak permasalahan di dalamnya.

Ada kecenderungan bahwa keterampilan menyimak dalam bahasa Indonesia kurang mendapat perhatian dalam keseluruhan proses belajar bahasa Indonesia di semua jenjang pendidikan. Kurangnya perhatian untuk keterampilan menyimak terlihat dari ketidakterediaan tes kompetensi menyimak, sarana dan media yang tidak memadai, guru yang gagap teknologi, penugasan yang kurang otentik, pembelajaran yang konvensional, dan sikap siswa ketika guru menjelaskan pelajaran. Secara umum, kemampuan menyimak yang kurang baik dapat dilihat dalam proses memahami pesan dan maksud penutur ketika terjadi komunikasi.

## REFEERNSI

- Hastuti, S., & Neviyarni, N. 2021. Teori Belajar Bahasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 8–13. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.179>
- Cox C. 1999. *Teaching Language Arts: a Student and Response-Centered Classroom*. Boston: Allyn and Bacon.
- Hermawan, Herry. 2012. *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2021. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martaulina, S.D. 2018. *Bahasa Indonesia Terapan*. Yogyakarta: Deepublish
- Mahendra, Kristiantari, dan Ganing. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Role Playing Berbantuan Powerpoint Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI*. *Jurnal PGSD* Vol. 2 No.1. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nation & Newton. 2009. *Teaching ESL/EFL Listening and Speaking*. New York: Madison Ave.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurjamal, Daeng, dkk. 2021. *Terampil Berbahasa Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC-Moderator), dan Menulis Surat*. Bandung: Alfabeta.
- Pintamtiyastirin. .1984. *Menyimak dan Pengajarannya*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Putri, D. Elvina. 2019. *Keterampilan berbahasa di sekolah dasar melalui metode game's*.
- Rabawati, Utama. 2013. *Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar*. *E-jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 2. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Widya, Agustina Fini. 2012. *Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas X Semester 2 SMA Regina Pacis Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.
- Zuhdi, D. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. (Issue 3, pp. 1–8). depdikbud.



### **BIODATA PENULIS**

**Manila Agustina, S.Pd.** Lahir tanggal 09 Agustus 1987. Pendidikan terakhir Sarjana (S1) mengambil jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Bertempat tinggal di Jalan WR Supratman No. 24 RT. 20 RW. 01 Kelurahan Pematang Gubernur, Kecamatan Muara Bangkahulu. Pernah mejadi guru di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. Namun, saat ini memilih bekerja sebagai wirausahawan di sentra kebutuhan pokok sebagai *supplier* beras.



**EL-MARKAZI**  
publish your dream with a book



0823-7733-8990



[www.elmarkazi.com](http://www.elmarkazi.com)

[www.elmarkazistore.com](http://www.elmarkazistore.com)



@penerbitelmarkazi



62-1641-3331-465